



Kemendikdasmen



LAPORAN KINERJA

BALAI BAHASA
PROVINSI SULAWESI TENGGARA

2025

Kata Pengantar



Assalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh

Salam sejahtera bagi kita semua

Puji syukur kita panjatkan ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa, atas berkat dan rahmat-Nya Balai Bahasa Provinsi Sulawesi Tenggara berhasil menyelesaikan penyusunan laporan kinerja tahun 2025 dengan baik dan tepat waktu. Laporan Kinerja Balai Bahasa Provinsi Sulawesi Tenggara ini disusun sebagai bentuk pertanggungjawaban atas pelaksanaan program, kegiatan, dan penggunaan anggaran sepanjang tahun 2025, sekaligus sebagai wujud komitmen kami dalam meningkatkan transparansi, akuntabilitas, serta kualitas tata kelola pemerintahan.

Penyusunan Laporan Kinerja Balai Bahasa Provinsi Sulawesi Tenggara mengacu pada ketentuan Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (SAKIP) dan berbagai regulasi terkait lainnya. Di dalam Laporan Kinerja Balai Bahasa Provinsi Sulawesi Tenggara tersaji informasi mengenai capaian kinerja, analisis atas keberhasilan maupun hambatan yang dihadapi, serta langkah strategis yang akan ditempuh untuk meningkatkan kualitas kinerja pada tahun-tahun mendatang.

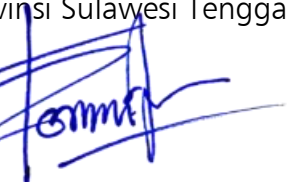
Kami menyampaikan apresiasi dan terima kasih kepada seluruh pihak yang telah memberikan dukungan, kerja sama, dan kontribusi dalam pelaksanaan program dan kegiatan serta dalam penyusunan laporan kinerja Balai Bahasa Provinsi Sulawesi Tenggara. Harapan kami, Laporan Kinerja Balai Bahasa Provinsi Sulawesi Tenggara dapat memberikan gambaran yang objektif mengenai kinerja organisasi serta menjadi dasar perbaikan berkelanjutan demi peningkatan layanan dan kinerja di tahun berikutnya.

Akhir kata, semoga laporan kinerja Balai Bahasa Provinsi Sulawesi Tenggara bermanfaat bagi seluruh pemangku kepentingan dan dapat menjadi rujukan dalam upaya meningkatkan efektivitas dan efisiensi pelaksanaan tugas dan fungsi organisasi.

Kendari, 30 Januari 2026

Kepala Balai Bahasa
Provinsi Sulawesi Tenggara,




Dewi Pridayanti

Daftar Isi

Kata Pengantar	ii
Daftar Isi	iv
Daftar Gambar	v
Daftar Tabel	vi
Daftar Grafik	ix
Ikhtisar Eksekutif	xi
BAB I Pendahuluan	1
Gambaran Umum	1
Dasar Hukum	4
Tugas dan Fungsi	6
Struktur Organisasi	7
Isu–Isu dan Peran Strategis	10
BAB II Perencanaan Kinerja	11
Rencana Strategis	11
Program Prioritas 2025—2029	14
Rencana Kerja dan Anggaran	16
Perjanjian Kinerja	18
BAB III Akuntabilitas Kinerja	25
Akuntabilitas Kinerja	25
Realisasi Program Prioritas	92
Realisasi Anggaran	94
Kinerja Lain-Lain	97
BAB IV Penutup	106
Lampiran	109

Daftar Gambar

Gambar 1	Fasad Balai Bahasa Provinsi Sulawesi Tenggara	1
Gambar 2	SDM Balai Bahasa Provinsi Sulawesi Tenggara	3
Gambar 3	Peta Wilayah Sulawesi Tenggara	6
Gambar 4	Evaluasi Pelaksanaan Program dan Anggaran Tahun 2025	25
Gambar 5	Aktivitas Pembinaan Literasi Generasi Muda	31
Gambar 6	Akses Produk Penerjemahan	38
Gambar 7	Aktivitas Pemanfaatan Produk Penerjemahan	39
Gambar 8	Aktivitas Pelayanan Profesional Bidang Bahasa dan Hukum	54
Gambar 9	Aktivitas Pelayanan Profesional terhadap Lembaga Pengguna Bahasa	55
Gambar 10	Aktivitas Pemerayaan Kosakata	65
Gambar 11	Aktivitas Pengembangan Kamus	66
Gambar 12	Aktivitas Pengambilan Data Peta Kebinekaan	71
Gambar 13	Aktivitas Koordinasi Antarpemangku Kepentingan	75
Gambar 14	Aktivitas Bimbingan Teknis Guru Utama Pelindungan Bahasa Daerah	76
Gambar 15	Aktivitas Pelayanan Profesional terhadap Lembaga Penyelenggara Program BIPA	82
Gambar 16	Nilai Kinerja Anggaran Balai Bahasa Sulawesi Tenggara	86
Gambar 17	Aktivitas Penguatan Tata Kelola Keuangan dalam Pelaksanaan Kegiatan	87
Gambar 18	Lembar Hasil Evaluasi AKIP Balai Bahasa Provinsi Sulawesi Tenggara ..	90
Gambar 19	Penghargaan Balai Bahasa Provinsi Sulawesi Tenggara Tahun 2025 ..	102

Daftar Tabel

Tabel 1	Struktur Koordinasi Pelaksanaan Program Tim Kerja UPT dan Pusat..	9
Tabel 2	Tujuan Strategis dan Indikator Kinerja Tujuan	12
Tabel 3	Matriks Kinerja Balai Bahasa Provinsi Sulawesi Tenggara Tahun 2025—2029	13
Tabel 4	Target dan Capaian Rincian <i>Output</i> (RO) Prioritas Nasional	15
Tabel 5	Rencana Kerja dan Anggaran Tahun 2025	16
Tabel 6	Matriks Perjanjian Kinerja 2025 dan Renstra 2025—2029	19
Tabel 7	Perjanjian Kinerja 2025 (Awal)	20
Tabel 8	Revisi Perjanjian Kinerja 2025	22
Tabel 9	Pengukuran Kinerja Tahun 2025	27
Tabel 10	Tabel Capaian IKK Persentase Peserta Didik yang Meningkatkan Kualitas Literasi Membaca	29
Tabel 11	Capaian Peserta Didik yang Meningkatkan Kualitas Literasi Membaca Melalui kegiatan Pembinaan Literasi Generasi Muda	30
Tabel 12	Capaian Output Generasi Muda Terbina Program Literasi Tahun 2025	31
Tabel 13	Capaian IKK Persentase Produk Penerjemahan yang Dimanfaatkan oleh Peserta Didik	34
Tabel 14	Jumlah Produk Penerjemahan yang Telah Dimanfaatkan	35
Tabel 15	Capaian Produk Penerjemahan Bahasa Daerah ke dalam Bahasa Indonesia Tahun 2025	36
Tabel 16	Tabel Capaian IKK Persentase Penutur Teruji yang Sesuai dengan Predikat Kemahiran Berbahasa Profesinya	41
Tabel 17	Capaian Program Penutur Bahasa Teruji Tahun 2025	42
Tabel 18	Capaian Output Penutur Bahasa Teruji Tahun 2025	43
Tabel 19	Capaian IKK Persentase Penutur Bahasa yang Meningkatkan Kualitas Berbahasanya	46

Tabel 20	Capaian Program Penutur Bahasa Terbina Tahun 2025.....	46
Tabel 21	Capaian Penutur Bahasa Terbina Tahun 2025	48
Tabel 22	Tabel Capaian IKK Persentase Lembaga Terbina yang Meningkatkan Kualitas Penggunaan Bahasanya	52
Tabel 23	Capaian Program Lembaga Terfasilitasi Layanan Profesional Kebahasaan	53
Tabel 24	Capaian Pelayanan Profesional Bidang Bahasa dan Hukum Tahun 2025	54
Tabel 25	Capaian Pelayanan Profesional terhadap Lembaga Pengguna Bahasa di Ruang Publik Tahun 2025	55
Tabel 26	Capaian IKK Persentase Komunitas Penggerak Literasi Terbina yang Meningkatkan Kualitas Kinerjanya	58
Tabel 27	Capaian Program Komunitas Penggerak Literasi Terbina Tahun 2025	59
Tabel 28	Capaian Pemberdayaan Komunitas Penggerak Literasi Tahun 2025..	59
Tabel 29	Tabel Capaian IKK Persentase Penambahan Produk Pengembangan Bahasa dan Sastra yang Tervalidasi	64
Tabel 30	Capaian Produk Kamus dan Pedoman Kebahasaan	64
Tabel 31	Capaian Produk Pemerayaan Kosakata Tahun 2025	65
Tabel 32	Capaian Produk Pengembangan Kamus Tahun 2025	66
Tabel 33	Tabel Capaian IKK Persentase Penambahan Bahasa, Sastra, dan Aksara yang Terverifikasi dalam Peta Kebinekaan	69
Tabel 34	Capaian Program Peta Kebinekaan Bahasa dan Sastra Tahun 2025..	70
Tabel 35	Capaian Pengambilan Data Peta Kebinekaan Tahun 2025	70
Tabel 36	Capaian IKK Rasio Pengajar Bahasa Daerah Terhadap Penutur Muda yang Terimbas	73
Tabel 37	Capaian Penutur Bahasa Daerah Terfasilitasi Program Pelindungan Bahasa DaerahTahun 2025	73
Tabel 38	Capaian Penutur Terimbas Program Pelindungan Bahasa Daerah Tahun 2025	74
Tabel 39	Capaian Koordinasi Antarpemangku Kepentingan Tahun 2025	74
Tabel 40	Capaian Bimbingan Teknis Guru Utama Pelindungan Bahasa Daerah Tahun 2025	75
Tabel 41	Capaian Penulisan Karya Berbahasa Daerah Tahun 2025	76

Tabel 42	Tabel Capaian IKK Persentase Lembaga Penyelenggara Program Bahasa Indonesia bagi Penutur Asing (BIPA) Terfasilitasi (Dalam Negeri)	80
Tabel 43	Capaian Program Lembaga Terfasilitasi Program BIPA Tahun 2025 ..	81
Tabel 44	Capaian Pelayanan Profesional Terhadap Lembaga Penyelenggara Program BIPA Tahun 2025	81
Tabel 45	Tabel Capaian Nilai Kinerja Anggaran Balai Bahasa Sulawesi Tenggara	85
Tabel 46	Tabel Capaian Predikat SAKIP Balai Bahasa Sulawesi Tenggara Tahun 2025	88
Tabel 47	Realisasi Program Prioritas Nasional Tahun 2025	91
Tabel 48	Realisasi Program Prioritas Nasional Tahun 2025	92
Tabel 49	Realisasi Anggaran Per Program Tahun 2025	94
Tabel 50	Realisasi Anggaran Per Sasaran dan Indikator Kinerja Tahun 2025 ..	95
Tabel 51	Efisiensi Anggaran Tahun 2025	97
Tabel 52	Pemanfaatan Efisiensi Anggaran Tahun 2025	98

Daftar Grafik

Grafik 1	Ringkasan Capaian Indikator Kinerja dan Penyerapan Anggaran Tahun 2025.....	xi
Grafik 2	Tren Alokasi Anggaran Tahun 2024—2025	xiii
Grafik 3	Pimpinan Balai Bahasa Provinsi Sulawesi Tenggara	2
Grafik 4	Rekapitulasi SDM Balai Bahasa Provinsi Sulawesi Tenggara	4
Grafik 5	Struktur Organisasi Balai Bahasa Provinsi Sulawesi Tenggara	7
Grafik 6	Perbandingan Capaian PK 2025 dan Renstra Persentase Peserta Didik yang Meningkatkan Kualitas Literasi Membaca	29
Grafik 7	Perbandingan Capaian PK 2025 dan Renstra IKK Persentase Produk Penerjemahan yang Dimanfaatkan oleh Peserta Didik	35
Grafik 8	Perbandingan Capaian PK 2025 dan Renstra IKK Persentase Penutur Teruji yang Sesuai dengan Predikat Kemahiran Berbahasa Profesinya	42
Grafik 9	Perbandingan Capaian PK 2025 dan Renstra IKK Persentase Penutur Bahasa yang Meningkatkan Kualitas Berbahasanya	46
Grafik 10	Perbandingan Capaian PK 2025 dan Renstra IKK Persentase Lembaga Terbina yang Meningkatkan Kualitas Penggunaan Bahasanya	53
Grafik 11	Perbandingan Capaian PK 2025 dan Renstra IKK Persentase Komunitas Penggerak Literasi Terbina yang Meningkatkan Kualitas Kinerjanya	58
Grafik 12	Perbandingan Capaian PK 2025 dan Renstra IKK Persentase Penambahan Bahasa, Sastra, dan Aksara yang Terverifikasi dalam Peta Kebinekaan	64
Grafik 13	Perbandingan Capaian PK 2025 dan Renstra IKK Persentase Penambahan Bahasa, Sastra, dan Aksara yang Terverifikasi dalam Peta Kebinekaan	69
Grafik 14	Perbandingan Capaian PK 2025 dan Renstra IKK Rasio Pengajar Bahasa Daerah Terhadap Penutur Muda yang Terimbas	73
Grafik 15	Perbandingan Capaian PK 2025 dan Renstra IKK Persentase Lembaga Penyelenggara Program Bahasa Indonesia bagi Penutur Asing (BIPA) Terasilitasi (Dalam Negeri)	80

Grafik 16	Tren Capaian PK 2025 dan Renstra IKK Nilai Kinerja Anggaran Balai Bahasa Provinsi Sulawesi Tenggara Tahun 2024 dan 2025	85
Grafik 17	Tren Capaian PK 2025 dan Renstra IKK Predikat SAKIP Balai Bahasa Sulawesi Tenggara Tahun 2024 dan 2025	89
Grafik 18	Capaian Anggaran Tahun 2025	94
Grafik 19	Realisasi Anggaran Per Indikator Kinerja Tahun 2025	97
Grafik 20	Capaian Kinerja dan Anggaran Tahun 2025	104

Ikhtisar Eksekutif

Tahun 2025 merupakan tahun pertama pelaksanaan Rencana Strategis 2025–2029, sekaligus menjadi fondasi penting bagi penguatan tata kelola organisasi dan percepatan pencapaian sasaran kegiatan. Sepanjang tahun 2025 Balai Bahasa Provinsi Sulawesi Tenggara telah mengarahkan seluruh program, kegiatan, dan sumber daya untuk mendukung prioritas nasional, prioritas kementerian, serta agenda transformasi pendidikan dasar dan menengah.

Secara umum, capaian kinerja tahun 2025 menunjukkan tren positif. Dari

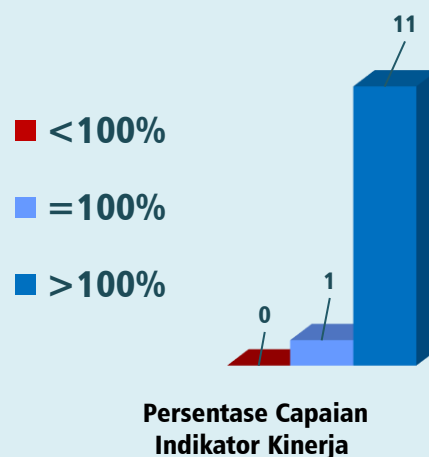
total 12 indikator kinerja, sebesar 91,66% berhasil melampaui target dan sebesar 8,34% tercapai sesuai target. Capaian ini mencerminkan efektivitas pelaksanaan program sekaligus menunjukkan area yang membutuhkan intervensi lebih lanjut. Tingkat ketercapaian indikator kinerja lebih detail diuraikan pada BAB III. Berikut ringkasan capaian kinerja Balai Bahasa Provinsi Sulawesi Tenggara pada tahun 2025.

Capaian Anggaran Tahun 2025



Sumber:
Molk Kemendikdasmen, 10 Januari 2026

Capaian Indikator Kinerja Tahun 2025

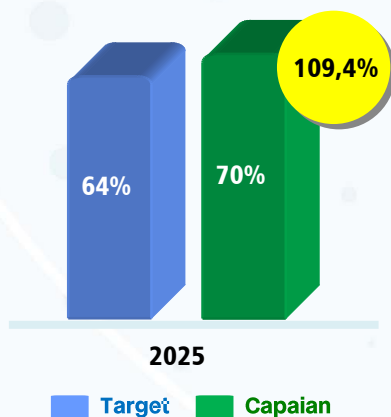


Grafik 1 | Ringkasan Capaian Indikator Kinerja dan Penyerapan Anggaran Tahun 2025

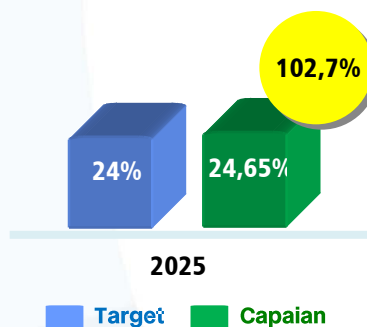


[SK 1] Meningkatnya Kecakapan Literasi Membaca Peserta Didik

[IKK 1.1] Persentase Peserta Didik yang Meningkatkan Kualitas Literasi Membaca

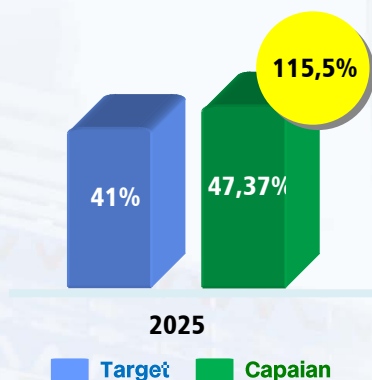


[IKK 1.2] Persentase Produk Penerjemahan yang Dimanfaatkan oleh Peserta Didik



[SK 2] Meningkatnya Kompetensi Penutur Bahasa Indonesia

[IKK 2.1] Persentase Penutur Teruji yang Sesuai dengan Predikat Kemahiran Berbahasa Profesinya



[IKK 2.2] Persentase Penutur Bahasa yang Meningkatkan Kualitas Berbahasanya





[SK 3] Meningkatnya Partisipasi Lembaga dan Komunitas dalam Program Kebahasaan dan Kesastraan

[IKK 3.1] Persentase Lembaga Terbina yang Meningkatkan Kualitas Penggunaan Bahasanya

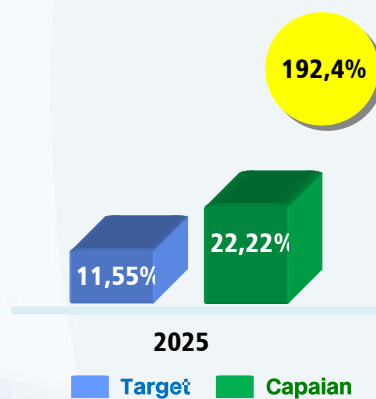


[IKK 3.2] Persentase Komunitas Penggerak Literasi Terbina yang Meningkatkan Kualitas Kinerjanya



[SK 4] Meningkatnya Kualitas Produk Pengembangan Bahasa dan Sastra

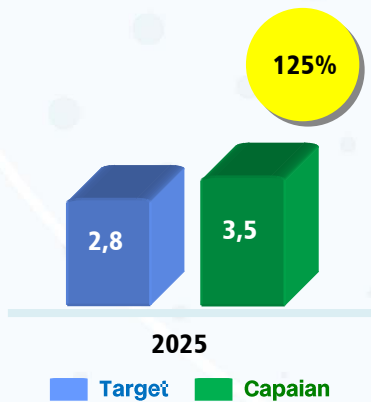
[IKK 4.1] Persentase Penambahan Produk Pengembangan Bahasa dan Sastra yang Tervalidasi



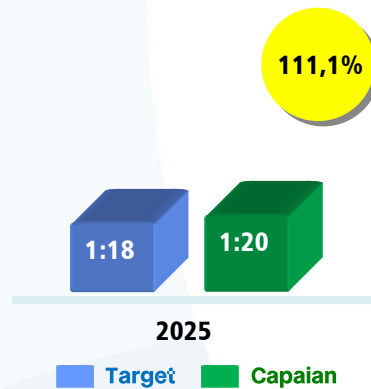


[SK 5] Meningkatnya Fasilitas di Bidang Pelindungan Bahasa dan Sastra

[IKK 5.1] Persentase Penambahan Bahasa, Sastra, dan Aksara yang Terverifikasi dalam Peta Kebinekaan

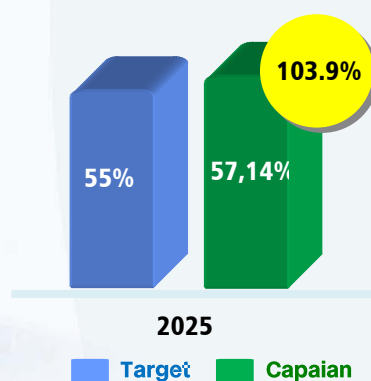


[IKK 5.2] Rasio Pengajar Bahasa Daerah Terhadap Penutur Muda yang Terimbas



[SK 6] Meningkatnya Fasilitas Terhadap Lembaga Penyelenggara Program BIPA

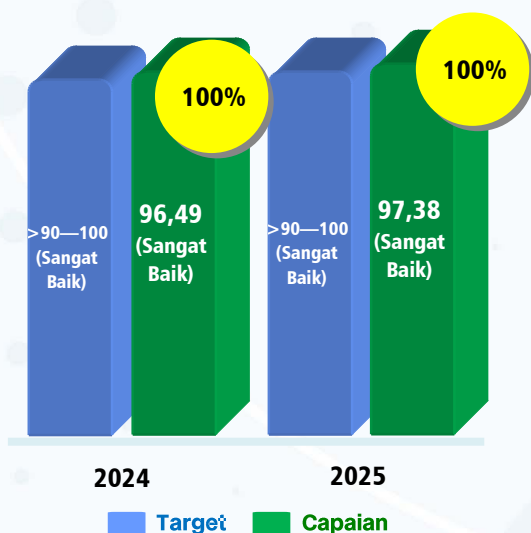
[IKK 6.1] Persentase Lembaga Penyelenggara Program Bahasa Indonesia bagi Penutur Asing (BIPA) Terfasilitasi (Dalam Negeri)



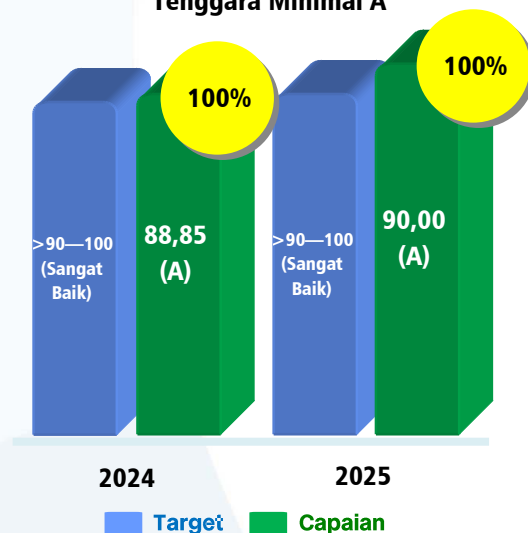


[SK 7] Meningkatnya Tata Kelola Balai Bahasa Sulawesi Tenggara

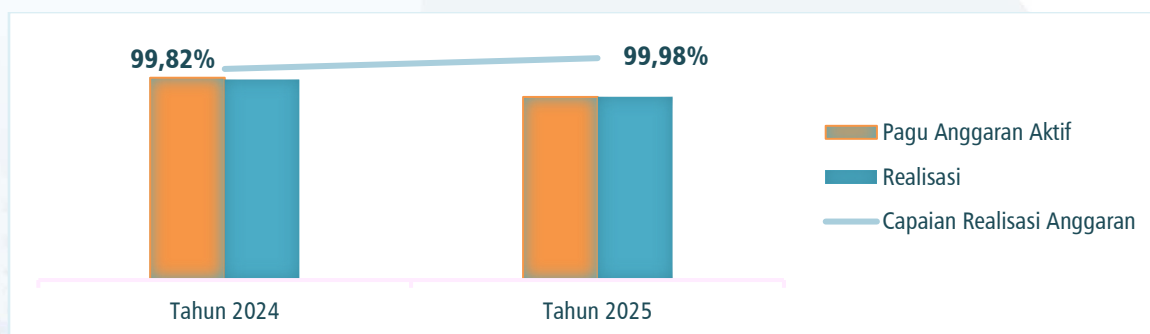
[IKK 7.1] Capaian Nilai Kinerja Anggaran Balai Bahasa Sulawesi Tenggara



[IKK 7.2] Predikat Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah Balai Bahasa Sulawesi Tenggara Minimal A



Berikut alokasi anggaran Balai Bahasa Provinsi Sulawesi Tenggara pada tahun 2024 dan 2025.



Grafik 2 | Tren Alokasi Anggaran Tahun 2024—2025

Berdasarkan dari grafik di atas, alokasi anggaran pada tahun 2025 mengalami penurunan jika dibandingkan tahun 2024. Hal tersebut karena adanya belanja modal (renovasi gedung) pada

tahun 2024, tetapi persentase realisasi anggaran meningkat pada tahun 2025. Adapun sasaran program prioritas mengalami peningkatan pada tahun 2025.



Permasalahan/Kendala yang Dihadapi dalam Upaya Pencapaian Target

Upaya yang Telah Dilakukan untuk Mengatasi Permasalahan/Kendala



Kondisi geografis di Sulawesi Tenggara yang umumnya berada di kepulauan dan daerah perbatasan serta keterbatasan akses transportasi dan jaringan telekomunikasi berdampak pada keterjangkauan sasaran dan efektivitas pelaksanaan kegiatan.



Melakukan strategi penyesuaian pelaksanaan kegiatan dengan kombinasi metode luring dan daring. Selain itu, memanfaatkan media komunikasi jarak jauh untuk pendampingan lanjutan dan pemantauan hasil kegiatan.

Tingkat partisipasi aktif peserta kegiatan, lembaga, komunitas, dan pemangku kepentingan yang belum merata menyebabkan keterlibatan dalam pelaksanaan program kegiatan kebahasaan dan kesastraan belum optimal.



Meningkatkan komunikasi dan koordinasi melalui kerja sama dengan pemangku kepentingan serta memberikan apresiasi kepada peserta, lembaga, dan komunitas yang menunjukkan komitmen dan dukungan pelaksanaan program kegiatan.

Sarana dan prasarana pendukung pelaksanaan program kegiatan belum memadai.



Mengoptimalkan penggunaan sarana dan prasarana yang ada atau menggunakan pihak ketiga.

BAB I

Pendahuluan



Gambaran Umum

Balai Bahasa Provinsi Sulawesi Tenggara (sebelumnya bernama Kantor Bahasa Provinsi Sulawesi Tenggara) dibentuk pada tahun 2003 berdasarkan Keputusan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 157/0/2003 tentang Pembentukan Kantor Bahasa Provinsi Sulawesi Tenggara. Peresmian gedung Kantor Bahasa Provinsi Sulawesi Tenggara dilakukan oleh Wakil Gubernur Sulawesi Tenggara, Drs. H. Yusran Silondae, M.Si. sebagai langkah pembentukan lembaga yang mengemban tugas pembinaan dan pengembangan bahasa dan sastra di wilayah Sulawesi Tenggara. Pembentukan kantor bahasa di Provinsi Sulawesi Tenggara merupakan tindak lanjut dari MoU (*memorandum of understanding*) yang ditandatangani oleh Gubernur Sulawesi Tenggara, Ali Mazi, S.H. dan Kepala Pusat Bahasa, Dr.

Dendy Sugono. Dalam MoU yang ditandatangani bersama oleh Gubernur Sulawesi Tenggara dan Kepala Pusat Bahasa dinyatakan bahwa pemerintah daerah telah membantu menyediakan fasilitas tanah seluas 10.000 meter persegi untuk pembangunan gedung kantor bahasa di Kompleks Bumi Praja, Anduonohu, Kendari.

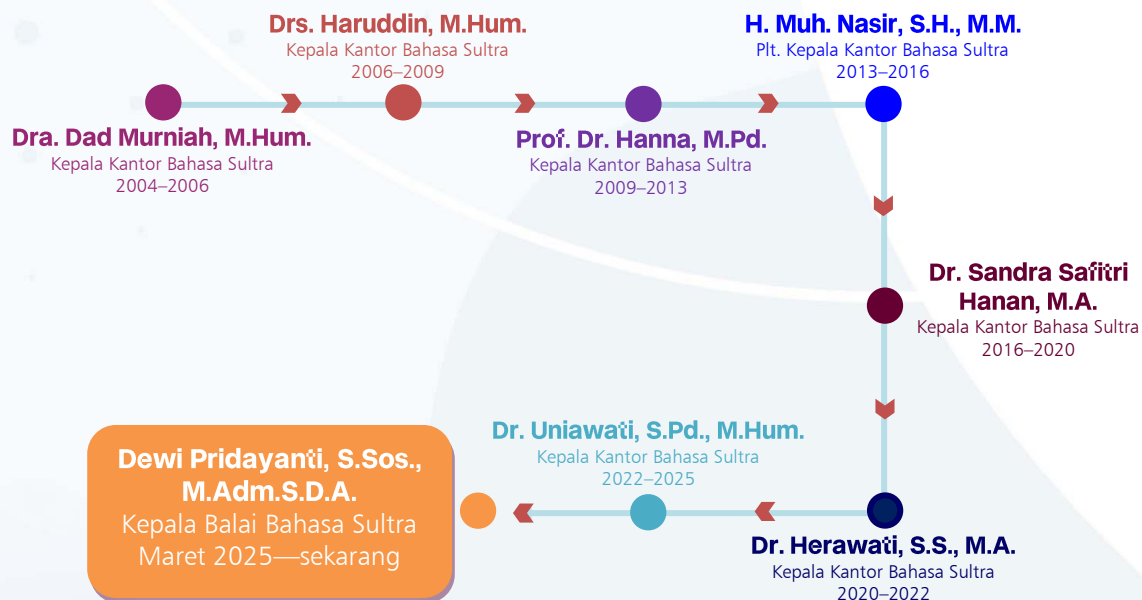


Gambar 1 | Fasad Balai Bahasa Provinsi Sulawesi Tenggara

Pada tahun 2024 Kantor Bahasa Provinsi Sulawesi Tenggara berubah menjadi Balai Bahasa Provinsi Sulawesi Tenggara

berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 47 Tahun 2024 tentang Perubahan atas Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 12 Tahun 2022 tentang Organisasi dan Tata Kerja Balai Bahasa dan Kantor Bahasa. Balai Bahasa Provinsi Sulawesi Tenggara merupakan

unit pelaksana teknis Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (saat ini menjadi Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah) yang berada di bawah dan bertanggung jawab kepada Kepala Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa. Balai Bahasa Provinsi Sulawesi Tenggara dipimpin oleh kepala balai.



Grafik 3 | Pimpinan Balai Bahasa Provinsi Sulawesi Tenggara

Secara umum, kondisi Balai Bahasa Provinsi Sulawesi Tenggara pada tahun 2025 menunjukkan kesiapan kelembagaan, efektivitas koordinasi, serta peningkatan kapasitas sumber daya yang mendukung terwujudnya tata

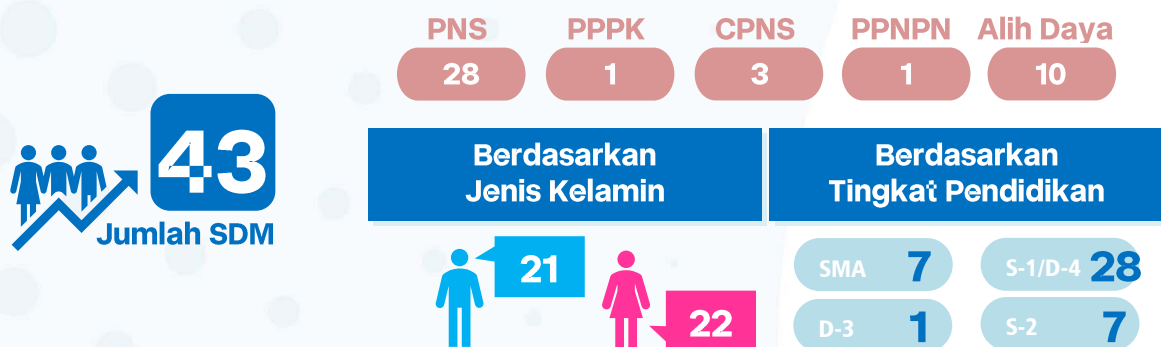
kelola pendidikan dasar dan menengah yang lebih berkualitas. Hal ini menjadi fondasi penting bagi peningkatan kinerja pada tahun berikutnya.

Struktur organisasi Balai Bahasa Provinsi Sulawesi Tenggara terdiri atas unsur pimpinan, unit teknis, serta bagian-bagian pendukung yang berfungsi memastikan kelancaran pelaksanaan program dan kegiatan. Seluruh unsur bekerja secara sinergis dalam rangka mencapai sasaran strategis Renstra 2025–2029, khususnya terkait peningkatan mutu layanan pendidikan, efektivitas tata kelola, dan penguatan akuntabilitas kinerja.

Sumber daya manusia yang mendukung pelaksanaan tugas dan fungsi pada tahun 2025 terdiri atas aparatur dengan kompetensi beragam, baik fungsional maupun struktural. Upaya peningkatan kapasitas SDM dilakukan melalui pelatihan, pendampingan, dan penerapan manajemen kinerja berbasis hasil. Budaya kerja berintegritas, adaptif, dan kolaboratif terus ditumbuhkan sejalan dengan agenda Reformasi Birokrasi Tematik dan penguatan nilai ASN BerAKHLAK.



Gambar 2 | SDM Balai Bahasa Provinsi Sulawesi Tenggara



Grafik 4 | Rekapitulasi SDM Balai Bahasa Provinsi Sulawesi Tenggara Tahun 2025

Dasar Hukum

Penyusunan Laporan Kinerja Balai Bahasa Provinsi Sulawesi Tenggara Tahun 2025, dilaksanakan berdasarkan ketentuan peraturan perundang-undangan yang mengatur tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (SAKIP), pengelolaan keuangan negara, serta tata kelola pemerintahan yang baik.

Adapun dasar hukum penyusunan laporan ini meliputi:

- Peraturan Pemerintah Nomor 8 Tahun 2006 tentang Pelaporan Keuangan dan Kinerja Instansi Pemerintah;
- Peraturan Pemerintah Nomor 57 Tahun 2014 tentang Pengembangan Pembinaan dan Pelindungan Bahasa

dan Sastra serta Peningkatan Fungsi Bahasa Indonesia;

- Peraturan Presiden Nomor 29 Tahun 2014 tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah;
- Peraturan Presiden Nomor 188 Tahun 2024 tentang Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah;
- Peraturan Presiden Nomor 12 Tahun 2025 tentang Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional Tahun 2025–2029;
- Peraturan Presiden Nomor 80 Tahun 2025 tentang Penyusunan Rencana Strategis Kementerian/Lembaga;
- Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 53 Tahun 2014 tentang Petunjuk Teknis Perjanjian Kinerja, Pelaporan kinerja dan Tata Cara Reviu Atas Laporan Kinerja;

- 📄 Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 88 Tahun 2021 tentang Evaluasi Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah;
- 📄 Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 89 Tahun 2021 tentang Penjenjangan Kinerja Instansi Pemerintah
- 📄 Peraturan Menteri Pendidikan Dasar dan Menengah Nomor 1 Tahun 2024 tentang Organisasi dan Tata Kerja Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah
- 📄 Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 47 Tahun 2024 tentang Perubahan atas Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 12 Tahun 2022 tentang Organisasi dan Tata Kerja Balai Bahasa dan Kantor Bahasa;
- 📄 Peraturan Menteri Pendidikan Dasar dan Menengah No. 19 Tahun 2025 tentang Rencana Strategis Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah Tahun 2025—2029;
- 📄 Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi Nomor 40 Tahun 2022 tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah di Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi;
- 📄 Peraturan Menteri Keuangan Nomor 62 Tahun 2023 tentang Perencanaan Anggaran, Pelaksanaan Anggaran, serta Akuntansi dan Pelaporan Keuangan;
- 📄 Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 388/O/2021 tentang Rincian Tugas Unit Kerja Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa;
- 📄 Peraturan Kepala Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa Nomor 5889/I/BS.01.02/2025 tentang Rencana Strategis Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa Tahun 2025—2029; dan
- 📄 Keputusan Kepala Balai Bahasa Provinsi Sulawesi Tenggara Nomor 1434/I5.19/PR.05.00/2025 tentang Rencana Strategis Balai Bahasa Provinsi Sulawesi Tenggara Tahun 2025—2029.



Tugas dan Fungsi

Balai Bahasa Provinsi Sulawesi Tenggara melaksanakan tugas sesuai mandat yang telah ditetapkan dalam Permendikbudristek Nomor 47 Tahun 2024 tentang Perubahan atas Permendikbudristek Nomor 12 Tahun 2022 tentang Organisasi dan Tata Kerja Balai Bahasa dan Kantor Bahasa, yaitu



melaksanakan perlindungan dan pemasyarakatan bahasa dan sastra Indonesia di wilayah Sulawesi Tenggara.

Dalam melaksanakan tugas tersebut, Balai Bahasa Provinsi Sulawesi Tenggara melaksanakan fungsi sebagai berikut:

- 📖 Pelaksanaan pemetaan bahasa dan sastra daerah;
- 📖 Pelaksanaan inventarisasi kosakata dan karya sastra;
- 📖 Pelaksanaan konservasi dan revitalisasi bahasa dan sastra daerah;
- 📖 Pelaksanaan pemasyarakatan bahasa Indonesia;
- 📖 Pelaksanaan fasilitasi perlindungan dan pemasyarakatan bahasa dan sastra daerah;
- 📖 Pemberian layanan kebahasaan dan kesastraan;
- 📖 Pelaksanaan kemitraan di bidang kebahasaan dan kesastraan;
- 📖 Pelaksanaan pemantauan dan evaluasi di bidang kebahasaan dan kesastraan; dan
- 📖 Pelaksanaan urusan administrasi.



Gambar 3 | Peta Wilayah Sulawesi Tenggara



Struktur Organisasi

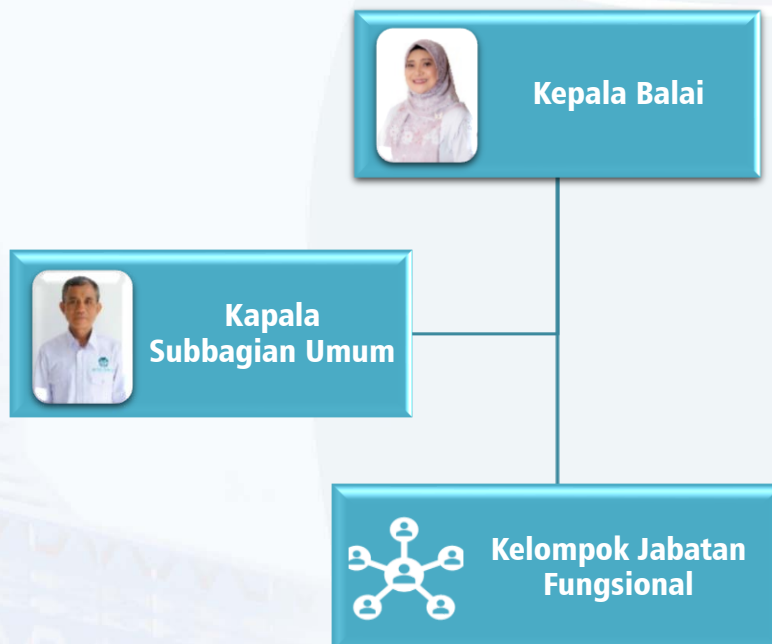
Dalam pelaksanaan tugas dan fungsinya, Balai Bahasa Provinsi Sulawesi Tenggara menetapkan strategi pelaksanaan program sesuai dengan strategi pelaksanaan program Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, yaitu melalui pemberdayaan dua jalur penugasan, yaitu secara struktural dan secara fungsional. Program melalui jalur struktural dan fungsional dilaksanakan secara kolaboratif dan terintegrasi di bawah kendali kepala balai/kantor bahasa.

STRUKTURAL

Program dilaksanakan melalui penjabaran sasaran dan target dari Kepala Badan kepada kepala pusat hingga kepala bidang.

FUNGSIONAL

Program dilaksanakan melalui pemfokusan kepakaran dan layanan kebahasaan.



Grafik 5 | Struktur Organisasi Balai Bahasa Provinsi Sulawesi Tenggara

Strategi pelaksanaan program melalui jalur struktural dilaksanakan dengan mengoptimalkan struktur kelembagaan yang ada di Balai Bahasa Provinsi Sulawesi Tenggara. Kepala Balai Bahasa Provinsi Sulawesi Tenggara dibantu oleh Kepala Subbagian Umum dan tenaga administrasi dalam melaksanakan fungsi pengembangan, pembinaan, dan perlindungan bahasa dan sastra serta peningkatan fungsi bahasa Indonesia.

Strategi pelaksanaan program melalui jalur fungsional dilaksanakan dengan memfokuskan kepakaran pegawai yang dimiliki oleh Balai Bahasa Provinsi Sulawesi Tenggara berdasarkan kepakaran. Pegawai dikelompokkan ke dalam tiga tim kerja, yaitu

1. Tim Kerja Pengembangan;
2. Tim Kerja Pelindungan; dan
3. Tim Kerja Pembinaan.

Tim Kerja	Tim Kerja Kepakaran	Pusat
Tim Kerja Pengembangan	Tim Kerja Perkamusan dan Peristilahan	Pusat Pengembangan dan Pelindungan Bahasa dan Sastra
	Tim Kerja Bahasa Indonesia bagi Penutur Asing	Pusat Pemberdayaan Bahasa dan Sastra
Tim Kerja Pelindungan	Tim Kerja Pemodernan dan Pelindungan Bahasa dan Sastra	Pusat Pengembangan dan Pelindungan
Tim Kerja Pembinaan	Tim Kerja Uji Kemahiran Berbahasa Indonesia	Pusat Pembinaan Bahasa dan Sastra
	Tim Kerja Pembinaan Bahasa dan Hukum	
	Tim Kerja Literasi	
	Tim Kerja Penerjemahan	Pusat Pemberdayaan Bahasa dan Sastra

Tabel 1 | Struktur Koordinasi Pelaksanaan Program Tim Kerja UPT dan Pusat



Isu-Isu dan Peran Strategis



Isu Strategis

- Efektivitas pengawasan penggunaan bahasa Indonesia belum merata di semua kabupaten/kota.
- Kepunahan bahasa daerah yang disebabkan oleh perubahan sosial budaya dan minat generasi muda yang rendah terhadap pelestarian bahasa daerahnya.
- Belum optimalnya pengutamaan penggunaan bahasa Indonesia di lingkungan kerja yang melibatkan tenaga kerja asing di wilayah Sulawesi Tenggara.
- Belum optimalnya sinergi antarlembaga dalam pelestarian dan pembinaan bahasa daerah.
- Masih rendahnya perhatian pemerintah daerah terhadap pembinaan komunitas baca dan literasi yang ada di Sulawesi Tenggara.
- Masih rendahnya kesadaran masyarakat terhadap pengutamaan bahasa Indonesia di ruang publik, dokumen lembaga, dan media sosial.

Peran Strategis



- 📖 Pembinaan dan pengawasan penggunaan Bahasa Indonesia yang baik dan benar di ruang publik, lembaga pemerintah, dan satuan pendidikan.
- 📖 Pelindungan, pemetaan, pendataan, dokumentasi, dan revitalisasi bahasa daerah guna menjaga keberlangsungan bahasa, sastra, dan aksara daerah di Sulawesi Tenggara.
- 📖 Fasilitasi lembaga dalam program pembinaan Bahasa Indonesia bagi Penutur Asing (BIPA).
- 📖 Penguatan sinergi dengan pemerintah daerah, lembaga pendidikan, komunitas, dan pemangku kepentingan dalam bidang kebahasaan dan kesastraan.
- 📖 Peningkatan literasi membaca dan menulis melalui pembinaan peserta didik dan komunitas penggerak literasi.
- 📖 Menyediakan layanan informasi dan bantuan teknis kebahasaan dan kesastraan.
- 📖 Pengembangan dan validasi produk bahasa dan sastra sebagai sumber rujukan dan bahan pembelajaran.
- 📖 Peningkatan tata kelola kelembagaan.

BAB II

Perencanaan Kinerja



Rencana Strategis

Rencana Strategis (Renstra), Balai Bahasa Provinsi Sulawesi Tenggara merupakan arah kebijakan dan dasar penyelenggaraan program serta kegiatan selama periode 2025–2029. Renstra ini memuat visi, misi, tujuan strategis, sasaran kegiatan, indikator kinerja, dan target kinerja tahunan, serta prioritas program yang menjadi pedoman dalam menetapkan target kinerja tahunan, termasuk target pada tahun 2025.

Sebagai dokumen perencanaan jangka menengah, Renstra Balai Bahasa Provinsi Sulawesi Tenggara memastikan bahwa

pelaksanaan tugas dan fungsi berjalan secara terarah, terukur, dan selaras dengan kebijakan Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah. Seluruh target kinerja dalam Laporan Kinerja Tahun 2025 merujuk pada indikator dan sasaran yang ditetapkan dalam Renstra Balai Bahasa Provinsi Sulawesi Tenggara sehingga capaian kinerja dapat dievaluasi secara konsisten, akuntabel, dan berorientasi hasil.

Visi Balai Bahasa Provinsi Sulawesi Tenggara tahun 2025—2029 mengacu pada Visi Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah dan Visi Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa.

VISI

“Terwujudnya Pendidikan Bermutu untuk Semua dengan Dukungan Partisipasi Semesta dalam Rangka Mewujudkan Bersama Indonesia Maju Menuju Indonesia Emas 2045 melalui Bahasa dan Sastra.”

MISI

-  **Mewujudkan kecakapan literasi pendidik, peserta didik, dan tenaga kependidikan;**
-  **Mewujudkan pemertabatan bahasa Indonesia;**
-  **Mewujudkan kelestarian bahasa daerah;**
-  **Mewujudkan fungsi bahasa Indonesia menjadi bahasa internasional; dan**
-  **Mengoptimalkan tata kelola Balai Bahasa Provinsi Sulawesi Tenggara yang partisipatif, transparan, dan akuntabel.**

Tujuan Strategis

Dalam mewujudkan visi dan misi yang ditetapkan serta untuk mendukung pencapaian tujuan strategis Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, Balai Bahasa Provinsi Sulawesi Tenggara menetapkan tujuan strategis yang akan dicapai. Tujuan strategis tersebut

diturunkan dari sasaran program Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa. Tujuan strategis yang telah ditetapkan dilengkapi dengan indikator kinerja tujuan sebagai ukuran kinerja yang ingin dicapai pada akhir periode renstra (2029). Indikator kinerja tujuan yang ditetapkan diturunkan dari indikator kinerja program Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa.

Tujuan Strategis	Indikator Kinerja Tujuan	Target
Meningkatnya Kualitas Pembelajaran, Kompetensi, dan Karakter pada Pendidikan Anak Usia Dini, Dasar, Menengah, Khusus, Layanan Khusus, dan Kesetaraan	Persentase Satuan Pendidikan yang Peserta Didiknya Meningkatkan Kualitas Literasi Membaca	80
Meningkatnya Pengembangan, pembinaan, dan perlindungan bahasa dan sastra serta peningkatan fungsi bahasa Indonesia	Angka Kemahiran Berbahasa Indonesia	84,52
	Persentase Komunitas Bahasa dan Sastra yang Melaksanakan Pembinaan Bahasa dan Sastra	51,60
	Angka Pemanfaatan Produk Pengembangan Bahasa dan Sastra untuk Pengembangan Ilmu Pengetahuan, Teknologi, dan Seni	11,89

Tujuan Strategis	Indikator Kinerja Tujuan	Target
	Indeks Pelestarian Bahasa Daerah	57,29
	Persentase Pemelajar Bahasa Indonesia bagi Penutur Asing yang Memenuhi Standar Kompetensi Lulusan	57
	Persentase Lembaga Internasional yang Memanfaatkan Program Diplomasi Kebahasaan dan Kesastraan	60
Meningkatnya Kualitas Tata Kelola Kementerian	Capaian Nilai Kinerja Anggaran Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa	Sangat Baik
	Predikat SAKIP Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa	AA

Tabel 2 | Tujuan Strategis dan Indikator Kinerja Tujuan

Matriks Kinerja

Sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan Dasar dan Menengah Nomor 19 Tahun 2025 tentang Rencana Strategis Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah Tahun 2025—2029 dan Peraturan Kepala Badan Pengembangan

dan Pembinaan Bahasa Nomor 5889/I/BS.01.02/2025 tentang Rencana Strategis Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa Tahun 2025—2029, Balai Bahasa Provinsi Sulawesi Tenggara menetapkan sasaran, indikator dan target kinerja selama lima tahun sebagai berikut.

Kode	Sasaran Kegiatan dan Indikator Kinerja Kegiatan	Satuan	Target				
			2025	2026	2027	2028	2029
SK 1	Meningkatnya Kecakapan Literasi Membaca Peserta Didik						
IKK 1.1	Persentase Peserta Didik yang Meningkatkan Kualitas Literasi Membaca	Persen	64	68	72	76	80
IKK 1.2	Persentase Produk Penerjemahan yang Dimanfaatkan oleh Peserta Didik	Persen	24	30	36	42	48
SK 2	Meningkatnya Kompetensi Penutur Bahasa Indonesia						
IKK 2.1	Persentase Penutur Teruji yang Sesuai dengan Predikat Kemahiran Berbahasa profesinya	Persen	41	43	45	47	49
IKK 2.2	Persentase Penutur Bahasa yang Meningkatkan Kualitas Berbahasanya	Persen	60	63	66	69	72

Kode	Sasaran Kegiatan dan Indikator Kinerja Kegiatan	Satuan	Target				
			2025	2026	2027	2028	2029
SK 3	Meningkatnya Partisipasi Lembaga dan Komunitas dalam Program Kebahasaan dan Kesastraan						
IKK 3.1	Persentase Lembaga Terbina yang Meningkatkan Kualitas Penggunaan Bahasanya	Persen	59,93	63,13	66,34	69,54	72,75
IKK 3.2	Persentase Komunitas Penggerak Literasi Terbina yang Meningkatkan Kualitas Kinerjanya	Persen	50	55	60	65	70
SK 4	Meningkatnya Kualitas Produk Pengembangan Bahasa dan Sastra						
IKK 4.1	Persentase Penambahan Produk Pengembangan Bahasa dan Sastra yang Tervalidasi	Persen	11,55	23,1	34,66	46,21	57,76
SK 5	Meningkatnya Fasilitas di Bidang Pelindungan Bahasa dan Sastra						
IKK 5.1	Persentase Penambahan Bahasa, Sastra, dan Aksara yang Terverifikasi dalam Peta Kebinekaan	Persen	6,4	17,6	17,9	18,5	18,8
IKK 5.2	Rasio Pengajar Bahasa Daerah Terhadap Penutur Muda yang Terimbas	Rasio	01:18	01:20	01:22	01:25	01:30
SK 6	Meningkatnya fasilitas terhadap lembaga penyelenggara program BIPA						
IKK 6.1	Persentase Lembaga Penyelenggara Program Bahasa Indonesia bagi Penutur Asing (BIPA) Terfasilitasi (Dalam Negeri)	Persen	55	55,5	56	56,5	57
SK 7	Meningkatnya Tata Kelola Balai Bahasa Sulawesi Tenggara						
IKK 7.1	Capaian Nilai Kinerja Anggaran Balai Bahasa Sulawesi Tenggara	Kategori	Sangat Baik	Sangat Baik	Sangat Baik	Sangat Baik	Sangat Baik
IKK 7.2	Predikat Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah Balai Bahasa Sulawesi Tenggara Minimal A	Predikat	A	A	A	A	AA

Tabel 3 | Matriks Kinerja Balai Bahasa Provinsi Sulawesi Tenggara Tahun 2025—2029

Program Prioritas 2025—2029

Balai Bahasa Provinsi Sulawesi Tenggara dalam mendukung program prioritas Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah melalui program

Pembangunan Kebahasaan dan Kesastraan turut serta melaksanakan program prioritas Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa. Program prioritas tersebut dilaksanakan dengan mengacu pada arah kebijakan dan strategi Badan Pengembangan dan

Pembinaan Bahasa yang diarahkan pada empat fokus utama, yaitu

- 1) peningkatan kecakapan literasi;
- 2) pemertabatan bahasa dan sastra Indonesia;
- 3) pelestarian bahasa daerah; dan

4) penginternasionalan bahasa dan sastra Indonesia.

Fokus utama kebijakan tersebut didukung oleh output prioritas nasional yang telah ditetapkan di dalam DIPA Balai Bahasa Provinsi Sulawesi Tenggara tahun 2025.

Program Prioritas	Rincian Output	Target	Alokasi Anggaran
Peningkatan Kecakapan Literasi	Perhelatan Karya Kreatif Literasi Kebahasaan dan Kesastraan	4	540.983.000
	Penutur Bahasa Terbina	275	424.087.000
	Penutur Bahasa Teruji	1362	200.000.000
	Generasi Muda Terbina Program Literasi	590	550.000.000
	Produk Kamus dan Pedoman Kebahasaan	3	233.176.000
	Produk Penerjemahan	33	603.090.000
Pemertabatan Bahasa dan Sastra Indonesia	Lembaga Terfasilitasi Layanan Profesional Kebahasaan	45	168.249.000
	Komunitas Penggerak Literasi Terbina	18	179.750.000
Pelestarian Bahasa dan Sastra Daerah	Perhelatan Karya Kreatif Pelestarian Bahasa dan Sastra Daerah	1	218.522.000
	Penutur Bahasa Daerah Terfasilitasi Program Pelindungan Bahasa Daerah	233	1.212.323.000
	Peta Kebinekaan Bahasa dan Sastra	1	102.360.000
Penginternasionalan Bahasa dan Sastra Indonesia	Lembaga Terfasilitasi Program BIPA	6	68.485.000

Tabel 4 | Target dan Capaian Rincian Output (RO) Prioritas Nasional Tahun 2025



Rencana Kerja dan Anggaran

Program/Kegiatan/RO/Komponen	Satuan	Target	Anggaran
[DI] Program Kualitas Pengajaran dan Pembelajaran			2.551.336.000
[7569] Peningkatan Kecakapan Literasi			2.551.336.000
[7569.PEG] Konferensi dan Event			540.983.000
[7569.PEG.001] Perhelatan Karya Kreatif Literasi Kebahasaan dan Kesastraan	Kegiatan	4	540.983.000
Bulan Bahasa dan Sastra	Kegiatan	1	110.325.000
Pemilihan Duta Bahasa	Kegiatan	1	313.204.000
Ajang Apresiasi Sastra	Kegiatan	2	117.454.000
[7569.QDC] Fasilitasi dan Pembinaan Masyarakat			1.174.087.000
[7569.QDC.001] Penutur Bahasa Terbina	Orang	275	424.087.000
Peningkatan Kemahiran Berbahasa	Orang	275	424.087.000
[7569.QDC.002] Penutur Bahasa Teruji	Orang	1.362	200.000.000
Pelaksanaan UKBI	Orang	1.362	200.000.000
[7569.QDC.003] Generasi Muda Terbina Program Literasi	Orang	590	550.000.000
Pembinaan Literasi Generasi Muda	Orang	591	550.000.000
[7569.QMA] Data dan Informasi Publik			836.266.000
[7569.QMA.002] Produk Kamus dan Pedoman Kebahasaan	Dokumen	3	233.176.000
Pemerayaan Kosakata	Dokumen	1	116.009.000
Pengembangan Kamus	Dokumen	2	117.167.000
[7569.QMA.003] Produk Penerjemahan	Dokumen	33	603.090.000
Produk Penerjemahan Bahasa Daerah ke Bahasa Indonesia	Dokumen	33	603.090.000
[DU] Program Pembangunan Kebahasaan dan Kesastraan			1.949.689.000
[7566] Pelestarian Bahasa dan Sastra Daerah			1.533.205.000
[7566.PEG] Konferensi dan Event			218.522.000
[7566.PEG.001] Perhelatan Karya Kreatif Pelestarian Bahasa dan Sastra Daerah	Kegiatan	1	218.522.000
Festival Tunas Bahasa Ibu	Kegiatan	1	218.522.000

Program/Kegiatan/RO/Komponen	Satuan	Target	Anggaran
[7566.QDC] Fasilitas dan Pembinaan Masyarakat			1.212.323.000
[7566.QDC.001] Penutur Bahasa Daerah Terfasilitasi Program Pelindungan Bahasa Daerah	Orang	233	1.212.323.000
Koordinasi Antarpemangku Kepentingan	Kegiatan	1	119.981.000
Bimbingan Teknis Guru Utama Pelindungan Bahasa Daerah	Orang	233	830.911.000
Penulisan Karya Berbahasa Daerah	Kegiatan	1	261.431.000
[7566.QMA] Data dan Informasi Publik			102.360.000
[7566.QMA.002] Peta Kebinekaan Bahasa dan Sastra	Dokumen	1	102.360.000
Pengambilan Data			102.360.000
[7567] Pemartabatan Bahasa dan Sastra Indonesia			347.999.000
[7567.BDB] Fasilitas dan Pembinaan Lembaga			347.999.000
[7567.BDB.001] Lembaga Terfasilitasi Layanan Profesional Kebahasaan	Lembaga	45	168.249.000
Pelayanan Profesional Bidang Bahasa dan Hukum	Kali	25	10.710.000
Pelayanan Profesional terhadap Lembaga Pengguna Bahasa di Ruang Publik	Lembaga	45	157.539.000
[7567.BDB.002] Komunitas Penggerak Literasi Terbina	Lembaga	18	179.750.000
Pemberdayaan Komunitas Penggerak Literasi	Lembaga	18	179.750.000
[7568] Penginternasionalan Bahasa dan Sastra Indonesia			68.485.000
[7568.QDB] Fasilitas dan Pembinaan Lembaga			68.485.000
[7568.QDB.001] Lembaga Terfasilitasi Program BIPA	Lembaga	6	68.485.000
Pelayanan Profesional Terhadap Lembaga Penyelenggara Program BIPA	Lembaga	6	68.485.000
[WA] Program Dukungan Manajemen			4.514.660.000
[7613] Dukungan Manajemen dan Pelaksanaan Tugas Teknis Lainnya Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa			4.514.660.000
[7613.EBA] Layanan Dukungan Manajemen Internal			4.035.318.000
[7613.EBA.956] Layanan BMN	Dokumen	1	10.000.000
Pengelolaan Barang Milik Negara	Dokumen	1	10.000.000
[7613.EBA.958] Layanan Hubungan Masyarakat dan Informasi	Dokumen	1	286.881.000
Penyusunan Bahan Publikasi			116.220.000
Publikasi dan Dokumentasi Kebijakan Pemerintah			142.836.000

Program/Kegiatan/RO/Komponen	Satuan	Target	Anggaran
Koordinasi Penyusunan Bahan dan Pelaksanaan Kerja Sama			27.825.000
[7613.EBA.960] Layanan Organisasi dan Tata Kelola Internal	Dokumen	1	102.801.000
Pelaksanaan Reformasi Birokrasi			102.801.000
[7613.EBA.962] Layanan Umum	Layanan	1	222.213.000
Pelayanan Kerumahtanggaan dan Perlengkapan			213.491.000
Pelayanan Perpustakaan			8.722.000
[7613.EBA.994] Layanan Perkantoran	Layanan	1	3.413.423.000
Gaji dan Tunjangan			2.287.027.000
Operasional dan Pemeliharaan Kantor			1.126.396.000
[7613.EBB] Layanan Sarana dan Prasarana Internal			437.198.000
[7613.EBB.951] Layanan Sarana Internal	Unit	1	437.198.000
Pengadaan Kendaraan	Unit	1	437.198.000
[7613.EBD] Layanan Manajemen Kinerja Internal			42.144.000
[7613.EBD.953] Layanan Pemantauan dan Evaluasi	Dokumen	1	15.258.000
Pemantauan dan Evaluasi Pelaksanaan Program dan Anggaran	Dokumen	1	15.258.000
[7613.EBD.955] Layanan Manajemen Keuangan	Dokumen	2	26.886.000
Pengendalian dan Evaluasi Pelaksanaan Anggaran	Dokumen	1	13.748.000
Penyusunan Laporan Keuangan	Dokumen	1	13.138.000

Tabel 5 | Rencana Kerja dan Anggaran Tahun 2025



Perjanjian Kinerja

Sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan Dasar dan Menengah Nomor 19 Tahun 2025 tentang Rencana Strategis Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah Tahun 2025—2029,

Balai Bahasa Provinsi Sulawesi Tenggara menetapkan sasaran, indikator, dan target selama lima tahun sebagai berikut.

Kode	Sasaran Kegiatan dan Indikator Kinerja Kegiatan	Satuan	Target Rentsra	Target PK	Keterangan
SK 1	Meningkatnya Kecakapan Literasi Membaca Peserta Didik				
IKK 1.1	Persentase Peserta Didik yang Meningkatkan Kualitas Literasi Membaca	Persen	64	64	Target PK sesuai target Renstra
IKK 1.2	Persentase Produk Penerjemahan yang Dimanfaatkan oleh Peserta Didik	Persen	24	24	Target PK sesuai target Renstra
SK 2	Meningkatnya Kompetensi Penutur Bahasa Indonesia				
IKK 2.1	Persentase Penutur Teruji yang Sesuai dengan Predikat Kemahiran Berbahasa Profesinya	Persen	41	41	Target PK sesuai target Renstra
IKK 2.2	Persentase Penutur Bahasa yang Meningkatkan Kualitas Berbahasanya	Persen	60	60	Target PK sesuai target Renstra
SK 3	Meningkatnya Partisipasi Lembaga dan Komunitas dalam Program Kebahasaan dan Kesastraan				
IKK 3.1	Persentase Lembaga Terbina yang Meningkatkan Kualitas Penggunaan Bahasanya	Persen	59,93	59,93	Target PK sesuai target Renstra
IKK 3.2	Persentase Komunitas Penggerak Literasi Terbina yang Meningkatkan Kualitas Kinerjanya	Persen	50	50	Target PK sesuai target Renstra
SK 4	Meningkatnya Kualitas Produk Pengembangan Bahasa dan Sastra				
IKK 4.1	Persentase Penambahan Produk Pengembangan Bahasa dan Sastra yang Tervalidasi	Persen	11,55	11,55	Target PK sesuai target Renstra
SK 5	Meningkatnya Fasilitasi di Bidang Pelindungan Bahasa dan Sastra				
IKK 5.1	Persentase Penambahan Bahasa, Sastra, dan Aksara yang Terverifikasi dalam Peta Kebinekaan	Persen	6,4	6,4	Target PK sesuai target Renstra
IKK 5.2	Rasio Pengajar Bahasa Daerah Terhadap Penutur Muda yang Terimbas	Rasio	1:18	1:18	Target PK sesuai target Renstra
SK 6	Meningkatnya fasilitasi terhadap lembaga penyelenggara program BIPA				
IKK 6.1	Persentase Lembaga Penyelenggara Program Bahasa Indonesia bagi Penutur Asing (BIPA) Terasilitasi (Dalam Negeri)	Persen	55	55	Target PK sesuai target Renstra
SK 7	Meningkatnya tata kelola Balai Bahasa Sulawesi Tenggara				
IKK 7.1	Capaian Nilai Kinerja Anggaran Balai Bahasa Sulawesi Tenggara	Kategori	Sangat Baik	Sangat Baik	Target PK sesuai target Renstra
IKK 7.2	Predikat Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah Balai Bahasa Sulawesi Tenggara Minimal A	Predikat	A	A	Target PK sesuai target Renstra

Tabel 6 | Matriks Perjanjian Kinerja 2025 dan Rencana Strategis 2025—2029

Dalam rangka mencapai tujuan strategis, Balai Bahasa Provinsi Sulawesi Tenggara menetapkan target tahunan yang akan dicapai, yaitu melalui perjanjian kinerja tahun 2025. Penetapan target perjanjian kinerja telah

mempertimbangkan hasil evaluasi capaian tahun-tahun sebelumnya, target rencana strategis, dan ketersediaan alokasi anggaran yang dilakukan melalui reviu rencana strategis.

Perjanjian Kinerja Awal

Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja Kegiatan	Output Pendukung	Target
[SK 1] Meningkatnya Kecakapan Literasi Membaca Peserta Didik	[IKK 1.1] Persentase Peserta Didik yang Meningkatkan Kualitas Literasi Membaca	Generasi Muda Terbina Program Literasi	64%
	[IKK 1.2] Persentase Produk Penerjemahan yang Dimanfaatkan oleh Peserta Didik	Produk Penerjemahan	19%
[SK 2] Meningkatnya Kompetensi Penutur Bahasa Indonesia	[IKK 2.1] Persentase Penutur Teruji yang Sesuai Dengan Predikat Kemahiran Berbahasa Profesinya	Penutur Bahasa Teruji	41%
	[IKK 2.2] Persentase Penutur Bahasa yang Meningkatkan Kualitas Berbahasanya	Penutur Bahasa Terbina	60%
[SK 3] Meningkatnya Partisipasi Lembaga dan Komunitas dalam Program Kebahasaan dan Kesastraan	[IKK 3.1] Persentase Lembaga Terbina yang Meningkatkan Kualitas Penggunaan Bahasanya	Lembaga Terfasilitasi Layanan Kebahasaan dan Kesastraan	59,93%
	[IKK 3.2] Persentase Komunitas Penggerak Literasi Terbina yang Meningkatkan Kualitas Kinerjanya	Komunitas Penggerak Literasi Terbina	50%
[SK 4] Meningkatnya Kualitas Produk Pengembangan Bahasa dan Sastra	[IKK 4.1] Persentase Penambahan Produk Pengembangan Bahasa dan Sastra yang Tervalidasi	Produk Kamus dan Pedoman Kebahasaan	11,55%
[SK 5] Meningkatnya Fasilitasi di Bidang Pelindungan Bahasa dan Sastra	[IKK 5.1] Persentase Penambahan Bahasa, Sastra, dan Aksara yang Terverifikasi dalam Peta Kebinekaan	Peta Kebinekaan Bahasa dan Sastra	2,8%

Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja Kegiatan	Output Pendukung	Target
	[IKK 5.2] Rasio Pengajar Bahasa Daerah Terhadap Penutur Muda yang Terimbas	Penutur Bahasa Daerah Terfasilitasi Program Pelindungan Bahasa Daerah	1:18
[SK 6] Meningkatnya fasilitas terhadap lembaga penyelenggara program BIPA	[IKK 6.1] Persentase Lembaga Penyelenggara Program Bahasa Indonesia bagi Penutur Asing (BIPA) Terfasilitasi (Dalam Negeri)	Lembaga Terfasilitasi Program BIPA	50%
[SK 7] Meningkatnya tata kelola Balai Bahasa Sulawesi Tenggara	[IKK 7.1] Capaian Nilai Kinerja Anggaran Balai Bahasa Sulawesi Tenggara	Layanan Perkantoran (Gaji dan Tunjangan)	Sangat Baik
		Layanan Manajemen Keuangan	
	[IKK 7.2] Predikat Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah Balai Bahasa Sulawesi Tenggara minimal A	Layanan BMN	A
		Layanan Hubungan Masyarakat dan Informasi	
		Layanan Organisasi dan Tata Kelola Internal	
		Layanan Umum	
		Layanan Perkantoran (Operasional dan Pemeliharaan Kantor)	
		Layanan Sarana Internal	
		Layanan Pemantauan dan Evaluasi	

No	Kode	Nama Kegiatan	Alokasi Anggaran
1	7566	Pelestarian Bahasa dan Sastra Daerah	Rp1.652.360.000
2	7567	Pemartabatan Bahasa dan Sastra Indonesia	Rp347.999.000
3	7568	Penginternasionalan Bahasa dan Sastra Indonesia	Rp117.453.000
4	7569	Peningkatan Kecakapan Literasi	Rp2.710.994.000
5	7613	Dukungan Manajemen dan Pelaksanaan Tugas Teknis Lainnya Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa	Rp4.017.777.000
Total Anggaran			Rp8.846.583.000

Tabel 7 | Perjanjian Kinerja 2025 (Awal)

Revisi Perjanjian Kinerja

Perjanjian Kinerja Revisi Tahun 2025 Balai Bahasa Provinsi Sulawesi Tenggara disusun sebagai penyesuaian atas Perjanjian Kinerja yang telah ditetapkan di awal tahun, seiring terjadinya perubahan pada alokasi anggaran, penyesuaian indikator, serta dinamika pelaksanaan program selama tahun berjalan.

Revisi Perjanjian Kinerja Balai Bahasa Provinsi Sulawesi Tenggara bertujuan untuk memastikan bahwa target kinerja tetap realistis, terukur, dan selaras dengan prioritas strategis kementerian serta kemampuan sumber daya yang tersedia. Melalui penetapan perjanjian

kinerja revisi, Balai Bahasa Provinsi Sulawesi Tenggara menegaskan kembali komitmen untuk mencapai sasaran kinerja yang telah diperbarui dan menjadikan dokumen ini sebagai dasar pengukuran capaian kinerja akhir tahun 2025.

Secara keseluruhan, Perjanjian Kinerja Revisi Tahun 2025 Balai Bahasa Provinsi Sulawesi Tenggara menjadi instrumen penting dalam memperkuat akuntabilitas, meningkatkan kualitas perencanaan, serta memastikan pelaksanaan program berjalan efektif dan memberikan hasil yang optimal.

Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja Kegiatan	Output Pendukung	Target
[SK 1] Meningkatnya Kecakapan Literasi Membaca Peserta Didik	[IKK 1.1] Persentase Peserta Didik yang Meningkatkan Kualitas Literasi Membaca	Generasi Muda Terbina Program Literasi	64%
	[IKK 1.2] Persentase Produk Penerjemahan yang Dimanfaatkan oleh Peserta Didik	Produk Penerjemahan	24%
[SK 2] Meningkatnya Kompetensi Penutur Bahasa Indonesia	[IKK 2.1] Persentase Penutur Teruji yang sesuai dengan predikat kemahiran berbahasa profesinya	Penutur Bahasa Teruji	41%
	[IKK 2.2] Persentase Penutur Bahasa yang Meningkatkan Kualitas Berbahasanya	Penutur Bahasa Terbina	60%

Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja Kegiatan	Output Pendukung	Target
[SK 3] Meningkatnya Partisipasi Lembaga dan Komunitas dalam Program Kebahasaan dan Kesastraan	[IKK 3.1] Persentase lembaga terbina yang meningkat kualitas penggunaan bahasanya	Lembaga Terfasilitasi Layanan Kebahasaan dan Kesastraan	59,93%
	[IKK 3.2] Persentase komunitas penggerak literasi terbina yang meningkat kualitas kinerjanya	Komunitas Penggerak Literasi Terbina	50%
[SK 4] Meningkatnya Kualitas Produk Pengembangan Bahasa dan Sastra	[IKK 4.1] Persentase Penambahan Produk Pengembangan Bahasa dan Sastra yang Tervalidasi	Produk Kamus dan Pedoman Kebahasaan	11,55%
[SK 5] Meningkatnya Fasilitasi di Bidang Pelindungan Bahasa dan Sastra	[IKK 5.1] Persentase Penambahan bahasa, sastra, dan aksara yang terverifikasi dalam peta kebinekaan	Peta Kebinekaan Bahasa dan Sastra	2,8%
	[IKK 5.2] Rasio Pengajar Bahasa Daerah Terhadap Penutur Muda yang Terimbas	Penutur Bahasa Daerah Terfasilitasi Program Pelindungan Bahasa Daerah	1:18
[SK 6] Meningkatnya fasilitasi terhadap lembaga penyelenggara program BIPA	[IKK 6.1] Persentase Lembaga Penyelenggara Program Bahasa Indonesia bagi Penutur Asing (BIPA) Terfasilitasi (Dalam Negeri)	Lembaga Terfasilitasi Program BIPA	55%
[SK 7] Meningkatnya tata kelola Balai Bahasa Sulawesi Tenggara	[IKK 7.1] Capaian Nilai Kinerja Anggaran Balai Bahasa Sulawesi Tenggara	Layanan Perkantoran (Gaji dan Tunjangan)	Sangat Baik
		Layanan Manajemen Keuangan	
	[IKK 7.2] Predikat Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah Balai Bahasa Sulawesi Tenggara minimal A	Layanan BMN	A
		Layanan Hubungan Masyarakat dan Informasi	
		Layanan Organisasi dan Tata Kelola Internal	
		Layanan Umum	
		Layanan Perkantoran (Operasional dan Pemeliharaan Kantor)	
		Layanan Sarana Internal	
		Layanan Pemantauan dan Evaluasi	

No	Kode	Nama Kegiatan	Alokasi Anggaran
1	7566	Pelestarian Bahasa dan Sastra Daerah	Rp1.652.360.000
2	7567	Pemartabatan Bahasa dan Sastra Indonesia	Rp347.999.000
3	7568	Penginternasionalan Bahasa dan Sastra Indonesia	Rp117.453.000
4	7569	Peningkatan Kecakapan Literasi	Rp2.710.994.000
5	7613	Dukungan Manajemen dan Pelaksanaan Tugas Teknis Lainnya Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa	Rp4.514.660.000
Total Anggaran			Rp9.015.685.000

Tabel 8 | Revisi Perjanjian Kinerja 2025

Pada tahun 2025, Balai Bahasa Provinsi Sulawesi Tenggara melakukan penyesuaian target pada Perjanjian Kinerja melalui revisi Perjanjian Kinerja tahun 2025 sebagai berikut.

- 1) Revisi perubahan target [IKK 1.2] berupa penambahan persentase target semula 19% menjadi 24% (sesuai target Rencana Strategis 2025—2029). Perubahan target ini didasarkan pada sejumlah pertimbangan strategis, operasional, dan kebijakan yang menunjukkan peningkatan dampak program pemanfaatan produk penerjemahan yang dihasilkan.
- 2) Revisi perubahan target [IKK 6.1] berupa penambahan persentase target semula 50% menjadi 55% (sesuai target Rencana Strategis

2025—2029). Perubahan target ini berdasarkan kebijakan yang menunjukkan peningkatan kapasitas satuan kerja serta kebutuhan fasilitasi program BIPA di Sulawesi Tenggara.

Penyesuaian alokasi anggaran pada Perjanjian Kinerja dari anggaran sebesar Rp8.846.583.000 menjadi Rp9.015.685.000. Revisi pagu alokasi anggaran berupa penambahan pagu belanja operasional gaji dan tunjangan yang disebabkan adanya penambahan jumlah SDM rekrutmen CPNS pada tahun 2025 dan belanja operasional perkantoran. Penambahan jumlah pagu anggaran diperoleh dari pengalihan belanja operasional dari Sekretariat Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa.

BAB III

Akuntabilitas Kinerja



Akuntabilitas Kinerja

Akuntabilitas kinerja pada tahun 2025 merupakan bentuk pertanggungjawaban kinerja Balai Bahasa Provinsi Sulawesi Tenggara atas pelaksanaan program dan kegiatan serta pencapaian sasaran yang telah ditetapkan dalam perjanjian kinerja. Selama tahun berjalan, Balai Bahasa Provinsi Sulawesi Tenggara melaksanakan pengelolaan kinerja melalui proses perencanaan, pelaksanaan, pengukuran, dan pelaporan yang selaras dengan arah kebijakan Renstra 2025–2029.

Capaian kinerja Balai Bahasa Provinsi Sulawesi Tenggara pada tahun 2025 diukur secara sistematis berdasarkan indikator yang telah ditetapkan, diverifikasi melalui reviu internal, dan dibandingkan dengan target tahunan. Secara umum, sebagian besar indikator kinerja telah tercapai meskipun beberapa target mengalami deviasi yang

disebabkan oleh keterbatasan sumber daya, dinamika kebijakan, dan kondisi operasional di lapangan.



Gambar 4 | Evaluasi Pelaksanaan Program dan Anggaran Tahun 2025

Balai Bahasa Provinsi Sulawesi Tenggara telah melakukan analisis terhadap capaian yang belum optimal dan merumuskan langkah tindak lanjut sebagai bagian dari upaya peningkatan berkelanjutan. Proses ini disertai penguatan integrasi perencanaan dan anggaran, peningkatan kualitas data kinerja, dan pengawasan intern untuk memastikan efektivitas pelaksanaan program.

Secara keseluruhan, pelaksanaan akuntabilitas kinerja pada tahun 2025 menunjukkan komitmen Balai Bahasa Provinsi Sulawesi Tenggara dalam menerapkan prinsip tata kelola pemerintahan yang efektif, transparan, dan berorientasi hasil. Upaya ini menjadi dasar bagi peningkatan kualitas kinerja

dan pelayanan pada tahun-tahun berikutnya.

Sesuai perjanjian kinerja tahun 2025, Balai Bahasa Provinsi Sulawesi Tenggara menetapkan tujuh sasaran dengan 12 indikator kinerja. Berikut informasi tingkat ketercapaiannya selama tahun 2025.

Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja Kegiatan	Satuan	Target	Capaian	%
[SK 1] Meningkatnya Kecakapan Literasi Membaca Peserta Didik	[IKK 1.1] Persentase Peserta Didik yang Meningkatkan Kualitas Literasi Membaca	Persen	64	70	109,4
	[IKK 1.2] Persentase Produk Penerjemahan yang Dimanfaatkan oleh Peserta Didik	Persen	24	24,65	102,7
[SK 2] Meningkatnya Kompetensi Penutur Bahasa Indonesia	[IKK 2.1] Persentase Penutur Teruji yang Sesuai dengan Predikat Kemahiran Berbahasa Profesi	Persen	41	47,37	115,5
	[IKK 2.2] Persentase Penutur Bahasa yang Meningkatkan Kualitas Berbahasanya	Persen	60	64,21	107
[SK 3] Meningkatnya Partisipasi Lembaga dan Komunitas dalam Program Kebahasaan dan Kesastraan	[IKK 3.1] Persentase Lembaga Terbina yang Meningkatkan Kualitas Penggunaan Bahasanya	Persen	59,93	64	106,8
	[IKK 3.2] Persentase Komunitas Penggerak Literasi Terbina yang Meningkatkan Kualitas Kinerjanya	Persen	50	50	100
[SK 4] Meningkatnya Kualitas Produk Pengembangan Bahasa dan Sastra	[IKK 4.1] Persentase Penambahan Produk Pengembangan Bahasa dan Sastra yang Tervalidasi	Persen	11,55	22,22	192,4
[SK 5] Meningkatnya Fasilitasi di Bidang Pelindungan Bahasa dan Sastra	[IKK 5.1] Persentase Penambahan Bahasa, Sastra, dan Aksara yang Terverifikasi dalam Peta Kebinekaan	Persen	2,8	3,5	125
	[IKK 5.2] Rasio Pengajar Bahasa Daerah Terhadap Penutur Muda yang Terimbas	Rasio	1:18	1:20	111,1

Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja Kegiatan	Satuan	Target	Capaian	%
[SK 6] Meningkatnya Fasilitas Terhadap Lembaga Penyelenggara Program BIPA	[IKK 6.1] Persentase Lembaga Penyelenggara Program Bahasa Indonesia bagi Penutur Asing (BIPA) Terfasilitasi (Dalam Negeri)	Persen	55%	57,14	103,9
[SK 7] Meningkatnya Tata Kelola Balai Bahasa Sulawesi Tenggara	[IKK 7.1] Capaian Nilai Kinerja Anggaran Balai Bahasa Sulawesi Tenggara	Kategori	Sangat Baik	Sangat Baik	100
	[IKK 7.2] Predikat Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah Balai Bahasa Sulawesi Tenggara Minimal A	Predikat	A	A	100

Tabel 9 | Pengukuran Kinerja Tahun 2025

Berikut ini adalah analisis singkat dari pencapaian sasaran dan indikator kinerja berdasarkan hasil pengukuran kinerja selama tahun 2025.



[SK 1] Meningkatnya Kecakapan Literasi Membaca Peserta Didik

Meningkatnya kecakapan literasi membaca peserta didik pada jenjang pendidikan dasar dan menengah ditandai dengan kemampuan memahami, menginterpretasi, dan mengevaluasi teks secara efektif. Peningkatan kecakapan literasi membaca peserta didik terwujud melalui penguatan kemampuan pemahaman membaca, berpikir kritis, dan penggunaan informasi dari berbagai teks bacaan.

BALAI BAHASA
PROVINSI SULAWESI TENGGARA

Dampak

Sasaran ini dicapai melalui indikator Persentase Peserta Didik yang Meningkatkan Kualitas Literasi Membaca dan Persentase Produk Penerjemahan yang Dimanfaatkan oleh Peserta Didik. Secara umum, sasaran kegiatan menunjukkan capaian yang positif. Hal ini ditandai dengan meningkatnya kemampuan peserta didik dalam memahami teks bacaan dan pemanfaatan produk penerjemahan. Peserta didik menjadi lebih mampu memahami informasi melalui bahan bacaan dan meningkatkan kemampuan berpikir kritis. Selain itu, literasi membaca yang baik mendorong kemandirian belajar dan memperluas wawasan peserta didik.

**[IKK 1.1] Persentase Peserta Didik yang Meningkatkan Kualitas Literasi Membaca**

Peserta didik yang dimaksud adalah siswa yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui pembelajaran yang tersedia pada jalur, jenjang, dan jenis pendidikan tertentu di semua jenjang pendidikan (SD, SMP, dan SMA sederajat). Peserta didik diharapkan mendapat peningkatan dan penguatan kecakapan literasi untuk mendukung kompetensi akademik di sekolah, khususnya terkait dengan kecakapan literasi membaca. Sasaran peserta didik yang akan ditingkatkan kecakapan literasi membacanya adalah peserta didik di sekolah yang hasil Asesmen Nasional (AN) pada aspek Asesmen Kompetensi Minimum (AKM) literasi membacanya masih berkategori rendah (Kategori 1 atau Kategori 2). Peserta didik tersebut akan diberi peningkatan dan penguatan literasi melalui aktivitas membaca buku, artikel, karya sastra, dan lain-lain. Aktivitas membaca yang dilakukan oleh peserta didik akan disesuaikan dengan jenjang pendidikannya (SD, SMP, atau SMA), seperti mengulas buku, membaca cepat, serta membaca kritis dan analitis. Buku yang digunakan untuk praktik membaca juga akan disesuaikan dengan jenjang kemampuan membaca peserta didik. Ukuran dalam bentuk persen (%) yang menunjukkan jumlah peserta didik yang mengalami peningkatan kemampuan atau kualitas dalam membaca dan memahami bacaan, dibandingkan dengan jumlah seluruh peserta didik yang dinilai.

Jumlah peserta didik yang meningkat kemampuan membacanya dibagi dengan jumlah peserta didik yang telah mengikuti kegiatan peningkatan dan penguatan kecakapan literasi membaca dikali 100%. Rumus perhitungan capaian indikator sebagai berikut.

$$PPDM = \frac{\Sigma PDML}{\Sigma SPDI} \times 100\%$$

Keterangan:

PPDM = Persentase Peserta didik yang Meningkatkan Kualitas Literasi Membacanya

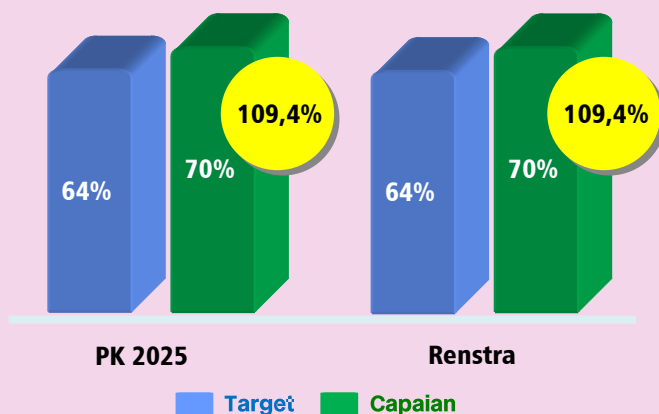
PDML = Jumlah Peserta didik yang Meningkatkan Kualitas Literasi membacanya

SPDI = Jumlah Peserta didik yang telah diintervensi dengan aktivitas literasi membaca

Pada tahun 2025, pengukuran indikator ini adalah menggunakan pendekatan dan instrumen baru yang menekankan pada peningkatan kualitas membaca peserta didik, sedangkan pada tahun 2024 indikator berfokus pada capaian *output* kegiatan atau partisipasi peserta didik. Perbedaan tersebut menyebabkan hasil pengukuran tidak dapat disandingkan sehingga analisis tren tahunan tidak dapat dilakukan secara langsung.

[SK 1] Meningkatnya Kecakapan Literasi Membaca Peserta Didik					
[IKK 1.1] Persentase Peserta Didik yang Meningkatkan Kualitas Literasi Membaca					
Tahun 2025			Renstra		
Target PK	Realisasi	Capaian	Target 2025	Realisasi	Capaian
64%	70%	109,4%	64%	70%	109,4%

Tabel 10 | Tabel Capaian IKK Persentase Peserta Didik yang Meningkatkan Kualitas Literasi Membaca



Grafik 6 | Perbandingan Capaian PK 2025 dan Renstra Persentase Peserta Didik yang Meningkatkan Kualitas Literasi Membaca

Program pendukung indikator ini adalah Generasi Muda Terbina Program Literasi melalui kegiatan Pembinaan Literasi Generasi Muda. Kegiatan ini menyasar peserta didik yang berasal dari sekolah dengan nilai AN rendah sebanyak 600 orang. Hasil evaluasi akhir menunjukkan 420 orang atau 70% peserta didik mengalami peningkatan.

Program	Jumlah Peserta yang Mengikuti Pembinaan	Jumlah Peserta yang Meningkatkan kualitas Literasi Membacanya	%
Generasi Muda Terbina Program Literasi	600 orang	420 orang	70
Jumlah	600 orang	420 orang	70

Tabel 11 | Capaian Peserta Didik yang Meningkatkan Kualitas Literasi Membaca melalui kegiatan Pembinaan Literasi Generasi Muda

Dari total target 600 orang, capaian peserta yang meningkat kualitas literasi membaca sebanyak 420 orang. Capaian tersebut merupakan akumulasi dari kegiatan Bimbingan Teknis Cerdas Mengulas Buku bagi Siswa SD sebanyak 86 orang, Peningkatan Kompetensi Membaca Cepat bagi Siswa SMP sebanyak 182 orang, dan Peningkatan Kompetensi Membaca Kritis dan Analisis bagi Siswa SMA sebanyak 152 orang.

Pembinaan Literasi Generasi Muda

Kegiatan pembinaan literasi generasi muda melibatkan peserta didik yang menjadi sasaran program memperoleh pembinaan melalui bimbingan teknis cerdas mengulas buku bagi siswa tingkat SD, peningkatan kompetensi membaca cepat bagi siswa tingkat SMP, dan peningkatan kompetensi membaca kritis bagi siswa tingkat SMA.



Aktivitas	Target	Realisasi	%
Bimbingan Teknis Cerdas Mengulas Buku bagi Siswa SD di Kota Kendari	590 Orang	600 orang	101,7
Peningkatan Kompetensi Membaca Cepat bagi Siswa SMP di Kota Kendari			
Peningkatan Kompetensi Membaca Kritis dan Analisis bagi Siswa SMA di Kabupaten Konawe			
Jumlah	590 orang	600 orang	101,7

Tabel 12 | Capaian Output Generasi Muda Terbina Program Literasi Tahun 2025

Secara umum, peserta didik yang menjadi sasaran kegiatan sebesar 70% telah berhasil menunjukkan peningkatan kualitas literasi membaca. Hal tersebut menunjukkan capaian melampaui target Perjanjian Kinerja Tahun 2025 sebesar 64%. Peningkatan tercermin dari kemampuan peserta didik memahami dan menganalisis teks dengan lebih baik dibandingkan kondisi awal.

Peningkatan kualitas literasi membaca peserta didik diperoleh melalui dukungan beberapa faktor utama, yaitu

- peran narasumber yang memiliki kompetensi literasi mampu menerapkan strategi pembelajaran membaca yang efektif, inovatif, dan menyenangkan;
- dukungan satuan pendidikan yang menjadi sasaran kegiatan sehingga seluruh peserta dapat mengikuti seluruh rangkaian kegiatan dari awal sampai akhir; dan
- dukungan dan kerja sama BPMP Provinsi Sulawesi Tenggara dan dinas pendidikan setempat yang membantu memfasilitasi pelaksanaan kegiatan.



Gambar 5 | Aktivitas Pembinaan Literasi Generasi Muda

Kendala/Permasalahan

- ⇒ Kegiatan Peningkatan Kompetensi Membaca Cepat bagi Siswa SMP tidak dapat dilaksanakan secara ideal karena jumlah SMP dengan nilai AN rendah di Kota Kendari tidak mencapai target yang sesuai dengan juknis (20 sekolah).
- ⇒ Kegiatan Peningkatan Kompetensi Membaca Kritis dan Analitis bagi Siswa SMA yang dilaksanakan di Kabupaten Konawe mengalami kendala dalam jarak tempuh karena sebagian besar sekolah dengan nilai AN rendah berada di lokasi perbatasan. Selain itu, pada kegiatan praktik mandiri yang dilakukan secara daring, siswa tidak dapat mengikuti secara penuh karena jaringan yang tidak stabil di daerah. Kabupaten Konawe dipilih sebagai tempat pelaksanaan kegiatan dengan pertimbangan di daerah itu banyak terdapat sekolah tingkat SMA dengan nilai AN rendah.
- ⇒ Efisiensi anggaran menyulitkan kegiatan berjalan ideal karena semua kegiatan dilaksanakan dengan segala keterbatasan (jumlah kelas dan narasumber tidak proporsional).

Langkah Antisipasi Kendala/Permasalahan

- ⇒ Melibatkan sekolah dengan nilai AN sedang yang ada di Kota Kendari untuk memenuhi target 20 sekolah sesuai dengan ketentuan dalam juknis.
- ⇒ Memberikan dispensasi kepada sekolah yang berada di perbatasan untuk mengirimkan sejumlah siswa sesuai dengan kemampuan. Pemenuhan target 200 peserta dilakukan dengan melibatkan sekolah yang berlokasi di sekitar tempat kegiatan.
- ⇒ Peserta dibagi ke dalam dua kelas. Tiap kelas diisi 100 orang. Selain itu, menghadirkan narasumber yang kompeten dan memiliki kemampuan penguasaan kelas.

Strategi

- 🌐 Bekerja sama dengan BPMP Provinsi Sulawesi Tenggara dan Dinas Pendidikan dan Kebudayaan dalam penentuan sekolah sasaran dengan nilai AN rendah, penyediaan fasilitas kegiatan, dan penyediaan narasumber.
- 🌐 Penandatanganan komitmen bersama pada saat sosialisasi antara Dinas Pendidikan dan Kebudayaan, Balai Bahasa Provinsi Sulawesi Tenggara, dan 20 sekolah sasaran sehingga seluruh peserta dapat mengikuti seluruh rangkaian kegiatan dari awal sampai akhir.
- 🌐 Menghadirkan narasumber yang kompeten, responsif, dan memiliki kemampuan penguasaan kelas.

Capaian indikator telah menunjukkan bahwa intervensi kegiatan literasi membaca yang dilaksanakan telah berjalan efektif. Metode pembinaan yang menekankan pada peningkatan kualitas membaca peserta didik disertai pendampingan yang terarah berkontribusi terhadap peningkatan kemampuan literasi peserta didik. Selain itu, keterlibatan guru dan dukungan satuan pendidikan turut memperkuat keberhasilan pencapaian indikator. Namun, tingkat peningkatan literasi membaca belum merata pada seluruh peserta didik. Kegiatan bimbingan teknis cerdas mengulas buku bagi siswa tingkat SD menunjukkan peningkatan kualitas masih sangat kurang. Perbedaan kemampuan awal, latar belakang lingkungan belajar, dan keterbatasan waktu pembinaan menjadi faktor yang memengaruhi variasi hasil capaian antarindividu. Oleh sebab itu, perlu ada perhatian dan dukungan pihak terkait dalam melakukan pendampingan lebih lanjut.



[IKK 1.2] Persentase Produk Penerjemahan yang Dimanfaatkan oleh Peserta Didik

Indikator ini digunakan untuk mengukur proporsi produk hasil penerjemahan dari bahasa daerah ke dalam bahasa Indonesia dan dimanfaatkan secara aktif oleh peserta didik dalam kegiatan pembelajaran dan literasi. Batasan indikator ini, yaitu peserta didik pada jenjang pendidikan anak usia dini (PAUD), sekolah dasar (SD), sekolah menengah pertama (SMP), dan sekolah menengah atas (SMA).

Produk penerjemahan yang menjadi capaian adalah seluruh hasil penerjemahan dari bahasa daerah ke dalam bahasa Indonesia yang diterbitkan, dicetak, atau didistribusikan melalui fasilitasi Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa; balai dan kantor bahasa, mitra kerja sama pemerintah, atau produk penerjemahan yang diunggah secara daring melalui platform resmi pemerintah. Pemanfaatan produk tersebut meliputi kegiatan pembelajaran terstruktur di kelas maupun kegiatan literasi nonformal, baik yang berlangsung di satuan pendidikan (seperti program literasi sekolah, kelas membaca, dan pojok baca), maupun di luar lingkungan sekolah, seperti

di perpustakaan umum, taman baca masyarakat (TBM), komunitas literasi, dan forum-forum literasi anak lainnya, serta pemanfaatan fitur baca buku atau pengunduhan melalui platform digital resmi pemerintah.

$$PBu = \frac{Jpt}{JTpt} \times 100\%$$

Keterangan:

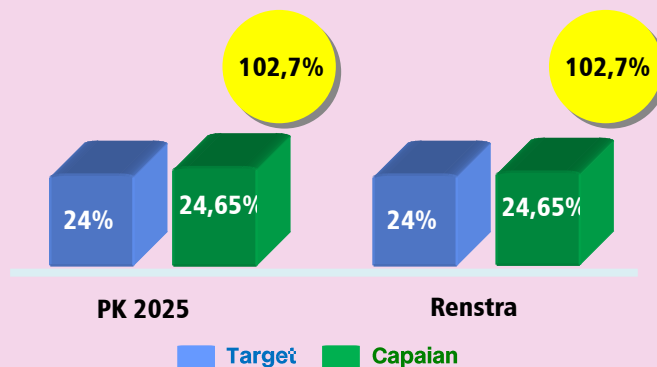
- Pbu = Persentase produk buku hasil penerjemahan yang dimanfaatkan oleh peserta didik
 Jpt = Jumlah produk buku hasil penerjemahan yang dimanfaatkan oleh peserta didik
 JTpt = Jumlah total produk buku hasil penerjemahan yang dihasilkan UPT Badan Bahasa

Penghitungan dilakukan dengan cara membandingkan antara jumlah produk buku hasil penerjemahan yang dimanfaatkan oleh peserta didik tahun 2025 dan jumlah total produk buku hasil penerjemahan yang tersedia di Balai Bahasa Provinsi Sulawesi Tenggara. Pemanfaatan yang dimaksud mencakup penggunaan dalam kegiatan pembelajaran di sekolah, pemanfaatan fitur baca buku atau pengunduhan melalui platform digital resmi, distribusi ke satuan pendidikan, atau bentuk pendayagunaan lainnya yang terverifikasi.

Pada tahun 2025, pengukuran indikator menggunakan pendekatan dan instrumen baru yang menekankan pada pemanfaatan produk penerjemahan oleh peserta didik, sedangkan pada tahun 2024 indikator masih berfokus pada capaian *output* jumlah produk yang dihasilkan. Perbedaan tersebut menyebabkan hasil pengukuran tidak dapat disandingkan sehingga analisis tren tahunan tidak dapat dilakukan secara langsung.

[SK 1] Meningkatnya Kecakapan Literasi Membaca Peserta Didik					
[IKK 1.2] Persentase Produk Penerjemahan yang Dimanfaatkan oleh Peserta Didik					
Tahun 2025			Renstra		
Target PK	Realisasi	Capaian	Target 2025	Realisasi	Capaian
24%	24,65%	102,7%	24%	24,65%	102,7%

Tabel 13 | Capaian IKK Persentase Produk Penerjemahan yang Dimanfaatkan oleh Peserta Didik



Grafik 7 | Perbandingan Capaian PK 2025 dan Renstra IKK Persentase Produk Penerjemahan yang Dimanfaatkan oleh Peserta Didik

Program pendukung indikator ini adalah produk penerjemahan melalui kegiatan Produk Penerjemahan Bahasa Daerah ke dalam Bahasa Indonesia. Produk penerjemahan merupakan buku yang dihasilkan dari pengalihbahasaan dari bahasa sumber ke bahasa sasaran (dari bahasa daerah ke dalam bahasa Indonesia). Produk tersebut dihasilkan dari kegiatan penerjemahan buku karya sastra dari bahasa Indonesia ke bahasa daerah atau sebaliknya.

Berikut produk penerjemahan Balai Bahasa Provinsi Sulawesi Tenggara yang telah dimanfaatkan dan dihasilkan pada tahun 2022—2024.



Jumlah Produk yang Dihasilkan	Jumlah Produk yang Telah Dimanfaatkan pada Tahun 2025	%
73	18	24,65

Tabel 14 | Jumlah Produk Penerjemahan yang Telah Dimanfaatkan Tahun 2025

Persentase produk penerjemahan yang dimanfaatkan oleh peserta didik ditargetkan dalam Perjanjian Kinerja Tahun 2025 sebesar 24%. Dari hasil pemantauan yang telah dilakukan, 18 produk penerjemahan telah dimanfaatkan oleh peserta didik. Dengan demikian, capaian realisasi pemanfaatan produk penerjemahan diperoleh 24,65%.

Produk Penerjemahan Bahasa Daerah ke dalam Bahasa Indonesia

Pada tahun 2025, target pelaksanaan kegiatan Penerjemahan Bahasa Daerah ke dalam Bahasa Indonesia sebanyak 33 produk. Realisasi yang dicapai sebanyak 35 produk atau sebesar 106%.



Aktivitas	Target	Capaian	%
Produk Penerjemahan Bahasa Daerah ke dalam Bahasa Indonesia ⇒ Peningkatan Kompetensi Penulisan Cerita Anak (Daring) ⇒ Seleksi dan Pelaksanaan Penerjemahan dan Pengilustrasian ⇒ Uji Keterbacaan Buku Terjemahan ⇒ Diseminasi Produk Penerjemahan ⇒ Penggandaan Buku Hasil Terjemahan	33 Produk	35 Produk	106
Jumlah	33 Produk	35 Produk	106

Tabel 15 | Capaian Produk Penerjemahan Bahasa Daerah ke dalam Bahasa Indonesia Tahun 2025



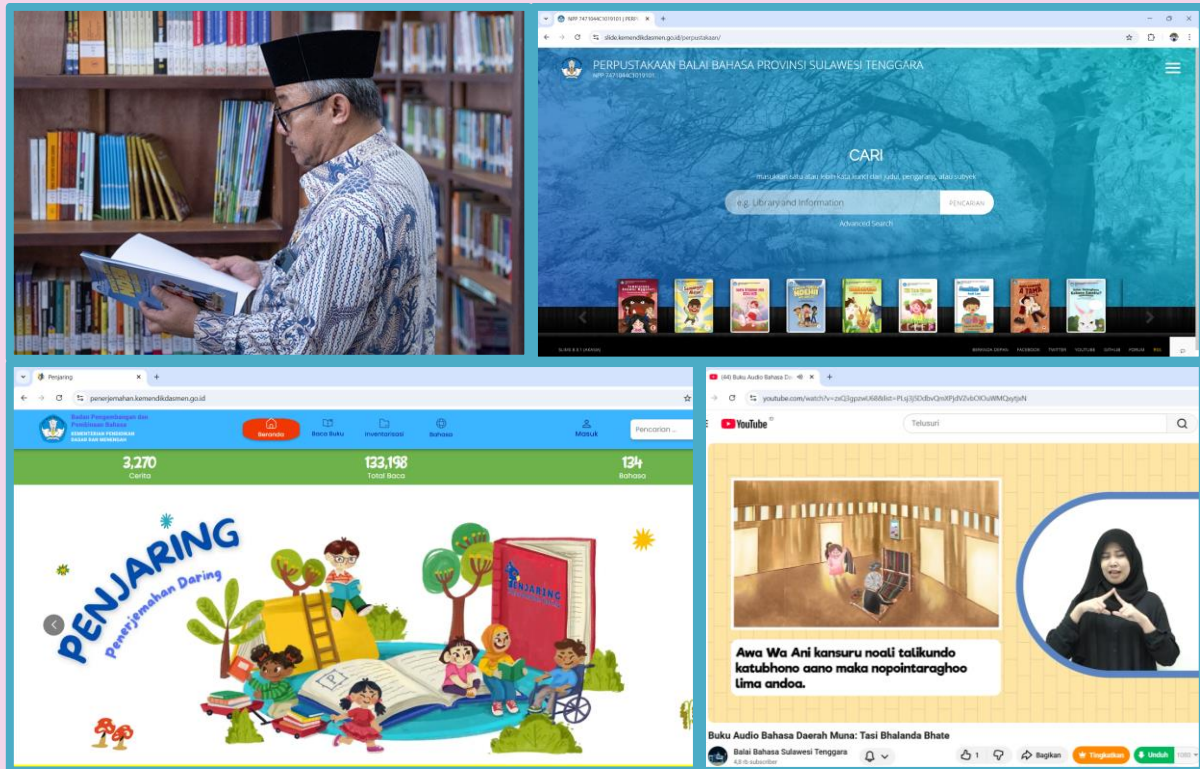
satuan pendidikan yang ada di Sulawesi Tenggara diperoleh melalui koordinasi dan sosialisasi pemanfaatan produk penerjemahan. Produk yang dihasilkan pada tahun 2025 belum dapat diperhitungkan dalam pencapaian indikator karena masih dalam tahap penilaian oleh Pusat Perbukuan dan penerbitan ISBN sehingga belum dapat dilakukan penggandaan dan publikasi.

Faktor pendukung capaian indikator ini antara lain tersedianya produk dalam bentuk cetak, elektronik, dan audio visual. Produk cetak didistribusikan kepada satuan pendidikan, perguruan tinggi, dan mitra Balai Bahasa Provinsi Sulawesi Tenggara. Adapun buku elektronik dapat diakses baca secara daring melalui laman Penjaring, laman Balai Bahasa Sultra, dan e-katalog Perpustakaan Balai Bahasa Provinsi Sulawesi Tenggara. Sementara itu, produk audio visual dapat diakses melalui Youtube Balai Bahasa Sulawesi Tenggara.

Capaian Produk Penerjemahan Bahasa Daerah ke dalam Bahasa Indonesia didukung kolaborasi yang baik dari tim penyusun (penulis, penerjemah, ilustrator, penata letak, dan tim kerja). Selain itu, dukungan kemitraan dengan beberapa komunitas, lembaga, organisasi, dan



BALAI BAHASA
PROVINSI SULAWESI TENGGARA



Gambar 6 | Akses Produk Penerjemahan Balai Bahasa Provinsi Sulawesi Tenggara

Kendala/Permasalahan

- ⇒ Produk penerjemahan belum tersosialisasikan dengan baik dan maksimal.
- ⇒ Belum adanya sinkronisasi program pemanfaatan produk dengan kebutuhan pemerintah daerah dan lembaga terkait.

Langkah Antisipasi Kendala/Permasalahan

- ⇒ Memanfaatkan dukungan mitra untuk dapat melaksanakan sosialisasi pemanfaatan produk penerjemahan.
- ⇒ Pendekatan persuasif kepada pihak perguruan tinggi bahwa produk penerjemahan dapat menjawab kebutuhan mahasiswa dan dosen.
- ⇒ Melakukan koordinasi dengan pihak pemerintah daerah, khususnya dinas pendidikan dan kebudayaan, perpustakaan daerah, dan lembaga terkait.

Strategi

- Memperkuat dukungan kemitraan dalam bentuk kerja sama untuk mengoptimalkan pemanfaatan produk penerjemahan.
- Melakukan koordinasi dan sosialisasi pemanfaatan produk penerjemahan, baik di perguruan tinggi, komunitas penggerak literasi, maupun lembaga terkait lainnya.
- Tim kerja penerjemahan terlibat dalam kegiatan-kegiatan ekshibisi untuk memperkenalkan produk penerjemahan Balai Bahasa Provinsi Sulawesi Tenggara.

Indikator ini menunjukkan capaian yang baik. Sebagian besar produk penerjemahan yang dihasilkan telah dimanfaatkan oleh peserta didik sebagai sumber belajar pendukung. Keberhasilan indikator ini dapat dilihat dari kemudahan dalam mengakses produk sehingga peserta didik mudah memperoleh dan menggunakan produk.



Gambar 7 | Aktivitas Pemanfaatan Produk Penerjemahan Tahun 2025

BALAI BAHASA
PROVINSI SULAWESI TENGGARA



[SK 2] Meningkatnya Kompetensi Penutur Bahasa Indonesia

Sasaran kegiatan Meningkatnya Kompetensi Penutur Bahasa Indonesia merupakan bagian strategis dalam upaya meningkatkan kualitas penggunaan bahasa Indonesia secara baik, benar, dan sesuai konteks profesi maupun kebutuhan komunikasi masyarakat. Sasaran ini mendukung penguatan fungsi bahasa Indonesia sebagai bahasa persatuan, bahasa resmi negara, dan sarana pengembangan ilmu pengetahuan.

Dampak

Peningkatan persentase penutur yang teruji dan sesuai dengan predikat kemahiran berbahasa memberikan dampak nyata terhadap terjaminnya standar kompetensi berbahasa Indonesia pada peserta kegiatan. Selain itu, meningkatnya persentase penutur yang mengalami peningkatan kualitas berbahasa menunjukkan efektivitas program pembinaan bahasa.



[IKK 2.1] Persentase Penutur Teruji yang Sesuai dengan Predikat Kemahiran Berbahasa Profesinya

Persentase penutur teruji yang sesuai dengan predikat kemahiran berbahasa profesinya merupakan indikator untuk mendukung angka kemahiran berbahasa Indonesia secara nasional. Penutur teruji merupakan masyarakat yang teridentifikasi profesinya, dan telah mengikuti UKBI Adaptif, serta mendapatkan sertifikat uji. Predikat kemahiran berbahasa Indonesia merupakan predikat yang diperoleh dari hasil UKBI Adaptif yang terdiri atas predikat Istimewa, Sangat Unggul, Unggul, Madya, Semenjana, Marginal, dan Terbatas. Standar Kemahiran berbahasa Indonesia ditetapkan dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Permendikbud) Nomor 70 Tahun 2016 tentang Standar Kemahiran Berbahasa Indonesia.

Jumlah penutur teruji pada setiap profesi setiap tahun yang mengikuti UKBI Adaptif dan mendapat skor sesuai dengan dan lebih dari predikat kemahirannya pada peraturan

tentang standar kemahiran berbahasa Indonesia dibandingkan dengan jumlah penutur pada setiap profesi setiap tahun yang mengikuti UKBI Adaptif.

$$PPT = \frac{PSS}{PSP} \times 100\%$$

Keterangan:

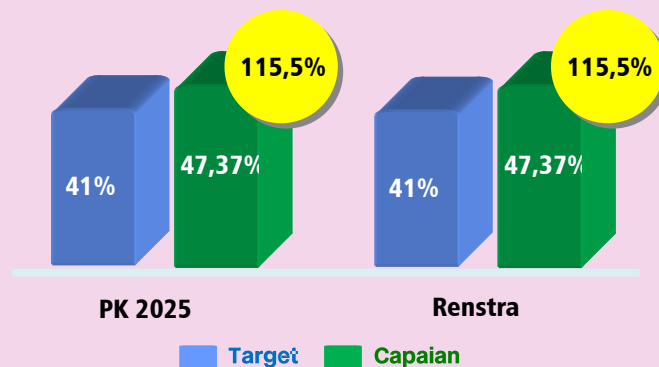
- PPT = Persentase penutur teruji
 PSS = Jumlah penutur teruji yang sesuai predikat
 PSP = Jumlah total penutur teruji membaca

Indikator ini digunakan untuk mengukur tingkat kesesuaian kompetensi berbahasa penutur dengan standar kemahiran yang dipersyaratkan sesuai bidang atau profesinya. Hal tersebut mencerminkan efektivitas kegiatan sosialisasi dan pengujian kemahiran berbahasa yang dilaksanakan oleh Balai Bahasa Provinsi Sulawesi Tenggara. Berdasarkan hasil pengujian kemahiran berbahasa yang telah dilaksanakan, 3.175 orang penutur yang mengikuti uji kemahiran menunjukkan 1.504 orang memperoleh predikat yang sesuai dengan standar kemahiran berbahasa profesinya. Dengan demikian, capaian indikator ini sebesar 47,37%, melampaui target Perjanjian Kinerja Tahun 2025, yaitu 41%.

[SK 2] Meningkatnya Kompetensi Penutur Bahasa Indonesia					
[IKK 2.1] Persentase Penutur Teruji yang Sesuai dengan Predikat Kemahiran Berbahasa Profesinya					
Tahun 2025			Renstra		
Target PK	Realisasi	Capaian	Target 2025	Realisasi	Capaian
41%	47,37%	115,5%	41%	47,37%	115,5%

Tabel 16 | Tabel Capaian IKK Persentase Penutur Teruji yang Sesuai dengan Predikat Kemahiran Berbahasa Profesinya

Pada tahun 2025, pengukuran indikator ini menggunakan pendekatan dan instrumen baru yang menekankan pada kualitas berbahasa penutur melalui pengujian UKBI Adaptif, sedangkan pada tahun 2024 indikator masih berfokus pada capaian *output* jumlah peuji. Perbedaan tersebut menyebabkan hasil pengukuran tidak dapat disandingkan sehingga analisis tren tahunan tidak dapat dilakukan secara langsung.



Grafik 8 | Perbandingan Capaian PK 2025 dan Renstra IKK Persentase Penutur Teruji yang Sesuai dengan Predikat Kemahiran Berbahasa Profesinya

Output pendukung indikator ini adalah Penutur Bahasa Teruji melalui komponen/aktivitas pelaksanaan UKBI Adaptif tahun 2025.

Program	Jumlah Peuji	Jumlah Peuji yang Sesuai Predikat Profesinya	%
Penutur Bahasa Teruji	3.175 orang	1.504 orang	47,37
Jumlah	3.175 orang	1.504 orang	47,37

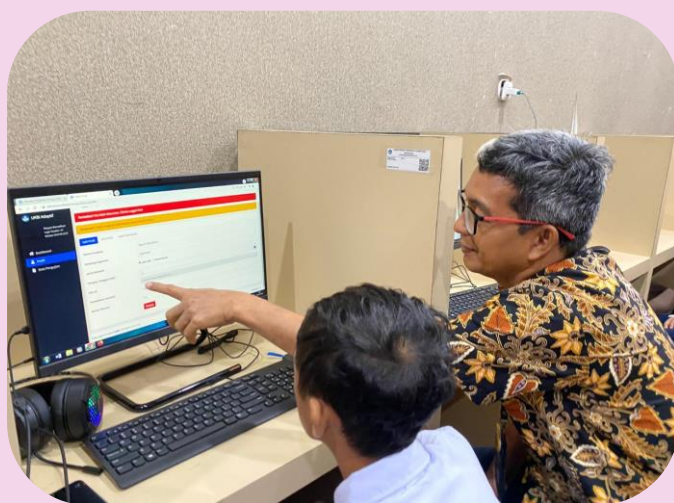
Tabel 17 | Capaian Program Penutur Bahasa Teruji Tahun 2025

Pelaksanaan UKBI

Jumlah penutur bahasa teruji pada tahun 2025 sebanyak 3.175 peuji yang menjadi sasaran. Sasaran peuji ialah siswa, mahasiswa, guru, dosen, wartawan, peneliti, ASN, perawat, dan advokat. Capaian ini dapat melampaui target karena dukungan dari berbagai pihak, antara lain banyaknya permintaan dari satuan pendidikan, baik tingkat SMP maupun SMA di Kota Kendari, calon penerima Beasiswa Unggulan Kemendikdasmen, dan peserta Pemilihan Duta Bahasa Tahun 2025.



Aktivitas	Target	Realisasi	%
Pelaksanaan UKBI ⇒ Sosialisasi dan Diseminasi UKBI Adaptif ⇒ Pelaksanaan UKBI Adaptif ⇒ Apresiasi Peserta UKBI Nilai Tertinggi	1.362 Orang	3.175 orang	233,11
Jumlah	1.362 orang	3.175 orang	233,11

Tabel 18 | Capaian *Output* Penutur Bahasa Teruji Tahun 2025

Capaian indikator ini dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu penutur memiliki tingkat kesiapan yang lebih baik dalam mengikuti UKBI sehingga peluang untuk mencapai predikat sesuai dengan profesi menjadi lebih tinggi. Selain itu, pelaksanaan pengujian yang terstandar dan objektif mendukung keakuratan hasil

penilaian kemahiran berbahasa. Namun, masih terdapat penutur yang belum mencapai predikat kemahiran sesuai dengan profesinya. Kondisi ini umumnya disebabkan oleh perbedaan latar belakang kemampuan awal dan keterbatasan pemahaman terhadap kaidah kebahasaan.

Kendala/Permasalahan

- ⇒ Peserta uji belum terbiasa menggunakan aplikasi UKBI Adaptif.
- ⇒ Keterbatasan jaringan internet di beberapa tempat yang berpengaruh dalam pengerjaan seksi I (Mendengarkan).
- ⇒ Tidak semua peserta mengakses seri pelatihan atau simulasi UKBI Adaptif sehingga kurang memahami bentuk dan strategi mengerjakan soal UKBI Adaptif.
- ⇒ Perangkat pengujian peserta belum seluruhnya memadai sehingga berpengaruh pada hasil pengujian.

Langkah Antisipasi Kendala/Permasalahan

- ⇒ Menyajikan informasi yang komprehensif dan integratif dalam laman UKBI.
- ⇒ Menyediakan sarana jaringan internet alternatif, perangkat jemala, dan laboratorium UKBI.
- ⇒ Melaksanakan program prapengujian berupa sosialisasi dan simulasi soal UKBI Adaptif.

Strategi

Strategi yang dilakukan dalam pencapaian target kinerja, yaitu penentuan sasaran peuji dilakukan secara selektif dengan mengacu pada hasil simulasi UKBI Adaptif. Hal tersebut bertujuan untuk memastikan bahwa peuji memiliki potensi untuk mencapai predikat sesuai standar profesinya sehingga efektivitas pencapaian indikator dapat ditingkatkan.

Indikator telah menunjukkan hasil capaian yang baik. Strategi yang dilakukan perlu dipertahankan dan ditingkatkan dalam rangka peningkatan efektivitas capaian indikator.



[IKK 2.2] Persentase Penutur Bahasa yang Meningkatkan Kualitas Berbahasanya

Persentase penutur bahasa yang meningkat kualitas berbahasanya dapat diketahui setelah penutur bahasa dibina melalui aktivitas peningkatan kemahiran berbahasa. Penutur bahasa adalah pengguna bahasa Indonesia yang tugas dan perannya berhubungan dengan pemanfaatan bahasa Indonesia, baik secara lisan maupun tulisan. Pembinaan penutur bahasa bertujuan untuk meningkatkan sikap positif terhadap bahasa Indonesia, meningkatkan mutu penggunaan bahasa Indonesia dalam berbagai ranah, dan meningkatkan kemampuan berbahasa Indonesia dalam konteks profesional ataupun sehari-hari.

Dasar hukum pembinaan penutur bahasa adalah Pasal 36 UUD 1945 yang berbunyi “Bahasa negara ialah bahasa Indonesia”; UU Nomor 24 Tahun 2009 tentang Bendera, Bahasa, dan Lambang Negara, serta Lagu Kebangsaan; PP Nomor 57 Tahun 2014 tentang Pengembangan, Pembinaan, dan Pelindungan Bahasa dan Sastra, serta Peningkatan Fungsi Bahasa Indonesia; Perpres Nomor 63 Tahun 2019 tentang Penggunaan Bahasa Indonesia; Peraturan Menteri Pendidikan Dasar dan Menengah Nomor 2 Tahun 2025 tentang Pedoman Pengawasan Penggunaan Bahasa Indonesia; dan Surat Edaran Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2018 tentang Pengutamaan Bahasa Negara di Ruang Publik.

Tahap pembinaan terhadap penutur bahasa terdiri atas penilaian awal, pembekalan/penyampaian materi, pendampingan, dan penilaian akhir. Penilaian awal dilakukan untuk mengukur kemampuan awal peserta sebagai bahan pertimbangan dalam melaksanakan pembekalan dan pendampingan. Pada tahap pembekalan, materi yang disampaikan kepada peserta adalah materi kebahasaan. Setelah pembekalan, pendampingan dilaksanakan dengan memanfaatkan teknologi digital yang memudahkan peserta untuk mengakses materi, mengunggah tugas, dan berkomunikasi dengan pendamping. Selanjutnya, penilaian akhir dilaksanakan untuk mengukur kemampuan akhir peserta setelah dilakukan pembekalan dan pendampingan sebagai bahan evaluasi dalam melaksanakan pembinaan.

Penghitungan dilakukan dengan cara membandingkan antara jumlah peserta yang mengalami kenaikan nilai dibagi jumlah peserta pembinaan, kemudian dikali seratus persen. Penghitungan dilakukan dengan rumus berikut.

$$PPB = \frac{PM}{PT} \times 100\%$$

Keterangan:

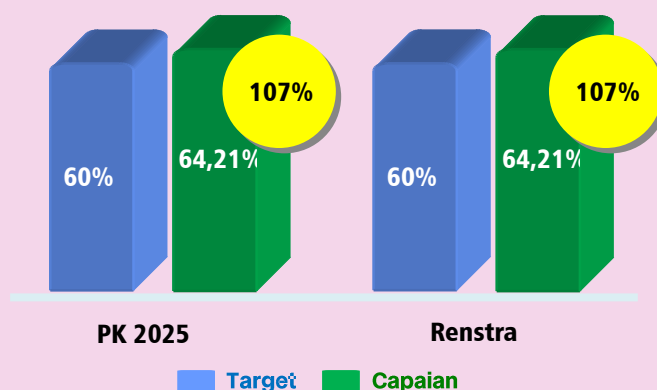
- PPB = Persentase penutur bahasa yang meningkat kualitas berbahasanya
- PM = Jumlah penutur bahasa yang meningkat nilainya
- PT = jumlah penutur bahasa terbina

Persentase penutur bahasa yang meningkat kualitas berbahasanya ditargetkan dalam Perjanjian Kinerja Tahun 2025 sebesar 60%. Berdasarkan hasil pengukuran capaian, sebesar 64,21% penutur terbina mengalami peningkatan kualitas berbahasanya.

[SK 2] Meningkatnya Kompetensi Penutur Bahasa Indonesia					
[IKK 2.2] Persentase Penutur Bahasa yang Meningkatkan Kualitas Berbahasanya					
Tahun 2025			Renstra		
Target PK	Realisasi	Capaian	Target 2025	Realisasi	Capaian
60%	64,21%	107%	60%	64,21%	107%

Tabel 19 | Capaian IKK Persentase Penutur Bahasa yang Meningkatkan Kualitas Berbahasanya

Pada tahun 2025, pengukuran indikator ini adalah menggunakan pendekatan dan instrumen baru yang menekankan pada peningkatan kualitas penutur bahasa terbina, sedangkan pada tahun 2024 indikator masih berfokus pada capaian *output* jumlah penutur terbina. Perbedaan tersebut menyebabkan hasil pengukuran tidak dapat disandingkan sehingga analisis tren tahunan tidak dapat dilakukan secara langsung.



Grafik 9 | Perbandingan Capaian PK 2025 dan Renstra IKK Persentase Penutur Bahasa yang Meningkatkan Kualitas Berbahasanya

Program	Jumlah Penutur Terbina	Jumlah Penutur Terbina yang Meningkatkan Kualitas Berbahasa	%
Penutur Bahasa Terbina	285 orang	183 orang	64,21
Jumlah	285 orang	183 orang	64,21

Tabel 20 | Capaian Program Penutur Bahasa Terbina Tahun 2025

Program pendukung indikator ini adalah Penutur Bahasa Terbina melalui kegiatan Peningkatan Kemahiran Berbahasa Indonesia.

Peningkatan Kemahiran Berbahasa Indonesia

Kegiatan Peningkatan Kemahiran Berbahasa Indonesia dilaksanakan dalam bentuk penyuluhan kebahasaan. Sasaran pelaksanaan kegiatan pada tahun 2025 adalah guru nonbahasa, tenaga kependidikan, dan staf OPD. Melalui kegiatan ini, pemahaman peserta menunjukkan adanya peningkatan terhadap kaidah bahasa Indonesia. Peningkatan tersebut tercermin dalam kemampuan peserta menerapkan kaidah kebahasaan secara lebih

tepat. Target peserta yang telah ditetapkan pada komponen ini sebanyak 275 orang dan terealisasi sebanyak 285 orang atau capaian sebesar 103,6%.



Aktivitas	Target	Capaian	%
Peningkatan Kemahiran Berbahasa			
⇒ Peningkatan Kemahiran Berbahasa Indonesia bagi Guru Nonbahasa dan Tenaga Kependidikan Tingkat SMP di Kota Kendari	45 orang	45 orang	100
⇒ Peningkatan Kemahiran Berbahasa Indonesia bagi Guru Nonbahasa dan Tenaga Kependidikan Tingkat SMA di Kota Kendari	45 orang	45 orang	100
⇒ Peningkatan Kemahiran Berbahasa Indonesia bagi Staf OPD di Kota Kendari	45 orang	45 orang	100
⇒ Peningkatan Kemahiran Berbahasa Indonesia bagi Guru Nonbahasa dan Tenaga Kependidikan Tingkat SMP di Kabupaten Kolaka	45 orang	50 orang	111
⇒ Peningkatan Kemahiran Berbahasa Indonesia bagi Guru Nonbahasa dan Tenaga Kependidikan Tingkat SMP di Kabupaten Bombana	45 orang	50 orang	111
⇒ Peningkatan Kemahiran Berbahasa Indonesia bagi Guru Nonbahasa dan Tenaga Kependidikan Tingkat SMP di Kabupaten Buton Tengah	50 orang	50 orang	111
Jumlah	275 orang	285 orang	103,6

Tabel 21 | Capaian Penutur Bahasa Terbina Tahun 2025

Faktor pendukung capaian indikator, yaitu adanya dukungan pemerintah daerah dan upaya narasumber memotivasi peserta untuk meningkatkan kemampuan berbahasa. Adapun faktor penghambat antara lain masih kurangnya kesadaran masyarakat akan pentingnya meningkatkan kemahiran berbahasa, keterbatasan waktu pembinaan, dan kebiasaan berbahasa yang belum sesuai dengan kaidah dalam lingkungan sosial tertentu.

Kendala/Permasalahan

- ⇒ Masih banyak peserta yang belum bisa menggunakan aplikasi Google Classroom untuk mengerjakan tes awal dan tes akhir.
- ⇒ Jaringan yang kurang stabil terutama di daerah/kabupaten.
- ⇒ Pengerjaan tes akhir yang kurang maksimal karena peserta harus mengerjakan tes akhir setelah seluruh rangkaian/tahapan kegiatan terlaksana (1–2 bulan setelah kegiatan dilaksanakan).

Langkah Antisipasi Kendala/Permasalahan

- ⇒ Melakukan pendampingan secara langsung kepada peserta dalam menggunakan aplikasi Google Classroom dalam mengerjakan tes awal dan tes akhir (memandu secara daring).
- ⇒ Menyiapkan jaringan alternatif bagi peserta.
- ⇒ Melakukan komunikasi secara intensif (grup WA dan jaringan pribadi) kepada seluruh peserta agar mengerjakan tes akhir melalui aplikasi Google Classroom.

Strategi

Strategi yang dilakukan adalah pelaksanaan pembinaan bahasa yang terfokus pada kebutuhan penutur. Materi pembinaan disusun secara aplikatif dan kontekstual mencakup kaidah kebahasaan dan keterampilan berbahasa lisan dan tulis. Pendekatan ini bertujuan agar penutur dapat langsung menerapkan hasil pembinaan dalam aktivitas pembelajaran di lingkungan sekolah dan komunikasi sehari-hari.

Indikator ini menunjukkan bahwa kegiatan pembinaan bahasa yang dilaksanakan telah memberikan dampak positif terhadap kualitas berbahasa penutur. Pendekatan pembinaan yang bersifat aplikatif, kontekstual, dan disesuaikan dengan kebutuhan sasaran berkontribusi terhadap peningkatan kemampuan berbahasa peserta. Akan tetapi, peningkatan kualitas berbahasa belum sepenuhnya merata pada seluruh penutur. Kebiasaan berbahasa dan intensitas penggunaan bahasa Indonesia dalam kehidupan sehari-hari memengaruhi tingkat peningkatan kualitas berbahasa antarpenerut.



[SK 3] Meningkatnya Partisipasi Lembaga dan Komunitas dalam Program Kebahasaan dan Kesastraan

Sasaran Meningkatnya Partisipasi Lembaga dan Komunitas dalam Program Kebahasaan dan Kesastraan merupakan upaya strategis untuk memperluas keterlibatan pemangku kepentingan dalam pelaksanaan program kebahasaan dan kesastraan. Sasaran ini menekankan pentingnya peran aktif lembaga dan komunitas sebagai mitra pelaksana dalam pelindungan, pengembangan, pembinaan, dan pemasyarakatan bahasa dan sastra. Peningkatan partisipasi diwujudkan melalui pembinaan, pendampingan, dan fasilitasi terhadap lembaga pendidikan, instansi pemerintah, lembaga swasta, dan komunitas penggerak literasi.

Dampak

Peningkatan persentase lembaga terbina yang mengalami peningkatan kualitas penggunaan bahasa mencerminkan keberhasilan pembinaan dalam mendorong penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar di lingkungan lembaga. Selain itu, meningkatnya persentase komunitas penggerak literasi terbina yang menunjukkan peningkatan kualitas kinerja berdampak pada penguatan peran komunitas dalam menumbuhkan budaya literasi di masyarakat.



[IKK 3.1] Persentase Lembaga Terbina yang Meningkatkan Kualitas Penggunaannya

Persentase lembaga yang meningkat kualitas penggunaannya dapat diketahui setelah lembaga dibina melalui aktivitas pembinaan lembaga dalam pengutamaan bahasa negara. Lembaga yang mendapat pembinaan ialah lembaga pemerintah, lembaga swasta, dan lembaga pendidikan dalam hal penggunaan bahasa Indonesia di lanskap dan dokumen.

Dasar hukum pembinaan lembaga adalah Pasal 36 UUD 1945 yang berbunyi “Bahasa Negara ialah Bahasa Indonesia”; UU Nomor 24 Tahun 2009 tentang Bendera, Bahasa,

dan Lambang Negara, serta Lagu Kebangsaan; PP Nomor 57 Tahun 2014 tentang Pengembangan, Pembinaan, dan Pelindungan Bahasa dan Sastra, serta Peningkatan Fungsi Bahasa Indonesia; Perpres Nomor 63 Tahun 2019 tentang Penggunaan Bahasa Indonesia; Peraturan Menteri Pendidikan Dasar dan Menengah Nomor 2 Tahun 2025 tentang Pedoman Pengawasan Penggunaan Bahasa Indonesia; dan Surat Edaran Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2018 tentang Pengutamaan Bahasa Negara di Ruang Publik.

Pembinaan lembaga dilaksanakan dalam empat bentuk kegiatan yang terdiri atas (1) koordinasi dan penetapan lembaga binaan, (2) sosialisasi pembinaan lembaga, (3) fasilitasi/pendampingan, dan (4) evaluasi dan apresiasi. Koordinasi dan penetapan lembaga dilaksanakan sebagai langkah awal untuk berkoordinasi sekaligus menetapkan 50 lembaga binaan. Sosialisasi pembinaan lembaga dilakukan untuk mencegah kesalahan penggunaan bahasa Indonesia melalui peningkatan sikap positif berbahasa Indonesia. Fasilitasi/pendampingan dilakukan untuk mengetahui dan menganalisis secara objektif sikap bahasa lembaga dan situasi penggunaan bahasa Indonesia di lanskap dan dokumen lembaga. Pendampingan dilakukan untuk menyajikan data, memberikan konsultasi, dan melaksanakan asistensi praktik baik penggunaan bahasa Indonesia pada lembaga yang dibina. Evaluasi dan apresiasi merupakan penilaian berdasarkan berbagai bukti objek bahasa untuk mengukur dampak dan efektivitas kegiatan pemantauan dan pendampingan yang telah dilakukan serta memberikan apresiasi bagi lembaga binaan yang peningkatan kualitas berbahasanya paling tinggi.

Pengukuran peningkatan kualitas berbahasa lembaga dilakukan melalui penilaian terhadap objek bahasa tulis di lanskap dan dokumen. Penilaian bahasa tulis di lanskap dilakukan pada objek bahasa yang terdapat pada ruang publik lembaga yang dibina. Adapun penilaian bahasa tulis pada dokumen dilakukan pada objek bahasa yang merupakan dokumen resmi yang dikeluarkan oleh lembaga yang dibina. Penilaian objek bahasa tulis di lanskap dan pada dokumen dilakukan terhadap objek yang masih terdapat kesalahan penggunaan bahasa. Lembaga dikatakan

meningkat kualitas penggunaan bahasanya jika terdapat peningkatan nilai akhir minimal 5% dari nilai awal.

Penghitungan dilakukan dengan cara membandingkan antara jumlah lembaga yang mengalami kenaikan kualitas penggunaan bahasa dibagi jumlah seluruh lembaga yang dibina, kemudian dikali seratus persen. Penghitungan dilakukan dengan rumus berikut.

$$PLT = \frac{LM}{LT} \times 100\%$$

Keterangan:

- PLT = Persentase lembaga terbina yang meningkat kualitas penggunaan bahasanya
 LM = Jumlah lembaga yang meningkat nilai penggunaan bahasanya
 LT = Jumlah lembaga terbina

Indikator kinerja Persentase Lembaga Terbina yang Meningkatkan Kualitas Penggunaan Bahasanya digunakan untuk mengukur keberhasilan pembinaan bahasa terhadap lembaga sasaran dalam meningkatkan kualitas penggunaan bahasa Indonesia secara baik dan benar. Indikator ini mencerminkan efektivitas intervensi pembinaan bahasa pada tingkat kelembagaan. Pada tahun 2025, indikator ini ditetapkan dengan target sebesar 60% dalam Perjanjian Kinerja Tahun 2025. Berdasarkan hasil pelaksanaan kegiatan pembinaan dan evaluasi, capaian indikator menunjukkan bahwa 64% lembaga terbina mengalami peningkatan kualitas penggunaan bahasanya. Peningkatan tersebut terlihat pada penggunaan bahasa dalam dokumen resmi, layanan publik, dan penataan bahasa di ruang publik.

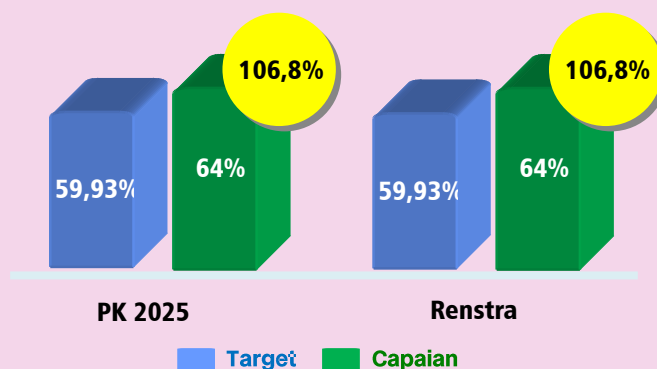
[SK 3] Meningkatnya Partisipasi Lembaga dan Komunitas dalam Program Kebahasaan dan Kesastraan

[IKK 3.1] Persentase Lembaga Terbina yang Meningkatkan Kualitas Penggunaan Bahasanya

Tahun 2025			Renstra		
Target PK	Realisasi	Capaian	Target 2025	Realisasi	Capaian
59,93	64	106,8%	59,93	64	106,8%

Tabel 22 | Tabel Capaian IKK Persentase Lembaga Terbina yang Meningkatkan Kualitas Penggunaan Bahasanya

Pada tahun 2025, pengukuran indikator ini menggunakan pendekatan dan instrumen baru yang menekankan pada peningkatan kualitas lembaga, sedangkan pada tahun 2024 indikator masih berfokus pada capaian *output* jumlah lembaga. Perbedaan tersebut menyebabkan hasil pengukuran tidak dapat disandingkan sehingga analisis tren tahunan tidak dapat dilakukan secara langsung.



Grafik 10 | Perbandingan Capaian PK 2025 dan Renstra IKK Persentase Lembaga Terbina yang Meningkatkan Kualitas Penggunaan Bahasanya



Program pendukung indikator ini adalah Lembaga Terfasilitasi Layanan Profesional Kebahasaan melalui kegiatan Pelayanan Profesional Bidang Bahasa dan Hukum dan Pelayanan Profesional terhadap Lembaga Pengguna Bahasa di Ruang Publik.

Program	Jumlah Lembaga Terbina	Jumlah Lembaga yang Meningkatkan Kualitas Penggunaan Bahasanya	%
Lembaga Terfasilitasi Layanan Profesional Kebahasaan	50 lembaga	32 lembaga	64
Jumlah	50 lembaga	32 lembaga	64

Tabel 23 | Capaian Program Lembaga Terfasilitasi Layanan Profesional Kebahasaan

Pelayanan Profesional Bidang Bahasa dan Hukum

Pelayanan Profesional Bidang Bahasa dan Hukum merupakan pelaksanaan tugas dan fungsi layanan kebahasaan yang mendukung penyelenggaraan pemerintahan, penegakan hukum, dan peningkatan kualitas dokumen resmi lembaga. Melalui layanan bahasa hukum, para penegak hukum (kepolisian dan kejaksaan) mendapatkan layanan ahli bahasa untuk menyelesaikan kasus-kasus hukum terkait dengan penggunaan bahasa di masyarakat. Selain itu, layanan ahli bahasa juga diberikan kepada pemerintah daerah dalam hal penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar dalam ranah perundang-undangan dan penyediaan layanan narasumber.



Aktivitas	Target	Realisasi	%
Pelayanan Profesional Bidang Bahasa dan Hukum			
⇒ Layanan Fasilitasi Bahasa dan Sastra	33 kali	33 kali	100
⇒ Layanan Fasilitasi Pemasyarakatan Bahasa dan Sastra di RRI			
Jumlah	33 kali	33 kali	100

Tabel 24 | Capaian Pelayanan Profesional Bidang Bahasa dan Hukum Tahun 2025



Gambar 8 | Aktivitas Pelayanan Profesional Bidang Bahasa dan Hukum Tahun 2025

Pelayanan Profesional terhadap Lembaga Pengguna Bahasa di Ruang Publik

Pelayanan Profesional terhadap Lembaga Pengguna Bahasa di Ruang Publik merupakan upaya sistematis untuk meningkatkan kualitas penggunaan bahasa Indonesia di ruang publik dan dokumen lembaga pemerintah, lembaga pendidikan, dan lembaga swasta. Program ini bertujuan memastikan penggunaan bahasa di ruang publik dan dokumen lembaga sesuai dengan kaidah kebahasaan dan ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Aktivitas	Target	Realisasi	%
Pelayanan Profesional terhadap Lembaga Pengguna Bahasa di Ruang Publik ⇒ Koordinasi dan Audiensi Pembinaan Lembaga ⇒ Sosialisasi dan Pengumpulan Data Awal Pengutamaan Bahasa Negara ⇒ Fasilitasi/Pendampingan dan Pengumpulan Data Akhir Pengutamaan Bahasa Negara ⇒ Evaluasi dan Apresiasi Pembinaan Lembaga	45 lembaga	50 lembaga	111,1
Jumlah	45 lembaga	50 lembaga	111,1

Tabel 25 | Capaian Pelayanan Profesional terhadap Lembaga Pengguna Bahasa di Ruang Publik Tahun 2025



Gambar 9 | Aktivitas Pelayanan Profesional terhadap Lembaga Pengguna Bahasa di Ruang Publik Tahun 2025

Faktor pendukung keberhasilan capaian indikator ini meliputi dukungan pimpinan lembaga, keterbukaan lembaga terhadap pembinaan, dan koordinasi yang baik antara pelaksana kegiatan dan lembaga sasaran. Adapun faktor penghambat antara lain keterbatasan waktu pendampingan, adanya pergantian pimpinan di lembaga, anggaran yang tidak tersedia pada lembaga, dan belum optimalnya pemahaman kebahasaan pada seluruh unsur lembaga binaan.

Kendala/Permasalahan

- ⇒ Masih banyak lembaga yang belum memahami kewajiban penggunaan bahasa Indonesia secara baik dan benar di ruang publik dan dokumen resmi.
- ⇒ Penggunaan bahasa yang sesuai kaidah belum menjadi budaya kerja lembaga. Bahasa sering dianggap aspek administratif, bukan bagian dari kualitas layanan dan citra lembaga.
- ⇒ Respons lembaga yang kurang maksimal dalam penyediaan data ruang publik dan dokumen lembaga.

Langkah Antisipasi Kendala/Permasalahan

Mendorong lembaga menetapkan kebijakan atau regulasi internal terkait penggunaan bahasa dan mengintegrasikan penggunaan bahasa yang berkualitas dalam seluruh aktivitas administrasi dan layanan publik, serta menjadikan kualitas bahasa sebagai salah satu indikator kinerja lembaga.

Strategi

Dalam rangka meningkatkan kualitas penggunaan bahasa Indonesia di ruang publik oleh lembaga sasaran, pelaksana kegiatan menerapkan strategi penguatan komitmen kelembagaan melalui penandatanganan komitmen bersama pimpinan lembaga. Strategi ini dipandang efektif untuk memastikan keberlanjutan dan konsistensi penerapan kaidah kebahasaan di ruang publik dan dokumen lembaga.

Indikator telah menunjukkan hasil capaian yang baik. Strategi yang dilakukan menunjukkan adanya peningkatan efektivitas capaian indikator.



[IKK 3.2] Persentase Komunitas Penggerak Literasi Terbina yang Meningkatkan Kualitas Kinerjanya

Komunitas penggerak literasi adalah komunitas yang bergerak dalam pemberdayaan masyarakat melalui pembinaan, pembelajaran, dan penguatan aktivitas membaca dan menulis. Kinerja komunitas ini terdiri atas tiga kategori, yaitu kategori A (13 indikator), kategori B (10 indikator), dan kategori C (6 indikator). Untuk meningkatkan kinerja komunitas diperlukan pembinaan. Keberhasilan pembinaan ditunjukkan dengan meningkatnya kategori komunitas literasi dari kategori C ke kategori B atau kategori B ke kategori A.

Persentase komunitas literasi yang meningkat kinerjanya adalah perbandingan (dalam bentuk angka persen) dari jumlah komunitas literasi yang mengalami kemajuan atau perbaikan dalam pelaksanaan kegiatan literasi terhadap jumlah total komunitas literasi yang diberikan pembinaan dalam suatu periode tertentu.

Jumlah komunitas literasi yang meningkat kinerjanya dibagi dengan jumlah total komunitas literasi yang diberikan pembinaan dalam suatu periode tertentu dikalikan 100%.

$$PKL = \frac{KLM}{SKLT} \times 100\%$$

Keterangan:

PKL = Persentase Komunitas Literasi yang Meningkatkan Kinerjanya
 $\sum KLM$ = Komunitas Literasi yang Meningkatkan Kinerjanya
 $\sum SKLT$ = Seluruh Komunitas Literasi yang telah dibina/mendapat pendampingan, fasilitasi, atau dukungan langsung dari Badan Bahasa

Indikator Persentase Komunitas Penggerak Literasi Terbina yang Meningkatkan Kualitas Kinerjanya digunakan untuk mengukur efektivitas pembinaan terhadap komunitas penggerak literasi dalam meningkatkan kualitas pelaksanaan program, manajemen kegiatan, dan kontribusi komunitas dalam penguatan budaya literasi di masyarakat.

BALAI BAHASA
PROVINSI SULAWESI TENGGARA

Capaian menunjukkan adanya peningkatan kualitas komunitas penggerak literasi. Pelaksanaan kegiatan pembinaan memberikan dampak strategis dan berkelanjutan terhadap peningkatan kualitas kinerja komunitas literasi di wilayah Sulawesi Tenggara. Dampak tersebut terlihat pada aspek kinerja komunitas yang meningkat. Dari 18 komunitas literasi yang dibina, 9 komunitas di antaranya mengalami peningkatan kinerja manajerial.

[SK 3] Meningkatnya Partisipasi Lembaga dan Komunitas dalam Program Kebahasaan dan Kesastraan

[IKK 3.2] Persentase Komunitas Penggerak Literasi Terbina yang Meningkatkan Kualitas Kinerjanya

Tahun 2025			Renstra		
Target PK	Realisasi	Capaian	Target 2025	Realisasi	Capaian
50%	50%	100%	50%	50%	100%

Tabel 26 | Capaian IKK Persentase Komunitas Penggerak Literasi Terbina yang Meningkatkan Kualitas Kinerjanya

Pengukuran indikator ini menggunakan pendekatan dan instrumen baru yang menekankan pada peningkatan kualitas kinerja komunitas penggerak literasi, sedangkan pada tahun 2024, indikator masih berfokus pada capaian *output* kegiatan berdasarkan partisipasi komunitas. Perbedaan tersebut menyebabkan hasil pengukuran tidak dapat disandingkan sehingga analisis tren tahunan tidak dapat dilakukan secara langsung.



Grafik 11 | Perbandingan Capaian PK 2025 dan Renstra IKK Persentase Komunitas Penggerak Literasi Terbina yang Meningkatkan Kualitas Kinerjanya

Program pendukung indikator ini adalah Komunitas Penggerak Literasi Terbina melalui kegiatan Pemberdayaan Komunitas Penggerak Literasi.

Program	Jumlah Komunitas Terbina	Jumlah Komunitas Terbina yang Meningkatkan Kualitas Kinerja	%
Komunitas Penggerak Literasi Terbina	18 komunitas	9 komunitas	50
Jumlah	18 komunitas	9 komunitas	50

Tabel 27 | Capaian Program Komunitas Penggerak Literasi Terbina Tahun 2025

Pemberdayaan Komunitas Penggerak Literasi

Kegiatan Pemberdayaan Komunitas Penggerak Literasi merupakan upaya strategis untuk meningkatkan kapasitas dan kualitas kinerja komunitas penggerak literasi dalam mendukung penguatan budaya literasi di masyarakat. Kegiatan ini diarahkan agar komunitas literasi tidak hanya aktif secara kuantitas, tetapi juga mampu menghasilkan program literasi yang terencana, berkelanjutan, dan berdampak secara kualitas.



Aktivitas	Target	Capaian	%
Pemberdayaan Komunitas Penggerak Literasi			
⇒ Pembinaan Komunitas Literasi di Buton Selatan dan Muna	18 komunitas	18 komunitas	100
⇒ Evaluasi Hasil Pembinaan Komunitas Literasi			
⇒ Pembinaan Komunitas Literasi di Kota Kendari			
⇒ Webinar Pembinaan Komunitas Penggerak Literasi			
⇒ Gelar Wicara Literasi			
Jumlah	18 komunitas	18 komunitas	100

Tabel 28 | Capaian Pemberdayaan Komunitas Penggerak Literasi Tahun 2025

Pemberdayaan komunitas dilakukan melalui pembinaan, pendampingan, dan fasilitasi kegiatan literasi. Bentuk kegiatan meliputi pembinaan pengelolaan komunitas yang



dilaksanakan secara luring di Kota Kendari, Kabupaten Muna, dan Kabupaten Buton Selatan. Selain itu, dilaksanakan webinar pendampingan perencanaan program, anggaran, dan fasilitasi pelaksanaan kegiatan literasi berbasis kebutuhan lokal di daerah.

Faktor pendukung indikator ini meliputi komitmen pengelola komunitas literasi dan metode pendampingan yang sesuai dengan kebutuhan komunitas. Adapun faktor penghambat antara lain keterbatasan sumber daya komunitas, kondisi awal komunitas, dan konsistensi pelaksanaan kegiatan yang masih dipengaruhi oleh ketersediaan waktu dan anggaran.



Kendala/Permasalahan

- ⇒ Kurangnya dukungan dari masyarakat dan pemerintah menjadi tantangan dalam menjaga keberlangsungan komunitas literasi.
- ⇒ Pelaksanaan kegiatan secara daring sulit membangun interaksi dengan peserta karena suasana daring membuat peserta cenderung pasif sehingga sulit untuk mengukur efektivitas webinar secara langsung.
- ⇒ Tingkat kehadiran dan keaktifan peserta sangat rendah karena koneksi internet yang kurang memadai di lokasi peserta dan beberapa peserta harus melaksanakan tugas lain yang waktunya bertepatan dengan pelaksanaan kegiatan webinar.

Langkah Antisipasi Kendala/Permasalahan

- ⇒ Memberikan pemahaman kepada peserta bahwa salah satu tujuan diselenggarakannya pembinaan komunitas penggerak literasi adalah untuk meningkatkan kinerja pengelolaan komunitas sehingga dapat mengikuti seleksi pemberian bantuan pemerintah sebagaimana program Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa melalui Pusat Pembinaan Bahasa dan Sastra.
- ⇒ Menggunakan media interaktif melalui sesi tanya jawab langsung selama kegiatan webinar berlangsung.
- ⇒ Menyediakan rekaman webinar bagi peserta yang terkendala jaringan.

Strategi

Strategi yang dilakukan adalah monitoring dan evaluasi berkala secara daring untuk menilai perkembangan kinerja komunitas literasi yang telah mengikuti pembinaan. Strategi ini memungkinkan identifikasi dini terhadap kendala yang dihadapi komunitas dan penyesuaian pendampingan secara tepat. Dengan adanya evaluasi berkelanjutan, peningkatan kualitas kinerja komunitas dapat terjaga dan terus ditingkatkan.

Indikator ini berdampak pada penguatan komunitas literasi, kemampuan berdaya saing komunitas, dan wawasan komunitas yang luas sehingga masyarakat sekitar komunitas dapat terdampak hal baik dari program pembinaan literasi.



Peningkatan ini menunjukkan bahwa kegiatan pemberdayaan memberikan dampak positif terhadap kualitas kinerja komunitas literasi dan mendukung pencapaian indikator kinerja Persentase Komunitas Penggerak Literasi Terbina yang Meningkatkan Kualitas Kinerjanya.



[SK 4] Meningkatnya Kualitas Produk Pengembangan Bahasa dan Sastra

Sasaran kegiatan Meningkatnya Kualitas Produk Pengembangan Bahasa dan Sastra bertujuan meningkatkan mutu produk pengembangan bahasa dan sastra agar memenuhi standar akademik, kebahasaan, dan validasi yang ditetapkan. Sasaran ini diarahkan pada tersedianya produk yang akurat, terverifikasi, dan relevan dengan kebutuhan pengguna sehingga mampu mendukung pembinaan, pelindungan, dan pengembangan bahasa dan sastra secara berkelanjutan. Pencapaian sasaran ini diukur melalui indikator kinerja yang menekankan pada jumlah dan persentase produk pengembangan bahasa dan sastra yang tervalidasi dan siap dimanfaatkan. Berdasarkan Perjanjian Kinerja Tahun 2025, target indikator Persentase Penambahan Produk Pengembangan Bahasa dan Sastra yang Tervalidasi sebesar 11,55%. Hasil pengukuran kinerja menunjukkan realisasi capaian sebesar 22,22%. Hasil pengukuran tersebut menunjukkan bahwa capaian sasaran ini melampaui target.



[IKK 4.1] Persentase Penambahan Produk Pengembangan Bahasa dan Sastra yang Tervalidasi

Produk pengembangan bahasa dan sastra disebut tervalidasi jika proses penyusunannya sudah melalui tahapan pembakuan dan kodifikasi. Pembakuan adalah proses, cara, dan perbuatan menentukan aturan bahasa yang diwujudkan dalam bentuk kaidah bahasa. Sementara itu, kodifikasi adalah pencatatan norma yang telah dihasilkan oleh pembakuan dalam bentuk seperti tata bahasa, pedoman lafal, pedoman ejaan, pedoman pembentukan istilah, dan kamus. Hal ini tertuang dalam Permendikbudristek Nomor 18 Tahun 2021 tentang Pembakuan dan Kodifikasi Kaidah Bahasa Indonesia.

Tahapan dari proses pembakuan berujung pada validasi. Proses lengkapnya adalah seleksi–elaborasi–verifikasi–validasi. Setelah pembakuan, dilakukan proses kodifikasi dengan tahapan pencatatan–penyelarasan–penyuntingan–penerbitan. Seleksi

merupakan langkah awal dalam pembakuan untuk menentukan materi dari korpus melalui pencarian, pengumpulan, dan pemilihan. Elaborasi merupakan perluasan cakupan materi hasil seleksi secara terperinci dan cermat yang dilakukan melalui analisis, klasifikasi, dan kategorisasi terhadap data kebahasaan dan kesastraan. Verifikasi merupakan pemeriksaan kebenaran konsep hasil elaborasi dengan memanfaatkan sumber rujukan yang dilakukan melalui pemeriksaan konsep, penyelarasan konsep, konsultasi dan diskusi yang melibatkan pakar, akademisi, praktisi, dan/atau masyarakat adat. Validasi merupakan pengesahan konsep hasil pembakuan yang dilakukan melalui sidang validasi pakar dan pengesahan hasil validasi. Validasi dilakukan oleh Kepala Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa.

Penghitungan dilakukan dengan cara membagi jumlah produk pengembangan bahasa dan sastra pada satu tahun dengan produk pengembangan yang sudah ada, kemudian dikali seratus persen. Penghitungan dilakukan dengan rumus berikut.

$$PPP = \frac{PB}{PA} \times 100\%$$

Keterangan:

- PPP = Persentase penambahan produk pengembangan bahasa dan sastra tervalidasi
 PB = Jumlah produk baru pengembangan bahasa dan sastra tervalidasi
 PA = Jumlah produk pengembangan bahasa dan sastra yang sudah ada

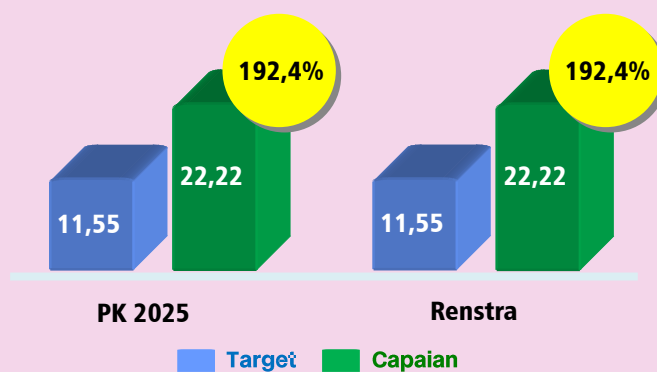
Indikator Persentase Penambahan Produk Pengembangan Bahasa dan Sastra yang Tervalidasi digunakan untuk mengukur keberhasilan upaya pengembangan bahasa dan sastra melalui penyediaan produk yang telah melalui proses validasi sesuai standar akademik dan kebahasaan. Indikator ini menekankan tidak hanya pada kuantitas produk yang dihasilkan, tetapi juga pada kualitas dan kelayakan pemanfaatannya.

Indikator ini ditetapkan dengan target sebesar 11,55% sesuai Perjanjian Kinerja Tahun 2025. Berdasarkan hasil pelaksanaan kegiatan dan proses validasi produk yang dihasilkan pada tahun 2025, capaian indikator sebesar 22,22%. Dengan demikian, capaian indikator melampaui target yang ditetapkan secara signifikan.

[SK 4] Meningkatnya Kualitas Produk Pengembangan Bahasa dan Sastra					
[IKK 4.1] Persentase Penambahan Produk Pengembangan Bahasa dan Sastra yang Tervalidasi					
Tahun 2025			Renstra		
Target PK	Realisasi	Capaian	Target 2025	Realisasi	Capaian
11,55	22,22	192,4	11,55	22,22	192,4

Tabel 29 | Tabel Capaian IKK Persentase Penambahan Produk Pengembangan Bahasa dan Sastra yang Tervalidasi

Pada tahun 2025, indikator ini menggunakan pendekatan dan instrumen baru yang menekankan pada peningkatan kualitas produk pengembangan bahasa dan sastra, sedangkan pada tahun 2024 indikator masih berfokus pada capaian *output* produk yang dihasilkan. Perbedaan tersebut menyebabkan hasil pengukuran tidak dapat disandingkan sehingga analisis tren tahunan tidak dapat dilakukan secara langsung.



Grafik 12 | Perbandingan Capaian PK 2025 dan Renstra IKK Persentase Penambahan Produk Pengembangan Bahasa dan Sastra yang Tervalidasi

Program pendukung indikator ini adalah Produk Kamus dan Pedoman Kebahasaan melalui kegiatan Pemerayaan Kosakata dan Pengembangan Kamus.

Program	Jumlah Produk yang ada	Jumlah Produk Baru Tervalidasi	%
Produk Kamus dan Pedoman Kebahasaan	9 produk	2 produk	22,22
Jumlah	9 produk	2 produk	22,22

Tabel 30 | Capaian Produk Kamus dan Pedoman Kebahasaan

Pemeriksaan Kosakata

Pemeriksaan kosakata diperoleh melalui pengambilan data inventarisasi kosakata bahasa daerah Kulisusu di Kabupaten Buton Utara dan Lasalimu-Kamaru di Kabupaten Buton. Inventarisasi kosakata menghasilkan satu produk dokumen daftar kosakata bahasa daerah Kulisusu dan Lasalimu-Kamaru.



Kegiatan pemeriksaan kosakata dilaksanakan melalui tiga tahap, yaitu (1) inventarisasi kosakata, (2) lokakarya bahasa daerah, dan (3) sidang komisi bahasa daerah.

Aktivitas	Target	Realisasi	%
Pemeriksaan Kosakata ⇒ Inventarisasi Kosakata ⇒ Lokakarya Bahasa Daerah ⇒ Sidang Komisi Bahasa Daerah	1 produk	1 produk	100
Jumlah	1 produk	1 produk	100

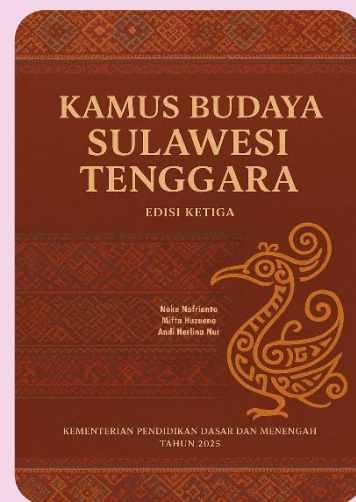
Tabel 31 | Capaian Pemeriksaan Kosakata Tahun 2025



Gambar 10 | Aktivitas Pemeriksaan Kosakata Tahun 2025

Pengembangan Kamus

Produk pengembangan kamus dihasilkan melalui penyusunan kamus hasil inventarisasi bahasa daerah Moronene di Kabupaten Bombana. Selain itu, produk pengembangan kamus juga diperoleh melalui penggandaan Kamus Budaya Sulawesi Tenggara Edisi Ketiga. Penyusunan kamus pada tahun 2025 menghasilkan dua buah produk, yaitu Kamus Indonesia-Moronene dan Kamus Budaya Sulawesi Tenggara Edisi Ketiga.



Aktivitas	Target	Realisasi	%
Pengembangan Kamus ⇒ Lokakarya Penelaahan Kamus Dwibahasa Indonesia-Moronene ⇒ Lokakarya Penelaahan kamus Budaya Sulawesi Tenggara Edisi Ketiga ⇒ Penggandaan Kamus Budaya Sulawesi Tenggara Edisi Ketiga	2 produk	2 produk	100
Jumlah	2 produk	2 produk	100

Tabel 32 | Capaian Produk Pengembangan Kamus Tahun 2025



Gambar 11 | Aktivitas Pengembangan Kamus Tahun 2025

Beberapa faktor yang mendukung keberhasilan capaian indikator ini antara lain ketersediaan pedoman dan standar validasi produk yang jelas dan kompetensi tim penyusun dan validator yang memadai. Adapun faktor penghambat yaitu produk yang dihasilkan belum dapat didistribusikan sepenuhnya kepada masyarakat. Salah satu produk yang dihasilkan telah tersusun sampai pada tahap penyuntingan. Akan tetapi, belum sampai pada tahap penerbitan karena adanya efisiensi anggaran.

Kendala/Permasalahan

Keterbatasan waktu dan jumlah SDM dalam proses pengembangan dan validasi produk.

Langkah Antisipasi Kendala/Permasalahan

Melibatkan SDM dari tim kerja lain yang telah berpengalaman dalam inventarisasi kosakata dan pengembangan kamus.

Strategi

Strategi yang dilakukan dalam pencapaian indikator ini, yaitu penyusunan perencanaan kegiatan yang baik, pemilihan jenis produk yang relevan, dan proses validasi dilaksanakan sesuai dengan ketentuan.

Keberhasilan capaian indikator ini menunjukkan bahwa kegiatan pengembangan produk bahasa dan sastra telah dilaksanakan secara efektif. Peningkatan capaian juga mencerminkan kinerja tim penyusun dan penelaah produk yang optimal. Produk yang dikembangkan tidak hanya memenuhi persyaratan administratif, tetapi juga telah melalui proses penelaahan substantif dan kebahasaan sehingga dinyatakan tervalidasi dan layak dimanfaatkan.



[SK 5] Meningkatnya Fasilitas di Bidang Pelindungan Bahasa dan Sastra

Sasaran kegiatan Meningkatnya Fasilitas di Bidang Pelindungan Bahasa dan Sastra diarahkan untuk memperkuat upaya pelindungan bahasa dan sastra melalui pemberian fasilitas yang terencana dan berkelanjutan. Sasaran ini menekankan peningkatan dukungan terhadap pendokumentasian, pelestarian, dan revitalisasi bahasa dan sastra sehingga keberadaan bahasa dan sastra daerah tetap terjaga dan dapat diwariskan kepada generasi berikutnya.

Capaian realisasi sasaran kegiatan ini diukur melalui indikator kinerja kegiatan dengan rincian tingkat capaian sebagai berikut.



[IKK 5.1] Persentase Penambahan Bahasa, Sastra, dan Aksara yang Terverifikasi Dalam Peta Kebinekaan

Penambahan jumlah (entitas) bahasa, sastra, dan aksara yang terverifikasi dan/atau terdokumentasi terhadap jumlah entitas bahasa, sastra, dan aksara yang terpetakan dikalikan seratus. Penambahan entitas bahasa dalam pemetaan, meliputi bahasa, dialek, subdialek, atau beda wicara.

Perhitungan dilakukan dengan cara menghitung penambahan tiap-tiap entitas bahasa, sastra dan/atau aksara dibagi dengan jumlah entitas bahasa, sastra, dan aksara yang sudah terpetakan dikalikan seratus. Perhitungan dilakukan dengan rumus berikut.

$$PPB = \frac{x}{n} \times 100\%$$

Keterangan:

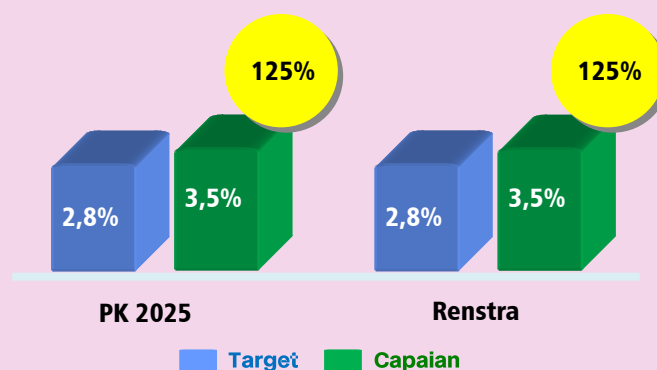
- PPB = Persentase penambahan bahasa, sastra, dan/atau aksara dalam Peta Kebinekaan
- x = Penambahan bahasa, sastra, dan/atau aksara
- n = Jumlah bahasa, sastra, dan aksara yang sudah terpetakan

Indikator Persentase Penambahan Bahasa, Sastra, dan Aksara yang Terverifikasi dalam Peta Kebinekaan digunakan untuk mengukur keberhasilan pelaksanaan fasilitasi perlindungan bahasa dan sastra melalui pendataan, verifikasi, dan pemetaan keberagaman bahasa, sastra, dan aksara. Indikator ini mencerminkan upaya sistematis dalam memperkuat basis data kebinekaan kebahasaan nasional yang akurat dan dapat dipertanggungjawabkan.

Pada tahun 2025, indikator ini ditetapkan dengan target sebesar 2,8% dalam Perjanjian Kinerja Tahun 2025. Berdasarkan hasil pelaksanaan kegiatan pengambilan data dan verifikasi, terjadi penambahan subdialek yang berhasil diverifikasi dan dimutakhirkan dalam peta kebinekaan. Penambahan tersebut menunjukkan bahwa proses pengambilan data, validasi, dan integrasi ke dalam sistem peta kebinekaan telah berjalan sesuai dengan ketentuan dan standar yang ditetapkan. Dengan demikian, capaian indikator sebesar 3,5% melampaui target yang ditetapkan.

[SK 5] Meningkatnya Fasilitasi di Bidang Pelindungan Bahasa dan Sastra					
[IKK 5.1] Persentase Penambahan Bahasa, Sastra, dan Aksara yang Terverifikasi dalam Peta Kebinekaan					
Tahun 2025			Renstra		
Target PK	Realisasi	Capaian	Target 2025	Realisasi	Capaian
2,8	3,5	125%	2,8	3,5	125%

Tabel 33 | Tabel Capaian IKK Persentase Penambahan Bahasa, Sastra, dan Aksara yang Terverifikasi dalam Peta Kebinekaan



Grafik 13 | Perbandingan Capaian PK 2025 dan Renstra IKK Persentase Penambahan Bahasa, Sastra, dan Aksara yang Terverifikasi dalam Peta Kebinekaan

Pengukuran indikator ini menggunakan pendekatan dan instrumen baru sehingga hasil pengukuran tidak dapat disandingkan dengan tahun-tahun sebelumnya.

Program pendukung indikator ini adalah Peta Kebinekaan Bahasa dan Sastra melalui kegiatan Pengambilan Data.

Program	Jumlah Bahasa, Sastra, dan Aksara	Jumlah Penambahan Bahasa, Sastra, dan Aksara	%
Peta Kebinekaan Bahasa dan Sastra	28	1	3,5
Jumlah	28	1	3,5

Tabel 34 | Capaian Program Peta Kebinekaan Bahasa dan Sastra Tahun 2025

Pengambilan Data Peta Kebinekaan

Kegiatan Pengambilan Data Peta Kebinekaan Bahasa dan Sastra merupakan bagian dari upaya perlindungan bahasa dan sastra yang bertujuan menghimpun data faktual mengenai sebaran bahasa, sastra, dan aksara. Pada tahun 2025 dilakukan pengambilan data kebahasaan dalam rangka Peta Kebinekaan Bahasa, Sastra, dan Aksara di tiga lokasi, yaitu (1) Kecamatan Lambandia, Kabupaten Kolaka Timur, (2) Kecamatan Rounta, Kabupaten Konawe, dan (3) Kelurahan Abeli Dalam, Kecamatan Puuwatu, Kota Kendari. *Output* kegiatan ini berupa data kebahasaan dan kesastraan yang tervalidasi sebagai bahan pemutakhiran peta kebinekaan.



Aktivitas	Target	Realisasi	%
Pengambilan Data Kebahasaan ⇒ Pengambilan Data Kebahasaan di Kabupaten Kolaka Timur, Kabupaten Konawe, dan Kota Kendari	1 dokumen	1 dokumen	100
Jumlah	1 dokumen	1 dokumen	100

Tabel 35 | Capaian Pengambilan Data Peta Kebinekaan Tahun 2025



Gambar 12 | Aktivitas Pengambilan Data Peta Kebinekaan Tahun 2025

Faktor pendukung capaian indikator ini antara lain ketersediaan pedoman verifikasi yang jelas, kompetensi pelaksana kegiatan, dan dukungan koordinasi dengan komunitas dan pemerintah daerah. Adapun faktor penghambat meliputi keterbatasan akses ke wilayah tertentu, kompleksitas data kebahasaan dan kesastraan, dan keterbatasan waktu pelaksanaan.

Kendala/Permasalahan

- ⇒ Daerah sasaran pengambilan data berada di wilayah terpencil dan perbatasan sehingga sulit dijangkau dengan sarana transportasi yang terbatas.
- ⇒ Sebagian besar lokasi pengambilan data tidak memiliki jaringan telekomunikasi.
- ⇒ Terdapat daerah sasaran pengambilan data yang memiliki lebih dari satu bahasa sehingga menyulitkan pemilihan bahasa yang menjadi sasaran.
- ⇒ Pengolahan data masih terpusat dan kompetensi SDM untuk mengolah data masih terbatas.

Langkah Antisipasi Kendala/Permasalahan

- ⇒ Tetap berupaya melaksanakan pengambilan data dengan menggunakan sarana transportasi yang tersedia.
- ⇒ Menyesuaikan jadwal kegiatan dengan kondisi lapangan dan kesediaan informan.
- ⇒ Melakukan perencanaan dan koordinasi yang baik dengan pemangku kepentingan di daerah sasaran.

Strategi

Memfaatkan koordinasi antara tim pelaksana, pemerintah daerah, dan komunitas penutur. Sinergi tersebut mendukung kelancaran proses pengambilan data dan meminimalkan kendala di lapangan sehingga target *output* dapat dicapai tepat waktu.

Indikator telah menunjukkan hasil capaian yang baik. Strategi yang dilakukan menunjukkan adanya efektivitas capaian indikator.



[IKK 5.2] Rasio Pengajar Bahasa Daerah Terhadap Penutur Muda yang Terimbas

Perbandingan setiap pengajar utama bahasa daerah yang didukung oleh pengajar sejawat terhadap penutur muda yang mempelajari dan/atau menggunakan bahasa daerah di berbagai ranah, antara lain sekolah, keluarga, komunitas, dan masyarakat.

Metode perhitungan capaian indikator ini adalah perbandingan jumlah pengajar utama dengan jumlah penutur muda bahasa daerah dikalikan konstanta.

Rasio Pengajar Bahasa Daerah terhadap Penutur Muda yang Terimbas merupakan indikator yang digunakan untuk mengukur kecukupan jumlah pengajar bahasa daerah dibandingkan dengan jumlah penutur muda yang terdampak oleh menurunnya penggunaan bahasa daerah. Indikator ini penting untuk menilai efektivitas upaya perlindungan, pengembangan, dan revitalisasi bahasa daerah, khususnya pada kelompok usia muda sebagai generasi penerus.

Pada tahun 2025, target indikator Rasio Pengajar Bahasa Daerah terhadap Penutur Muda yang Terimbas ditetapkan sebesar 1:18. Berdasarkan hasil pengukuran kinerja, indikator ini berhasil mencapai rasio 1:20, yang berarti secara rata-rata, satu orang pengajar bahasa daerah mengimbaskan kepada 20 penutur muda.

Pengukuran indikator ini menggunakan pendekatan dan instrumen baru yang menekankan pada perbandingan guru utama pengajar bahasa daerah dengan jumlah penutur muda yang terimbas. Perbedaan tersebut menyebabkan hasil pengukuran tidak dapat disandingkan sehingga analisis tren tahunan tidak dapat dilakukan secara langsung.

[SK 5] Meningkatnya Fasilitas di Bidang Pelindungan Bahasa dan Sastra					
[IKK 5.2] Rasio Pengajar Bahasa Daerah Terhadap Penutur Muda yang Terimbas					
Tahun 2025			Renstra		
Target PK	Realisasi	Capaian	Target 2025	Realisasi	Capaian
1:18	1:20	111,1	1:18	1:20	111,1

Tabel 36 | Capaian IKK Rasio Pengajar Bahasa Daerah Terhadap Penutur Muda yang Terimbas



Grafik 14 | Perbandingan Capaian PK 2025 dan Renstra IKK Rasio Pengajar Bahasa Daerah Terhadap Penutur Muda yang Terimbas

Capaian indikator diperoleh berdasarkan jumlah partisipan terfasilitasi program pelindungan bahasa daerah dan jumlah penutur terimbas.

Bahasa Daerah Sasaran	Kabupaten/ Kota	Jumlah Partisipan		
		Rakor	DKT	TOT
Tolaki	Kendari, Konawe, Konawe Selatan, Konawe Utara, Kolaka Timur, dan Kolaka	21 orang pemangku kepentingan	12 orang pakar/ maestro	122 orang guru utama
Wolio	Baubau dan Buton Selatan			80 orang guru utama
Jumlah Partisipan		235 orang		

Tabel 37 | Capaian Penutur Bahasa Daerah Terfasilitasi Program Pelindungan Bahasa Daerah Tahun 2025

Bahasa Daerah Sasaran	Kabupaten/ Kota	Jumlah Pengajar dan Siswa Terimbas		
		SD	SMP	Komunitas
Tolaki	Kendari, Konawe, Konawe Selatan, Konawe Utara, Kolaka Timur, dan Kolaka	2.038	1.674	0
Wolio	Baubau dan Buton Selatan	356	456	79
Jumlah		4.603		

Tabel 38 | Capaian Penutur Terimbas Program Pelindungan Bahasa Daerah Tahun 2025

Capaian di atas menunjukkan adanya pengimbasan melalui pembelajaran bahasa daerah bagi penutur muda. Namun, jika dibandingkan dengan target yang telah ditetapkan, rasio 1:20 masih memiliki selisih yang relatif kecil. Hal ini mengindikasikan bahwa upaya pengimbasan telah berjalan, tetapi masih diperlukan penguatan tambahan agar rasio lebih ideal dapat dicapai.

Program pendukung indikator ini berdasarkan komponen kegiatan yang diuraikan sebagai berikut.

Koordinasi Antarpemangku Kepentingan

Kegiatan Koordinasi Antarpemangku Kepentingan merupakan bagian dari pelaksanaan Program Pelindungan Bahasa Daerah yang bertujuan untuk memperkuat sinergi antarpihak terkait dalam upaya pelestarian dan penguatan penggunaan bahasa daerah. Pemangku kepentingan yang terlibat meliputi pemerintah daerah, satuan pendidikan, lembaga adat, akademisi, dan komunitas penutur.

Aktivitas	Target	Capaian	%
Koordinasi Antarpemangku Kepentingan ⇒ Rapat Koordinasi Antarpemangku Kepentingan	1 kegiatan	1 kegiatan	100
Jumlah	1 kegiatan	1 kegiatan	100

Tabel 39 | Capaian Koordinasi Antarpemangku Kepentingan Tahun 2025



Gambar 13 | Aktivitas Koordinasi Antarpemangku Kepentingan Tahun 2025

Bimbingan Teknis Guru Utama Pelindungan Bahasa Daerah

Kegiatan Bimbingan Teknis Guru Utama Pelindungan Bahasa Daerah merupakan bagian dari Program Pelindungan Bahasa Daerah yang bertujuan untuk meningkatkan kapasitas dan kompetensi guru utama sebagai agen kunci dalam pelestarian, pengembangan, dan pewarisan bahasa daerah. Guru utama diposisikan sebagai penggerak pembelajaran bahasa daerah di satuan pendidikan dan sebagai rujukan bagi guru lainnya dan komunitas penutur.



Aktivitas	Target	Capaian	%
Bimbingan Teknis Guru Utama Pelindungan Bahasa Daerah ⇒ Diskusi Kelompok Terpumpun (DKT) Maestro dan Pakar ⇒ Peningkatan Kompetensi Guru Utama (ToT) Revitalisasi Bahasa Tolaki ⇒ Peningkatan Kompetensi Guru Utama (ToT) Revitalisasi Bahasa Wolio ⇒ Pemantauan dan Evaluasi	233 orang	235 orang	100,86
Jumlah	233 orang	235 orang	100,86

Tabel 40 | Capaian Bimbingan Teknis Guru Utama Pelindungan Bahasa Daerah Tahun 2025



Gambar 14 | Aktivitas Bimbingan Teknis Guru Utama Pelindungan Bahasa Daerah Tahun 2025

Penulisan Karya Berbahasa Daerah

Penulisan Karya Berbahasa Daerah merupakan salah satu bentuk fasilitasi yang bertujuan untuk mendorong penggunaan aktif bahasa daerah dalam bentuk karya tulis. Kegiatan ini menyasar penutur bahasa daerah, khususnya generasi muda agar mampu mengekspresikan gagasan, pengetahuan, dan nilai budaya lokal melalui media tulis berbahasa daerah.



Adapun bahasa daerah yang menjadi sasaran program ini adalah bahasa daerah Tolaki dan Wolio. *Output* kegiatan ini menghasilkan satu produk antologi cerpen berbahasa daerah Tolaki dan Wolio.

Aktivitas	Target	Capaian	%
Penulisan Karya Berbahasa Daerah ⇒ Kemah Penulisan Cerpen Bahasa Daerah ⇒ Penyusunan Antologi Cerpen Bahasa Daerah	1 karya	1 karya	100
Jumlah	1 kegiatan	1 kegiatan	100

Tabel 41 | Capaian Penulisan Karya Berbahasa Daerah Tahun 2025

Faktor pendukung indikator ini meliputi adanya komitmen guru utama dalam penyediaan layanan pembelajaran bahasa daerah bagi penutur muda sebagai bentuk pengimbasan dampak perlindungan bahasa daerah. Adapun faktor penghambat, yaitu masih rendahnya minat penutur muda dalam mempelajari bahasa daerah akibat dominasi bahasa nasional dan asing.

Kendala/Permasalahan

- ⇒ Terbatasnya anggaran pemerintah daerah kabupaten/kota untuk melaksanakan tahapan pengimbasan dan FTBI tingkat kabupaten/kota yang menjadi tanggung jawab daerah.
- ⇒ Koordinasi di lingkungan internal dinas terkait di daerah masih kurang optimal sehingga informasi terkait tahapan kegiatan RBD tidak tersampaikan dengan baik kepada pimpinan.
- ⇒ Beberapa daerah/dinas tidak menunjuk penanggung jawab/pendamping RBD untuk memudahkan koordinasi daerah dengan tim pelaksana kegiatan.
- ⇒ Setelah kegiatan ToT berakhir, tidak semua guru utama memberikan laporan secara tertulis kepada dinas masing-masing sehingga pelaksana mengalami kendala dalam mengumpulkan laporan kegiatan pengimbasan.

Langkah Antisipasi Kendala/Permasalahan

- ⇒ Pelaksana kegiatan berkoordinasi dengan dinas terkait, khususnya dalam menyampaikan informasi pentingnya kolaborasi penganggaran kegiatan revitalisasi di daerah.
- ⇒ Pada tahapan pemantauan dan evaluasi, pimpinan balai kembali berkoordinasi dengan dinas terkait untuk kelancaran pelaksanaan FTBI kabupaten/kota dan provinsi.
- ⇒ Pelaksana berkoordinasi langsung dengan pimpinan dinas terkait apabila narahubung yang ditunjuk oleh dinas atau guru pendamping tidak memberikan data yang dibutuhkan oleh balai bahasa.
- ⇒ Mengoptimalkan sosialisasi, pendampingan, pemantauan, dan evaluasi terhadap setiap tahapan RBD.
- ⇒ Memberikan keleluasaan bagi pihak sekolah pada saat pengimbasan, terutama untuk sekolah yang tidak memiliki siswa penutur jati bahasa yang direvitalisasi. Pengimbasan tetap dilakukan kepada siswa yang merupakan penutur jati atau penutur bahasa lain melalui kegiatan ekstrakurikuler.

Strategi

Melalui kegiatan Pemantauan dan Evaluasi (Monev) Bimbingan Teknis Guru Utama Pelindungan Bahasa Daerah, pelaksana kegiatan memastikan efektivitas pelaksanaan kegiatan dan ketercapaian tujuan program. Monev dilaksanakan untuk memantau capaian hasil dan dampaknya terhadap peningkatan kompetensi guru utama dalam pelindungan bahasa daerah.

Indikator ini telah memberikan dampak strategis dan berkelanjutan terhadap pelindungan dan pengembangan bahasa daerah. Dampak tersebut terlihat pada aspek kelembagaan. Secara kelembagaan, kegiatan ini berdampak pada meningkatnya jumlah kemitraan dan kolaborasi program pelindungan dan pelestarian bahasa daerah dari pemerintah daerah maupun perguruan tinggi. Selain itu, sejumlah daerah memberlakukan aturan penggunaan bahasa daerah di lingkungan sekolah dan menggiatkan kembali kegiatan budaya khususnya kegiatan berbahasa daerah.



[SK 6] Meningkatnya Fasilitas terhadap Lembaga Penyelenggara Program BIPA

Sasaran Meningkatnya Fasilitas terhadap Lembaga Penyelenggara Program Bahasa Indonesia bagi Penutur Asing (BIPA) diarahkan untuk memperkuat peran dan kapasitas lembaga dalam menyelenggarakan pembelajaran bahasa Indonesia secara berkualitas dan berkelanjutan. Fasilitas yang dimaksud mencakup dukungan kebijakan, peningkatan kapasitas sumber daya manusia, penyediaan bahan ajar, serta penguatan jejaring dan koordinasi antarlembaga.

Dampak

Pencapaian sasaran menunjukkan adanya peningkatan fasilitas terhadap lembaga penyelenggara Program BIPA. Hal ini tercermin dari meningkatnya jumlah lembaga yang memperoleh dukungan program, tersedianya pendampingan teknis, dan meningkatnya akses lembaga terhadap sumber belajar dan kebijakan pendukung penyelenggaraan BIPA pada tahun 2025.



[IKK 6.1] Persentase Lembaga Penyelenggara Program Bahasa Indonesia bagi Penutur Asing (BIPA) Terfasilitasi (Dalam Negeri)

Persentase lembaga penyelenggara program bahasa Indonesia bagi penutur asing di dalam negeri yang terfasilitasi pengembangan program BIPA adalah angka persen yang menunjukkan perbandingan jumlah penyelenggara program BIPA (lembaga pendidikan dasar, menengah, dan tinggi; lembaga kursus dan pelatihan) di dalam negeri yang menerima fasilitasi pengembangan program BIPA dari Balai Bahasa Provinsi Sulawesi Tenggara dengan jumlah total lembaga penyelenggara program BIPA (lembaga pendidikan dasar, menengah, dan tinggi; lembaga kursus dan pelatihan) di dalam negeri yang teridentifikasi.

Persentase dihitung dengan cara jumlah lembaga penyelenggara program BIPA di dalam negeri yang menerima fasilitasi pengembangan program BIPA dari Balai Bahasa Provinsi Sulawesi Tenggara dibagi jumlah total lembaga penyelenggara program BIPA yang ada di Sulawesi Tenggara dikali angka 100. Rumus penghitungan indikator sebagai berikut.

$$PL = \frac{l}{n} \times 100\%$$

Keterangan:

PL = Persentase lembaga penyelenggara program BIPA di dalam negeri yang terfasilitasi pengembangan program BIPA

l = Jumlah lembaga penyelenggara program BIPA di dalam negeri yang terfasilitasi pengembangan program BIPA

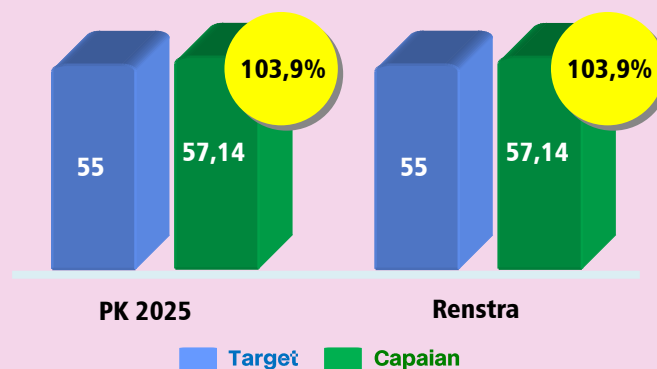
n = Jumlah total lembaga penyelenggara program BIPA di dalam negeri yang teridentifikasi

Indikator Persentase Lembaga Penyelenggara Program Bahasa Indonesia bagi Penutur Asing (BIPA) Terfasilitasi (Dalam Negeri) digunakan untuk mengukur tingkat jangkauan dan efektivitas fasilitasi yang diberikan kepada lembaga penyelenggara BIPA di dalam negeri. Indikator ini ditetapkan target sebesar 55% sesuai Perjanjian Kinerja Tahun 2025. Pengukuran kinerja menunjukkan capaian 57,14%. Dengan demikian, capaian indikator melampaui target yang ditetapkan.

[SK 6] Meningkatnya fasilitasi terhadap lembaga penyelenggara program BIPA					
[IKK 6.1] Persentase Lembaga Penyelenggara Program Bahasa Indonesia bagi Penutur Asing (BIPA) Terasilitasi (Dalam Negeri)					
Tahun 2025			Renstra		
Target PK	Realisasi	Capaian	Target 2025	Realisasi	Capaian
55	57,14	103,9	55	57,14	103,9

Tabel 42 | Tabel Capaian IKK Persentase Lembaga Penyelenggara Program Bahasa Indonesia bagi Penutur Asing (BIPA) Terasilitasi (Dalam Negeri)

Pada tahun 2025, indikator ini menggunakan pendekatan dan instrumen baru yang menekankan pada layanan fasilitasi lembaga penyelenggara program BIPA, sedangkan pada tahun 2024 indikator masih berfokus pada capaian *output* jumlah pemelajar BIPA. Perbedaan tersebut menyebabkan hasil pengukuran tidak dapat disandingkan sehingga analisis tren tahunan tidak dapat dilakukan secara langsung.



Grafik 15 | Perbandingan Capaian PK 2025 dan Renstra IKK Persentase Lembaga Penyelenggara Program Bahasa Indonesia bagi Penutur Asing (BIPA) Terasilitasi (Dalam Negeri)

Lembaga penyelenggara program BIPA di Sulawesi Tenggara berjumlah 14 lembaga aktif. Lembaga yang mendapatkan fasilitasi program BIPA 8 lembaga. Capaian indikator diperoleh berdasarkan lembaga terfasilitasi dibagi jumlah lembaga aktif sehingga capaian indikator tersebut sebesar 57,14%. Keberhasilan capaian target ini adalah indikasi dukungan optimal yang diberikan melalui kegiatan Pelayanan Profesional terhadap Lembaga Penyelenggara Program BIPA.

Program pendukung indikator ini adalah Lembaga Terfasilitasi Program BIPA melalui kegiatan Pelayanan Profesional terhadap Lembaga Penyelenggara Program BIPA.

Program	Jumlah Lembaga Aktif	Jumlah Lembaga Terfasilitasi	%
Lembaga Terfasilitasi Program BIPA	14 lembaga	8 lembaga	57,14
Jumlah	14 lembaga	8 lembaga	57,14

Tabel 43 | Capaian Program Lembaga Terfasilitasi Program BIPA Tahun 2025

Pelayanan Profesional terhadap Lembaga Penyelenggara Program BIPA

Pelayanan profesional terhadap lembaga penyelenggara program BIPA mencakup kegiatan koordinasi dan penyusunan modul ajar BIPA, forum ilmiah ke-BIPA-an, fasilitasi pengajaran BIPA di PT VDNI, dan koordinasi pengajaran BIPA di Kabupaten Kolaka dan Konawe.



Aktivitas	Target	Realisasi	%
Pelayanan Profesional Terhadap Lembaga Penyelenggara Program BIPA ⇒ Koordinasi dan Penyusunan Modul Ajar BIPA ⇒ Forum Ilmiah Ke-BIPA-an ⇒ Fasilitasi Pengajaran BIPA di PT VDNI ⇒ Koordinasi Pengajaran BIPA di Kabupaten Kolaka dan Konawe	6 lembaga	8 lembaga	133,3
Jumlah	6 lembaga	8 lembaga	133,3

Tabel 44 | Capaian Pelayanan Profesional Terhadap Lembaga Penyelenggara Program BIPA Tahun 2025



Gambar 15 | Aktivitas Pelayanan Profesional Terhadap Lembaga Penyelenggara Program BIPA Tahun 2025

Faktor pendukung capaian indikator ini adalah program pelayanan profesional terhadap lembaga penyelenggara program BIPA. Dalam program tersebut, tim kerja melakukan kolaborasi dan komunikasi yang dibangun secara rutin dengan lembaga penyelenggara program BIPA yang ada di Sulawesi Tenggara. Selain itu, adanya inisiatif organisasi Afiliasi Pengajar dan Pegiat Bahasa Indonesia bagi Penutur Asing (APPBIPA) Cabang Sulawesi Tenggara bersinergi dengan Balai Bahasa Provinsi Sulawesi Tenggara.

Kendala/Permasalahan

Kendala atau permasalahan yang dihadapi dalam upaya pencapaian target indikator kinerja ini berkaitan dengan salah satu lembaga yang memiliki potensi besar dalam pelaksanaan program BIPA. Lembaga tersebut terafiliasi dengan salah satu perusahaan tambang yang ada di wilayah Sulawesi Tenggara. Perubahan manajemen yang cukup dinamis di perusahaan itu memberikan pengaruh pada keberlangsungan pelaksanaan pengajaran BIPA.

Langkah Antisipasi Kendala/Permasalahan

Langkah antisipasi yang dilakukan dalam menghadapi kendala ini adalah memperkuat komunikasi dengan pemangku kepentingan yang memiliki pengaruh di lembaga yang terafiliasi dengan perusahaan tambang tersebut. Hubungan baik dengan pemangku kepentingan atau pemerintah provinsi diharapkan membuka peluang lebih besar bagi pelaksanaan program BIPA.

Strategi

Meningkatkan kolaborasi dan komunikasi dengan lembaga penyelenggara program BIPA yang ada di Sulawesi Tenggara dan bersinergi dengan organisasi APPBIPA Cabang Sulawesi Tenggara.

Kegiatan Pelayanan Profesional terhadap Lembaga Penyelenggara Program BIPA berkontribusi signifikan terhadap keberhasilan pencapaian indikator. Secara umum, manfaat pelaksanaan kegiatan pelayanan profesional bagi lembaga penyelenggara program BIPA yang dilakukan antara lain meningkatkan pemahaman lembaga penyelenggara program BIPA terkait dengan produk dan kebijakan pengajaran BIPA yang dapat diunduh dalam laman BIPA Daring, praktik baik pengajaran BIPA, trik jitu penyusunan materi pengajaran BIPA, dan pengelolaan organisasi ke-BIPA-an. Manfaat khusus untuk lembaga penyelenggara BIPA yang terafiliasi dengan perusahaan tambang adalah peningkatan efektivitas pengajaran BIPA dengan adanya Modul Ajar BIPA bagi Pemelajar tenaga kerja asing (TKA) yang sesuai dengan situasi komunikasi kerja dan budaya masyarakat Sulawesi Tenggara.



[SK 7] Meningkatnya Tata Kelola Balai Bahasa Sulawesi Tenggara

Sasaran kegiatan Meningkatnya Tata Kelola Balai Bahasa Provinsi Sulawesi Tenggara diarahkan untuk memperkuat kapasitas kelembagaan, efektivitas manajemen, dan akuntabilitas pelaksanaan tugas dan fungsi balai bahasa dalam mendukung kebijakan kebahasaan dan kesastraan. Tata kelola yang baik menjadi prasyarat utama bagi terlaksananya program dan kegiatan secara efisien, transparan, dan berorientasi pada hasil.

Secara umum, sasaran peningkatan tata kelola Balai Bahasa Provinsi Sulawesi Tenggara menunjukkan perkembangan yang positif. Hal ini dibuktikan dengan pemerolehan nilai kinerja anggaran (NKA) dan nilai SAKIP tahun 2025 sebagai berikut.

- 📊 Nilai kinerja anggaran Balai Bahasa Provinsi Sulawesi Tenggara mencapai 97,38 dengan predikat Sangat Baik. Hal tersebut menunjukkan terjadinya peningkatan dari perolehan nilai tahun 2024, yaitu 96,49.
- 📊 Hasil penilaian SAKIP Balai Bahasa Provinsi Sulawesi Tenggara mencapai 90,00 dengan kategori A. Hal ini menunjukkan terjadinya peningkatan perolehan nilai dari tahun 2024, yaitu 88,85.

Capaian realisasi sasaran kegiatan diukur melalui indikator kinerja kegiatan dengan perincian tingkat capaian sebagai berikut.



[IKK 7.1] Capaian Nilai Kinerja Anggaran Balai Bahasa Sulawesi Tenggara

Kinerja Anggaran sesuai dengan PMK Nomor 62 Tahun 2023 tentang Perencanaan Anggaran, Pelaksanaan Anggaran, serta Akuntansi dan Pelaporan Keuangan dan KMK Nomor 466/2023 tentang Pedoman Teknis Pelaksanaan Pengendalian dan Pemantauan serta Evaluasi Kinerja Anggaran terhadap perencanaan anggaran atas Pelaksanaan RKA-K/L dievaluasi dalam rangka pengukuran, penilaian, dan analisis atas Kinerja Anggaran tahun anggaran berjalan dan tahun anggaran sebelumnya untuk menyusun rekomendasi dalam rangka peningkatan Kinerja Anggaran. Pengukuran dan Evaluasi Kinerja Anggaran dilakukan atas tiga aspek, yaitu aspek perencanaan, implementasi, dan manfaat. Aspek implementasi terdiri atas variabel capaian keluaran, efisiensi, konsistensi penyerapan anggaran terhadap perencanaan, dan penyerapan anggaran.

Penilaian Kinerja dilakukan atas dua indikator, yaitu Indikator Kinerja atas Pelaksanaan Anggaran (IKPA) dan Evaluasi Kinerja Anggaran (EKA). Masing-masing indikator tersebut berkontribusi 50% dalam perhitungan nilai kinerja.

$$NKA = IKPA[50\%] + EKA[50\%]$$

Keterangan:

NKA : Nilai Kinerja Anggaran

IKPA : Nilai Kinerja Perencanaan Anggaran

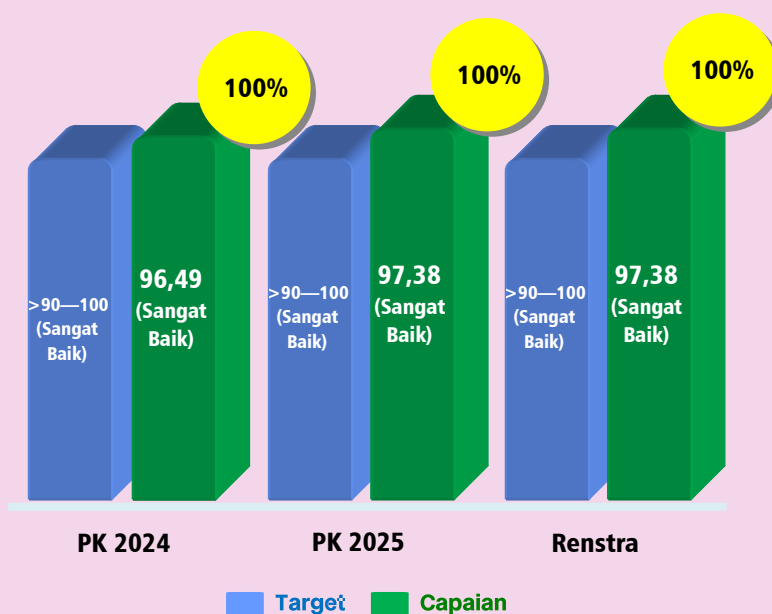
EKA : Nilai Kinerja Pelaksanaan Anggaran

Nilai EKA dihitung secara otomatis melalui aplikasi MONEV-KEMENKEU. Nilai IKPA dihitung melalui aplikasi Online Monitoring Sistem Pelaksanaan Anggaran Negara (OM-SPAN).

Pada tahun 2025, indikator ini ditargetkan dengan predikat Sangat Baik pada Perjanjian Kinerja Tahun 2025. Nilai kinerja anggaran diperoleh sebesar 97,38 dengan predikat Sangat Baik. Dengan demikian, capaian sesuai dengan target yang ditetapkan.

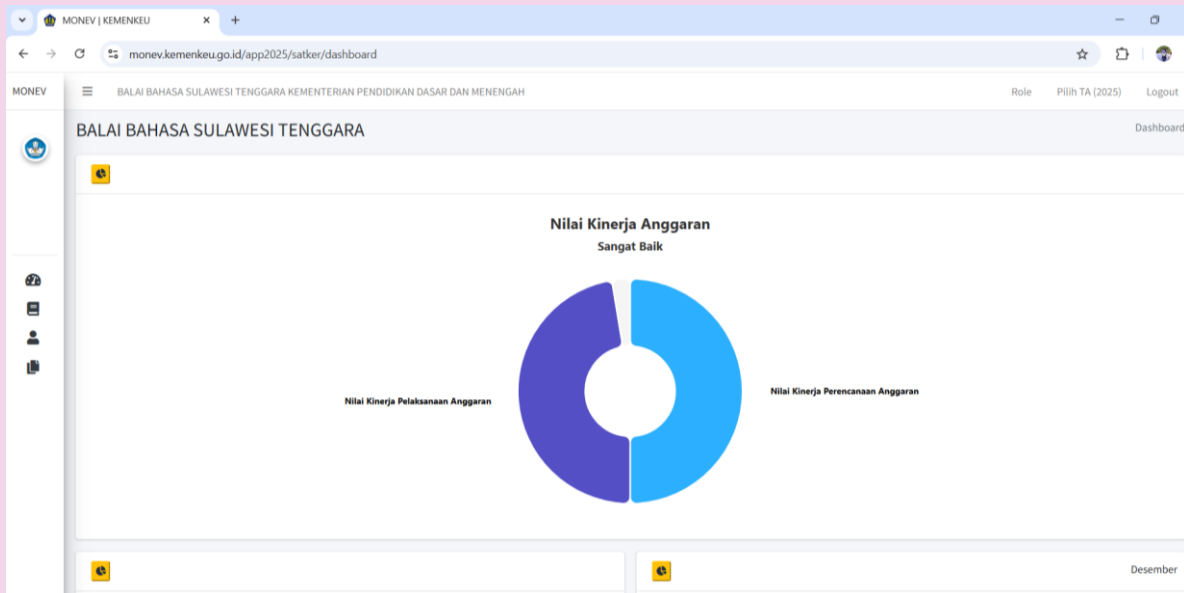
[SK 7] Meningkatnya tata kelola Balai Bahasa Sulawesi Tenggara						
[IKK 7.1] Capaian Nilai Kinerja Anggaran Balai Bahasa Sulawesi Tenggara						
Realisasi s.d. 2024	Tahun 2025			Renstra		
	Target PK	Realisasi	Capaian	Target 2025	Realisasi	Capaian
96,49 (Sangat Baik)	Sangat Baik	97,38 (Sangat Baik)	100%	Sangat Baik	97,38 (Sangat Baik)	100%

Tabel 45 | Tabel Capaian Nilai Kinerja Anggaran Balai Bahasa Sulawesi Tenggara



Grafik 16 | Tren Capaian PK 2025 dan Renstra IKK Nilai Kinerja Anggaran Balai Bahasa Provinsi Sulawesi Tenggara Tahun 2024 dan 2025

Pelaksanaan anggaran telah mendukung keterlaksanaan program dan kegiatan sesuai dengan rencana kerja, serta berkontribusi terhadap pencapaian target kinerja yang telah ditetapkan.



Gambar 16 | Capaian Nilai Kinerja Anggaran Balai Bahasa Sulawesi Tenggara pada aplikasi E-Monev Kemenkeu

Faktor pendukung capaian indikator ini antara lain pengelolaan anggaran dilakukan dengan memperhatikan prinsip efisiensi, efektivitas, dan kepatuhan terhadap ketentuan peraturan perundang-undangan. Hal ini tercermin dari minimnya deviasi antara perencanaan dan realisasi anggaran, serta keterkaitan yang jelas antara penggunaan anggaran dan capaian *output* kegiatan.



Kendala/Permasalahan

- ⇒ Pemahaman pelaksana kegiatan terhadap tata kelola keuangan yang belum menyeluruh menyebabkan terjadi ketidaksesuaian antara dokumen hasil kegiatan dan dokumen yang dibutuhkan untuk pertanggungjawaban keuangan.
- ⇒ Kendala teknis pelaksanaan kegiatan di lapangan memengaruhi pencapaian *output* dan efektivitas pelaksanaan anggaran.
- ⇒ Blokir anggaran menyebabkan tidak optimalnya capaian *output* kegiatan.

Langkah Antisipasi Kendala/Permasalahan

- ⇒ Memberikan pendampingan teknis terkait dengan pertanggungjawaban keuangan kepada pelaksana kegiatan.
- ⇒ Menetapkan dan menyosialisasikan standar dokumen dan alur pelaporan pelaksanaan kegiatan secara jelas.
- ⇒ Melakukan beberapa inovasi kegiatan untuk mengoptimalkan pencapaian *output*.

Strategi

- ⇒ Memperkuat koordinasi yang baik antara tim kerja dan pengelola keuangan dalam pelaksanaan kegiatan.
- ⇒ Melakukan penguatan pengendalian internal dan monitoring realisasi anggaran.

Gambar 17 | Aktivitas Penguatan Tata Kelola Keuangan dalam Pelaksanaan Kegiatan

[IKK 7.2] Predikat Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah Balai Bahasa Sulawesi Tenggara Minimal A

Akuntabilitas kinerja merupakan salah satu dari delapan program yang wajib dijalankan dalam Reformasi Birokrasi Internal (RBI). Penerapan akuntabilitas kinerja pada seluruh instansi pemerintah didasarkan pada Peraturan Presiden Nomor 29 Tahun 2014 tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (SAKIP). Akuntabilitas kinerja diterapkan secara berjenjang mulai dari tingkat kementerian, unit kerja, hingga satuan kerja (unit kerja mandiri). Penerapan akuntabilitas dilakukan mulai dari perencanaan kinerja, pengukuran kinerja, pengelolaan data kinerja, pelaporan kinerja hingga evaluasi kinerja. Evaluasi atas penerapan SAKIP pada seluruh instansi pemerintah dilakukan oleh Kementerian Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi (Kemen PANRB). Tujuan evaluasi ini adalah untuk menilai tingkat akuntabilitas atau pertanggungjawaban atas hasil (*outcome*) terhadap penggunaan anggaran dalam rangka terwujudnya pemerintahan yang berorientasi kepada hasil (*result oriented government*).

Nilai SAKIP berdasarkan Permen PANRB Nomor 88 Tahun 2021 tentang Evaluasi Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah diperoleh dari komponen penilaian sebagai berikut.

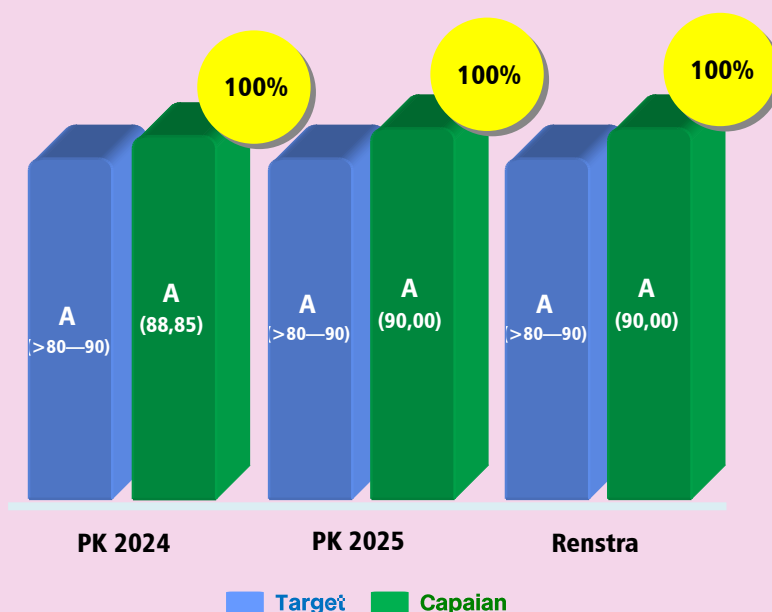
Bobot Nilai Akuntabilitas Kinerja				
Komponen	Sub-Komponen			Total Bobot
	Sub-Komponen 1 Keberadaan 20%	Sub-Komponen 2 Kualitas 30%	Sub-Komponen 3 Pemanfaatan 50%	
Perencanaan Kinerja	6	9	15	30
Pengukuran Kinerja	6	9	15	30
Pelaporan Kinerja	3	4,5	7,5	15
Evaluasi Akuntabilitas Kinerja Internal	5	7,5	12,5	25
Nilai Akuntabilitas Kinerja	20	30	50	100

Nilai	Predikat	Interpretasi
>90-100	AA	Sangat Memuaskan
>80-90	A	Memuaskan
>70-80	BB	Sangat Baik
>60-70	B	Baik
>50-60	CC	Cukup (memadai)
>30-50	C	Kurang
0-30	D	Sangat Kurang

Indikator ini digunakan untuk mengukur tingkat penerapan sistem akuntabilitas kinerja instansi pemerintah (SAKIP) secara menyeluruh. Predikat A mencerminkan bahwa instansi telah memiliki perencanaan kinerja yang baik, pengukuran kinerja yang konsisten, pelaporan kinerja yang andal, serta evaluasi dan tindak lanjut yang berkelanjutan.

[SK 7] Meningkatnya Tata Kelola Balai Bahasa Sulawesi Tenggara						
[IKK 7.2] Predikat Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah Balai Bahasa Sulawesi Tenggara Minimal A						
Realisasi s.d. 2024	Tahun 2025			Renstra		
	Target PK	Realisasi	Capaian	Target 2025	Realisasi	Capaian
A (88,85)	A	A (90,00)	100%	A	A (90,00)	100%

Tabel 46 | Tabel Capaian Predikat SAKIP Balai Bahasa Sulawesi Tenggara Tahun 2025



Grafik 17 | Tren Capaian PK 2025 dan Renstra IKK Predikat SAKIP Balai Bahasa Sulawesi Tenggara Tahun 2024 dan 2025

Berdasarkan hasil penilaian, capaian indikator Predikat AKIP Balai Bahasa Provinsi Sulawesi Tenggara memperoleh nilai 90,00 yang berada pada predikat A. Nilai tersebut memenuhi bahkan melampaui target predikat minimal A yang ditetapkan dalam

Perjanjian Kinerja Tahun 2025. Nilai capaian tersebut menunjukkan bahwa penerapan manajemen kinerja di Balai Bahasa Provinsi Sulawesi Tenggara telah berjalan dengan sangat baik. Integrasi antara perencanaan, pelaksanaan, dan pelaporan kinerja terlaksana secara konsisten. Selain itu, capaian ini didukung oleh pengelolaan anggaran dan program yang berorientasi pada hasil.



**Hasil Evaluasi Akuntabilitas Kinerja
Balai Bahasa Sulawesi Tenggara
Tahun 2025**

No	Komponen	Bobot	Nilai
1	Perencanaan Kinerja	30%	26.1
2	Pengukuran Kinerja	30%	27.6
3	Pelaporan Kinerja	15%	13.8
4	Evaluasi Akuntabilitas Kinerja Internal	25%	22.5
Predikat		A	90

Gambar 18 | Lembar Hasil Evaluasi AKIP Balai Bahasa Provinsi Sulawesi Tenggara Tahun 2025

Faktor utama yang mendukung tercapainya nilai AKIP antara lain komitmen pimpinan dan seluruh pegawai dalam penerapan SAKIP secara konsisten, kualitas dokumen perencanaan dan pelaporan kinerja yang semakin baik dan terukur, penguatan monitoring, evaluasi, dan tindak lanjut atas hasil evaluasi kinerja.

Sebagai dampak dari penerapan pengelolaan akuntabilitas kinerja pada tahun 2025, Balai Bahasa Provinsi Sulawesi Tenggara terus berupaya membangun satuan kerja berpredikat Zona Integritas Wilayah Bebas dari Korupsi (ZI WBK). Hasil penilaian tahun 2025 oleh tim penilai internal (TPI) Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah, Balai Bahasa Provinsi Sulawesi Tenggara dinyatakan lolos ke tahap penilaian oleh tim

penilaian nasional (TPN). Secara keseluruhan, capaian pembangunan ZI WBK telah menunjukkan hasil yang positif pada tahap penilaian internal oleh TPI Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah dan telah berlanjut ke tahap wawancara tim penilai nasional (TPN) Kementerian PAN RB. Meskipun hasil akhir masih menunggu penetapan Kemen PANRB, proses dan capaian yang telah diraih mencerminkan kesiapan dan komitmen Balai Bahasa Provinsi Sulawesi Tenggara dalam mewujudkan tata kelola pemerintahan yang bersih, akuntabel, dan melayani.



Kendala/Permasalahan

- ⇒ Pemahaman pegawai terhadap sistem akuntabilitas kinerja dan kaitannya dengan manajemen kinerja belum merata.
- ⇒ Keterbatasan sumber daya manusia dalam pengelolaan dan analisis data kinerja secara mendalam.

Langkah Antisipasi Kendala/Permasalahan

- ⇒ Melakukan koordinasi antara tim kerja dengan tim evaluasi agar kegiatan dan pelaporan tidak tumpang-tindih atau terjadinya data kinerja yang tidak sinkron.
- ⇒ Memberikan penguatan analisis capaian kinerja kepada seluruh pegawai agar perbandingan capaian target dan realisasi dapat dipahami secara jelas.

Strategi

Strategi yang dilakukan dalam mencapai indikator ini adalah adanya komitmen pimpinan dan seluruh pegawai dalam penerapan SAKIP secara konsisten, peningkatan kualitas dokumen perencanaan dan pelaporan kinerja, dan evaluasi serta tindak lanjut atas pelaksanaan program kegiatan dan anggaran secara berkala.



Realisasi Program Prioritas

Balai Bahasa Provinsi Sulawesi Tenggara
pada tahun 2025 melaksanakan

program prioritas dengan mengacu
pada arah kebijakan dan strategi Badan
Pengembangan dan Pembinaan Bahasa.

Program Prioritas	Rincian Output	Satuan	Target	Realisasi	%
Peningkatan Kecakapan Literasi	Perhelatan Karya Kreatif Literasi Kebahasaan dan Kesastraan	Kegiatan	4	4	100
	Penutur Bahasa Terbina	Orang	275	285	103,64
	Penutur Bahasa Teruji	Orang	1362	3175	233,11
	Generasi Muda Terbina Program Literasi	Orang	590	600	101,69
	Produk Kamus dan Pedoman Kebahasaan	Produk	3	3	100
	Produk Penerjemahan	Produk	33	35	106,06
Pemartabatan Bahasa dan Sastra Indonesia	Lembaga Terfasilitasi Layanan Profesional Kebahasaan	Lembaga	45	50	111,11
	Komunitas Penggerak Literasi Terbina	Lembaga	18	18	100
Pelestarian Bahasa dan Sastra Daerah	Perhelatan Karya Kreatif Pelestarian Bahasa dan Sastra Daerah	Kegiatan	1	1	100
	Penutur Bahasa Daerah Terfasilitasi Program Pelindungan Bahasa Daerah	Orang	233	235	100,86
	Peta Kebinekaan Bahasa dan Sastra	Dokumen	1	1	100
Penginternasionalan Bahasa dan Sastra Indonesia	Lembaga Terfasilitasi Program BIPA	Lembaga	6	8	133,33

Tabel 47 | Realisasi Program Prioritas Nasional Tahun 2025

BALAI BAHASA
PROVINSI SULAWESI TENGGARA

Program Prioritas	Rincian Output	Alokasi Anggaran	Blokir	Realisasi	%
Peningkatan Kecakapan Literasi	Perhelatan Karya Kreatif Literasi Kebahasaan dan Kesastraan	540.983.000	123.772.000	417.202.800	100
	Penutur Bahasa Terbina	424.087.000	164.495.000	259.590.200	100
	Penutur Bahasa Teruji	200.000.000	59.085.000	140.829.500	99,94
	Generasi Muda Terbina Program Literasi	550.000.000	246.186.000	303.794.100	99,99
	Produk Kamus dan Pedoman Kebahasaan	233.176.000	65.255.000	167.875.600	99,97
	Produk Penerjemahan	603.090.000	0	602.960.100	99,98
Pemartabatan Bahasa dan Sastra Indonesia	Lembaga Terfasilitasi Layanan Profesional Kebahasaan	168.249.000	58.100.000	110.146.200	100
	Komunitas Penggerak Literasi Terbina	179.750.000	76.318.000	103.396.500	99,97
Pelestarian Bahasa dan Sastra Daerah	Perhelatan Karya Kreatif Pelestarian Bahasa dan Sastra Daerah	218.522.000	26.898.000	191.334.890	99,85
	Penutur Bahasa Daerah Terfasilitasi Program Pelindungan Bahasa Daerah	1.212.323.000	70.645.000	1.141.276.408	99,96
	Peta Kebinekaan Bahasa dan Sastra	102.360.000	37.990.000	64.180.000	99,70
Penginternasionalan Bahasa dan Sastra Indonesia	Lembaga Terfasilitasi Program BIPA	68.485.000	0	68.383.900	99,85

Tabel 48 | Realisasi Program Prioritas Nasional Tahun 2025

Realisasi Anggaran

1. Capaian Anggaran

Pelaksanaan anggaran tahun 2025 pada Balai Bahasa Provinsi Sulawesi Tenggara menunjukkan kinerja yang efektif dan akuntabel. Realisasi anggaran mencapai tingkat serapan yang optimal dan sejalan dengan capaian *output* yang telah ditetapkan dalam Perjanjian Kinerja Tahun 2025. Pengelolaan anggaran dilakukan melalui perencanaan yang terarah, pengendalian internal yang konsisten, dan penyesuaian kegiatan yang responsif terhadap dinamika kebutuhan pelaksanaan program.

Pagu anggaran Balai Bahasa Provinsi Sulawesi Tenggara dalam DIPA tahun 2025 sebesar Rp9.015.685.000. Dari pagu anggaran tersebut terdapat blokir anggaran sebesar Rp1.273.379.000

sehingga pagu anggaran aktif sebesar Rp7.742.306.000. Realisasi anggaran sebesar Rp7.740.807.961 atau 99,98% dari pagu anggaran aktif.



Sumber:
Molk Kemendikdasmen, 10 Januari 2026

Grafik 18 | Capaian Anggaran Tahun 2025

Realisasi tersebut digunakan untuk membiayai pencapaian tujuh sasaran kegiatan dengan 12 indikator kinerja kegiatan. Berikut perincian penyerapan anggaran pada masing-masing sasaran/indikator kinerja.

No.	Program/Kegiatan	Anggaran (Rp)	Blokir (Rp)	Realisasi (Rp)	%
1.	Program Kualitas Pengajaran dan Pembelajaran	2.551.336.000	658.793.000	1.892.252.300	99,98
	Peningkatan Kecakapan Literasi	2.551.336.000	658.793.000	1.892.252.300	99,98

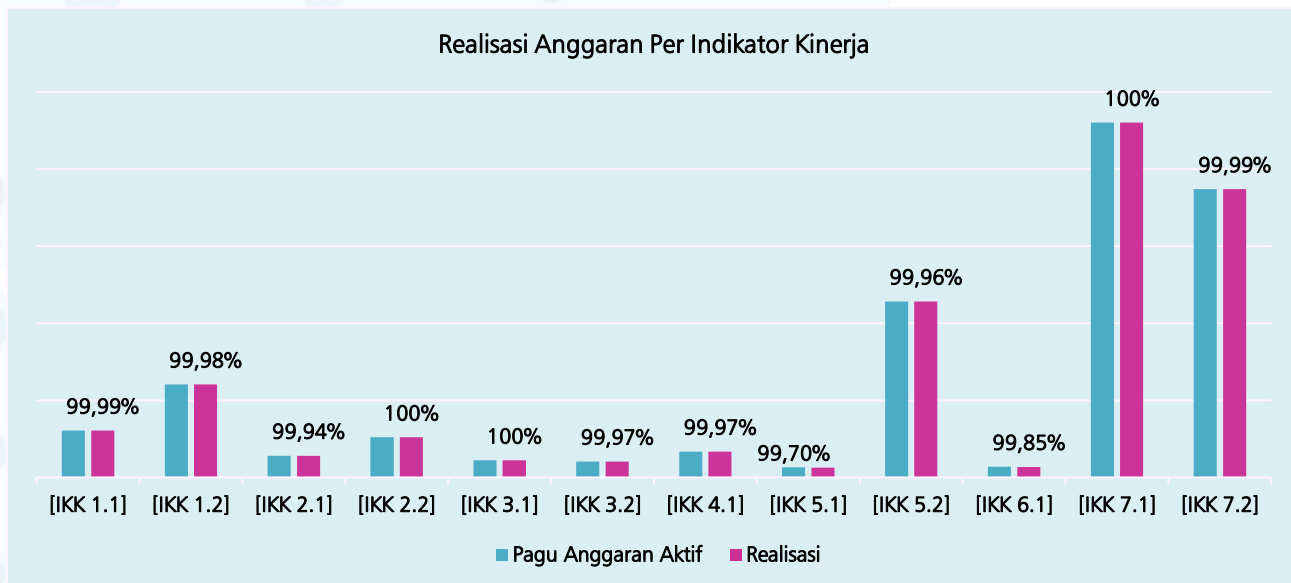
No.	Program/Kegiatan	Anggaran (Rp)	Blokir (Rp)	Realisasi (Rp)	%
2.	Program Pembangunan Kebahasaan dan Kesastraan	1.949.689.000	269.951.000	1.678.717.898	99,94
	Pelestarian Bahasa dan Sastra Daerah	1.533.205.000	135.533.000	1.396.791.298	99,94
	Pemartabatan Bahasa dan Sastra Indonesia	347.999.000	134.418.000	213.542.700	99,98
	Penginternasionalan Bahasa dan Sastra Indonesia	68.485.000	0	68.383.900	99,85
3.	Program Dukungan Manajemen	4.514.660.000	344.635.000	4.169.837.763	100
	Dukungan Manajemen dan Pelaksanaan Tugas Teknis Lainnya Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa	4.514.660.000	344.635.000	4.169.837.763	100
Jumlah		9.015.685.000	1.273.379.000	7.740.807.961	99,98

Tabel 49 | Realisasi Anggaran Per Program Tahun 2025

Sasaran	Indikator Kinerja	Pagu Anggaran (Rp)	Blokir (Rp)	Realisasi (Rp)	%
[SK 1] Meningkatnya Kecakapan Literasi Membaca Peserta Didik	[IKK 1.1] Persentase Peserta Didik yang Meningkatkan Kualitas Literasi Membaca	550.000.000	246.186.000	303.794.100	99,99
	[IKK 1.2] Persentase Produk Penerjemahan yang Dimanfaatkan oleh Peserta Didik	603.090.000	0	602.960.100	99,98
[SK 2] Meningkatnya Kompetensi Penutur Bahasa Indonesia	[IKK 2.1] Persentase Penutur Teruji yang Sesuai Dengan Predikat Kemahiran Berbahasa Profesinya	200.000.000	59.085.000	140.829.500	99,94
	[IKK 2.2] Persentase Penutur Bahasa yang Meningkatkan Kualitas Berbahasanya	424.087.000	164.495.000	259.590.200	100

Sasaran	Indikator Kinerja	Pagu Anggaran (Rp)	Blokir (Rp)	Realisasi (Rp)	%
[SK 3] Meningkatnya Partisipasi Lembaga dan Komunitas dalam Program Kebahasaan dan Kesastraan	[IKK 3.1] Persentase Lembaga Terbina yang Meningkatkan Kualitas Penggunaan Bahasanya	168.249.000	58.100.000	110.146.200	100
	[IKK 3.2] Persentase Komunitas Penggerak Literasi Terbina yang Meningkatkan Kualitas Kinerjanya	179.750.000	76.318.000	103.396.500	99,97
[SK 4] Meningkatnya Kualitas Produk Pengembangan Bahasa dan Sastra	[IKK 4.1] Persentase Penambahan Produk Pengembangan Bahasa dan Sastra yang Tervalidasi	233.176.000	65.255.000	167.875.600	99,97
[SK 5] Meningkatnya Fasilitasi di Bidang Pelindungan Bahasa dan Sastra	[IKK 5.1] Persentase Penambahan Bahasa, Sastra, dan Aksara yang Terverifikasi dalam Peta Kebinekaan	102.360.000	37.990.000	64.180.000	99,70
	[IKK 5.2] Rasio Pengajar Bahasa Daerah Terhadap Penutur Muda yang Terimbas	1.212.323.000	70.645.000	1.141.276.408	99,96
[SK 6] Meningkatnya Fasilitasi Terhadap Lembaga Penyelenggara Program BIPA	[IKK 6.1] Persentase Lembaga Penyelenggara Program Bahasa Indonesia bagi Penutur Asing (BIPA) Terasilitasi (Dalam Negeri)	68.485.000	0	68.383.900	99,85
[SK 7] Meningkatnya Tata Kelola Balai Bahasa Sulawesi Tenggara	[IKK 7.1] Capaian Nilai Kinerja Anggaran Balai Bahasa Sulawesi Tenggara	2.313.913.000	13.238.000	2.300.593.477	100
	[IKK 7.2] Predikat Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah Balai Bahasa Sulawesi Tenggara Minimal A	2.200.747.000	331.397.000	1.869.244.286	99,99

Tabel 50 | Realisasi Anggaran Per Sasaran dan Indikator Kinerja Tahun 2025



Grafik 19 | Realisasi Anggaran Per Indikator Kinerja Tahun 2025

2. Efisiensi Anggaran

Efisiensi merupakan suatu ukuran keberhasilan yang dinilai dari sisi besarnya anggaran yang digunakan untuk mencapai hasil dari yang ditargetkan. Analisis efisiensi anggaran terhadap capaian kinerja ini digunakan untuk mengetahui seberapa besar

tingkat efisiensi realisasi anggaran untuk tercapainya seluruh kinerja pada satuan kerja. Pada tahun 2025, Balai Bahasa Provinsi Sulawesi Tenggara berhasil melakukan efisiensi anggaran sebesar Rp49.661.000. Hasil efisiensi tersebut diperoleh dari penghematan anggaran kegiatan sebagai berikut.

No	Indikator Kinerja	Efisiensi	Anggaran (Rp)
1	[IKK 2.2] Persentase Penutur Bahasa yang Meningkatkan Kualitas Berbahasanya	Penghematan belanja bahan dan perjalanan dinas kegiatan Peningkatan Kemahiran Berbahasa	1.800.000
2	[IKK 3.2] Persentase Komunitas Penggerak Literasi Terbina yang Meningkatkan Kualitas Kinerjanya	Penghematan belanja bahan, perjalan dinas, dan jasa profesi kegiatan Pemberdayaan Komunitas Penggerak Literasi	29.931.000
3	[IKK 6.1] Persentase Lembaga Penyelenggara Program BIPA Terasilitasi (Dalam Negeri)	Penghematan anggaran belanja perjalanan dinas dan belanja bahan kegiatan Pelayanan Profesional terhadap Lembaga Penyelenggara Program BIPA	17.930.000

Tabel 51 | Efisiensi Anggaran Tahun 2025

Adapun efisiensi yang dilakukan oleh Balai Bahasa Provinsi Sulawesi Tenggara dimanfaatkan kembali untuk

mendukung pelaksanaan kegiatan program-program prioritas sebagai berikut.

No	Kegiatan	Anggaran (Rp)	Realisasi	%
1	Forum Diskusi Daring Tim Kerja Pembinaan Bahasa dan Sastra	1.800.000	1.800.000	100
2	Gelar Wicara Literasi	29.931.000	29.919.000	99,96
3	Koordinasi Pengajaran BIPA	17.930.000	17.930.000	100

Tabel 52 | Pemanfaatan Efisiensi Anggaran Tahun 2025



Kinerja Lain-Lain

1. Reformasi Birokrasi

Reformasi birokrasi yang telah dilaksanakan pada Balai Bahasa Provinsi Sulawesi Tenggara adalah bagian dari upaya untuk menciptakan tata kelola pemerintahan yang lebih transparan, akuntabel, efisien, dan responsif

terhadap kebutuhan masyarakat. Reformasi birokrasi berfokus pada perbaikan layanan publik melalui digitalisasi dan penyederhanaan proses layanan. Adapun langkah-langkah kerja yang telah dilakukan oleh Balai Bahasa Provinsi Sulawesi Tenggara dalam rangka mendukung pelaksanaan reformasi birokrasi di tingkat kementerian adalah sebagai berikut.

Pembangunan Zona Integritas menuju Wilayah Bebas dari Korupsi

Balai Bahasa Provinsi Sulawesi Tenggara secara sistematis dan berkelanjutan melaksanakan Reformasi Birokrasi melalui pembangunan Zona Integritas (ZI) menuju Wilayah Bebas dari Korupsi (WBK) Tahun 2025. Pembangunan ZI WBK ini dilaksanakan sebagai bentuk komitmen nyata pimpinan dan seluruh pegawai dalam mewujudkan unit kerja yang bersih dari praktik korupsi, kolusi, dan nepotisme (KKN), akuntabel, serta mampu memberikan pelayanan publik yang berkualitas dan berorientasi pada kepuasan masyarakat.

Sebagai tahapan awal, Balai Bahasa Provinsi Sulawesi Tenggara telah melakukan pencanangan Zona Integritas yang ditindaklanjuti dengan penandatanganan pakta integritas dan komitmen bersama oleh seluruh pegawai. Komitmen tersebut tidak bersifat seremonial, tetapi diinternalisasikan melalui berbagai media komunikasi internal, rapat koordinasi, dan penguatan peran agen perubahan yang berfungsi sebagai motor penggerak perubahan budaya kerja.

Melalui pembangunan ZI WBK Tahun 2025, Balai Bahasa Provinsi Sulawesi Tenggara telah menunjukkan upaya nyata dan konsisten dalam melaksanakan reformasi birokrasi pada seluruh area perubahan. Implementasi ZI WBK tidak hanya berfokus pada pemenuhan dokumen, tetapi telah diarahkan pada perubahan proses, perilaku, dan hasil (*outcome*). Dengan komitmen dan perbaikan berkelanjutan, Balai Bahasa Provinsi Sulawesi Tenggara memperoleh penghargaan ZI WBK dengan kriteria lolos penilaian tim penilai internal (TPI) Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah dan telah berlanjut ke tahap wawancara tim penilai nasional (TPN) Kemen PANRB. Meskipun hasil akhir masih menunggu pengumuman resmi dari Kemen PANRB, proses dan capaian yang telah diraih mencerminkan kesiapan dan komitmen untuk terus menjaga keberlanjutan reformasi birokrasi dalam rangka mewujudkan birokrasi yang bersih, akuntabel, dan melayani.



Pemantauan dan Evaluasi Kinerja Penyelenggaraan Pelayanan Publik (PEKPPP) Mandiri

Selain pembangunan ZI WBK, Balai Bahasa Provinsi Sulawesi Tenggara juga secara konsisten melaksanakan reformasi birokrasi dengan fokus pada peningkatan kualitas penyelenggaraan pelayanan publik yang profesional, transparan, dan berorientasi pada kepuasan masyarakat. Implementasi reformasi birokrasi tersebut tercermin dalam hasil Pemantauan dan Evaluasi Kinerja Penyelenggaraan Pelayanan Publik (PEKPPP) Mandiri Tahun 2025 yang menunjukkan tingkat kinerja pelayanan publik yang sangat baik.

Berdasarkan hasil PEKPPP Mandiri Tahun 2025, Balai Bahasa Provinsi Sulawesi Tenggara dinilai telah memenuhi seluruh aspek utama penyelenggaraan pelayanan publik, meliputi kebijakan pelayanan, profesionalisme sumber daya manusia, sarana dan prasarana pelayanan, sistem informasi pelayanan publik, dan mekanisme konsultasi dan pengaduan. Pemenuhan aspek-aspek tersebut dilaksanakan secara konsisten dan berkelanjutan, serta didukung oleh bukti implementasi yang terdokumentasi dengan baik.

Capaian kinerja pelayanan publik tersebut dibuktikan dengan diraihnya penghargaan Penyelenggara Pelayanan Publik Kategori A (Pelayanan Prima) pada penilaian internal Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah. Penghargaan ini menjadi pengakuan atas komitmen dan keberhasilan Balai Bahasa Provinsi Sulawesi Tenggara dalam menerapkan prinsip pelayanan publik yang prima dan menjadikan hasil evaluasi sebagai dasar perbaikan selanjutnya.

Melalui kedua upaya tersebut, diharapkan agar birokrasi lebih efisien, berintegritas, dan mampu mendukung program-program pendidikan yang berdampak luas bagi masyarakat.

2. Inovasi

Pada tahun 2025 Balai Bahasa Provinsi Sulawesi Tenggara melakukan inovasi sebagai berikut.

Pojok Baca di Bandara Halu Oleo, Bank BSI, dan Kanwil Kemenag Sulawesi Tenggara



Program Berjiwa (Berliterasi di Rumah Sakit Jiwa)



Program Berbahagia (Bersama Belajar dan Harga Bahasa Indonesia)



3. Penghargaan

Pada tahun 2025 Balai Bahasa Provinsi Sulawesi Tenggara mendapatkan penghargaan sebagai berikut.

-  Penghargaan dari Dewan Pengurus Pusat Lembaga Adat Tolaki (LAT) sebagai mitra strategis dalam upaya pelestarian nilai-nilai adat dan budaya serta bahasa daerah Suku Tolaki di Provinsi Sulawesi Tenggara.
-  Penghargaan dari Bank Indonesia Perwakilan Sulawesi Tenggara sebagai Mitra Edukasi Cinta Bangsa Pahami Rupiah.
-  Penghargaan dari Harian *Rakyat Sultra* atas kerja sama dalam Penerbitan Rubrik Bahasa, Sastra, dan Budaya.
-  Penghargaan dari LPP RRI Kendari atas kerja sama dan kontribusi dalam mendukung Program Siaran serta kegiatan Layanan Publik Tahun 2025.
-  Penghargaan dari Menteri Pendidikan Dasar dan Menengah atas keberhasilan sebagai unit kerja dengan kategori A (Pelayanan Prima) pada Pemantauan dan Evaluasi Kinerja Penyelenggaraan Pelayanan Publik (PEKPPP) Mandiri Tahun 2025

-  Penghargaan dari Menteri Pendidikan Dasar dan Menengah atas keberhasilan membangun unit berpredikat Zona Integritas Menuju Wilayah Bebas dari Korupsi (WBK) Tahun 2025.



Gambar 19 | Penghargaan Balai Bahasa Provinsi Sulawesi Tenggara Tahun 2025

4. Program *Crosscutting/ Collaborative*

Pada tahun 2025 Balai Bahasa Provinsi Sulawesi Tenggara melakukan program *crosscutting/collaborative* sebagai berikut.

a) **Konsolidasi Daerah tentang Pengawasan Penggunaan Bahasa Indonesia di Sulawesi Tenggara**

Seluruh pemerintah daerah di Sulawesi Tenggara menyatakan komitmennya menjaga kedaulatan bahasa negara melalui pengawasan penggunaan bahasa Indonesia di wilayahnya masing-masing. Komitmen tersebut ditetapkan dalam Konsolidasi Daerah Tentang Pengawasan Penggunaan Bahasa Indonesia di Sulawesi Tenggara. Kegiatan tersebut diselenggarakan oleh Balai Bahasa Provinsi Sulawesi Tenggara (BBP Sultra) di Hotel Claro Kendari, 2 September 2025. Kegiatan ini penting untuk memperkuat upaya menjaga kedaulatan bangsa melalui Bahasa Indonesia sesuai dengan Permendikdasmen Nomor 2 Tahun 2025 tentang Pedoman Pengawasan Penggunaan Bahasa Indonesia.



Langkah awal output pelaksanaan kegiatan ini adalah penyebaran slogan imbauan utamakan bahasa Indonesia di ruang-ruang publik. Dengan pemasangan slogan tersebut diharapkan kesadaran masyarakat terkait pengutamaan bahasa Indonesia dapat meningkat. Penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar di lanskap/ruang publik dan dokumen lembaga adalah wujud penghormatan terhadap bahasa persatuan.

⇒ Balai Bahasa Provinsi Sulawesi Tenggara menyediakan slogan imbauan utamakan bahasa Indonesia di ruang-ruang publik.



⇒ Pemerintah Daerah Provinsi Sulawesi Tenggara dan Pemerintah Kota Kendari melalui Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Prov. Sultra, Mal Pelayanan Publik Kota

b) Zona Literasi Bulan Bahasa dan Sastra Tahun 2025.

Kegiatan Zona Literasi merupakan salah satu rangkaian kegiatan Semarak Bulan Bahasa dan Sastra Tahun 2025 yang diisi dengan berbagai kegiatan, antara lain, gelaran literasi bersama Reza Cahya Kamila dan komunitas membaca, literasi keuangan dengan Bank Indonesia Perwakilan Sulawesi Tenggara, serta peluncuran 33 buku cerita anak dwibahasa hasil karya penulis-penulis Sulawesi Tenggara dan 2 buku hasil kerja sama antara BBP Sultra dengan Bank Indonesia Perwakilan Sulawesi Tenggara.

Kendari, SMPN 12 Kendari, dan SMPN 15 Kendari menyediakan area pemasangan slogan pengutamaan bahasa negara.

- ⇒ Balai Bahasa Provinsi Sulawesi Tenggara menyediakan dummy buku produk penerjemahan hasil dari komponen kegiatan Produk Penerjemahan Bahasa Daerah ke Bahasa Indonesia.
- ⇒ Bank Indonesia Perwakilan Sulawesi Tenggara melakukan penggandaan 2 buku produk penerjemahan.



c) Kepolisian Daerah Sulawesi Tenggara

- ⇒ Balai Bahasa Provinsi Sulawesi Tenggara bertanggung jawab menghadirkan narasumber yang mempunyai kompetensi di bidang bahasa dan hukum, dan fasilitasi konsumsi kegiatan, serta memberikan keterangan ahli untuk beberapa kasus yang ditangani oleh Polda Sulawesi Tenggara.
- ⇒ Kepolisian Daerah Sulawesi Tenggara mengumpulkan peserta dan menyiapkan tempat pelaksanaan kegiatan dan menyiapkan dokumen konsep BAP keterangan ahli bahasa.



d) Festival Tunas Bahasa Ibu

- ⇒ Balai Bahasa Provinsi Sulawesi Tenggara melaksanakan Festival Tunas Bahasa Ibu (FTBI) tingkat provinsi.
- ⇒ Pemerintah daerah kabupaten/kota sasaran revitalisasi bahasa daerah mengalokasikan anggaran peserta perwakilan daerah untuk mengikuti kegiatan FTBI tingkat provinsi.



BALAI BAHASA
PROVINSI SULAWESI TENGGARA

BAB VI

Penutup

Laporan Kinerja Tahun 2025 ini merupakan bentuk akuntabilitas Balai Bahasa Provinsi Sulawesi Tenggara atas pelaksanaan program dan kegiatan sepanjang tahun anggaran 2025. Capaian kinerja yang disampaikan dalam laporan ini menunjukkan tingkat keberhasilan Balai Bahasa Provinsi Sulawesi Tenggara dalam memenuhi target yang telah ditetapkan dan mengidentifikasi area yang masih memerlukan perbaikan.

Melalui evaluasi ini, Balai Bahasa Provinsi Sulawesi Tenggara berkomitmen untuk memperkuat langkah peningkatan

kinerja pada tahun berikutnya, termasuk penguatan tata kelola, efektivitas program, dan efisiensi pemanfaatan anggaran. Laporan ini diharapkan menjadi dasar pengambilan keputusan dan penyempurnaan perencanaan sehingga pelaksanaan tugas dan fungsi unit kerja semakin selaras dengan arah kebijakan Renstra 2025–2029.

Balai Bahasa Provinsi Sulawesi Tenggara berhasil melaksanakan seluruh kegiatan untuk mendukung pencapaian target yang ditetapkan pada tahun 2025. Berikut ringkasan pencapaian indikator kinerja dan kinerja keuangan.



Sumber: MolK Kemendikdasmen, 10/01/2026

Grafik 20 | Capaian Kinerja dan Anggaran Tahun 2025

Catatan Perbaikan pada Laporan Kinerja Tahun 2024

- Peran mitra dalam pelaksanaan kegiatan kebahasaan dan kesastraan perlu dioptimalkan.
- Rencana pelaksanaan kegiatan telah disusun di awal tahun dan berkomitmen untuk melaksanakan kegiatan sesuai dengan rencana yang telah disusun.
- Menindaklanjuti rekomendasi hasil penilaian akuntabilitas kinerja tahun 2024.

Tindak Lanjut Tahun 2025

- Mengidentifikasi, memetakan mitra strategis, dan menyusun atau memperbarui perjanjian kerja sama (MoU/PKS) dengan mitra yang relevan sehingga pada tahun 2025 jumlah mitra meningkat yang diperkuat dengan dokumen perjanjian kerja sama dan keterlibatan mitra dalam pelaksanaan kegiatan.
- Melakukan monitoring bulanan terhadap perencanaan dan realisasi kegiatan sehingga realisasi pelaksanaan kegiatan secara umum sesuai jadwal.
- Menginventarisasi seluruh rekomendasi hasil penilaian akuntabilitas kinerja tahun 2024, menyusun rencana aksi dan waktu penyelesaian tindak lanjut, dan menyiapkan bukti dukung atas setiap rekomendasi yang telah ditindaklanjuti. Hal ini dibuktikan dengan meningkatnya nilai akuntabilitas kinerja pada tahun 2025.

Dari hasil evaluasi kinerja tahun 2025, beberapa hal yang perlu mendapat perhatian sebagai berikut.

- Kondisi geografis di Sulawesi Tenggara yang umumnya berada di kepulauan dan daerah perbatasan, keterbatasan akses transportasi, dan jaringan telekomunikasi berdampak pada sulitnya menjangkau sasaran

dan efektivitas pelaksanaan kegiatan.

- Tingkat partisipasi aktif peserta kegiatan, lembaga, komunitas, dan pemangku kepentingan yang belum maksimal sehingga keterlibatan dalam pelaksanaan program kegiatan kebahasaan dan kesastraan belum optimal.

- 🌐 Sarana dan prasarana pendukung pelaksanaan program kegiatan belum memadai.

Untuk meningkatkan kualitas pelaksanaan program dan pencapaian kinerja pada tahun berikutnya, Balai Bahasa Provinsi Sulawesi Tenggara telah menetapkan sejumlah langkah strategis sebagai tindak lanjut hasil evaluasi kinerja tahun 2025 sebagai berikut:

1. memperkuat perencanaan kinerja melalui penyelarasan yang lebih ketat antara sasaran, indikator, dan alokasi sumber daya sehingga target kinerja dapat dicapai secara lebih terukur;
2. peningkatan efisiensi dan kualitas pelaksanaan program yang dilakukan melalui integrasi teknologi informasi, standardisasi prosedur kerja, dan pengendalian internal yang lebih sistematis;

3. meningkatkan kapasitas SDM melalui pelatihan, pendampingan teknis, dan mekanisme monitoring kinerja yang lebih adaptif; dan
4. memperluas koordinasi dan kolaborasi dengan pemangku kepentingan untuk memastikan dukungan lintas fungsi dalam pencapaian sasaran strategis.

Upaya ini menjadi bagian dari komitmen berkelanjutan untuk memperkuat tata kelola, meningkatkan akuntabilitas, dan mendorong peningkatan kualitas layanan pada tahun mendatang.

LAMPIRAN





Perjanjian Kinerja Tahun 2025
Kepala Balai Bahasa Provinsi Sulawesi
Tenggara
Dengan
Kepala Badan Pengembangan dan
Pembinaan Bahasa

Dalam rangka mewujudkan kinerja pemerintahan yang efektif, transparan, dan akuntabel serta berorientasi pada hasil, kami yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Dewi Pridayanti
Jabatan : Kepala Balai Bahasa Provinsi Sulawesi Tenggara
untuk selanjutnya disebut **PIHAK PERTAMA**

Nama : Hafidz Muksin
Jabatan : Kepala Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa
selaku atasan pihak pertama, selanjutnya disebut **PIHAK KEDUA**

PIHAK PERTAMA berjanji akan mewujudkan target kinerja sesuai lampiran Perjanjian Kinerja ini, dalam rangka mencapai target kinerja jangka menengah seperti yang telah ditetapkan dalam dokumen perencanaan. Keberhasilan dan kegagalan pencapaian target kinerja tersebut menjadi tanggung jawab kami

PIHAK KEDUA akan melakukan supervisi yang diperlukan serta akan melakukan evaluasi terhadap capaian kinerja dari Perjanjian Kinerja ini dan mengambil tindakan yang diperlukan dalam rangka optimalisasi pencapaian target Perjanjian Kinerja tersebut, baik dalam bentuk penghargaan maupun teguran.

Kendari, 1 Agustus 2025

 Ditandatangani secara elektronik oleh
Kepala Badan Pengembangan dan
Pembinaan Bahasa
Hafidz Muksin

 Ditandatangani secara elektronik oleh
Kepala Balai Bahasa Provinsi
Sulawesi Tenggara
Dewi Pridayanti



Catatan :
• UU ITE No 1 Tahun 2024 Pasal 5 Ayat 1 "Informasi Elektronik dan/atau Dokumen Elektronik dan/atau hasil cetaknya merupakan alat bukti hukum yang sah."
• Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh BSrE

Sasaran	Indikator	Satuan	Target
[SK 1] Meningkatnya Kecakapan Literasi Membaca Peserta Didik	[IKK 1.1] Persentase Peserta Didik yang Meningkatkan Kualitas Literasi Membaca	Persen	64
	[IKK 1.2] Persentase Produk Penerjemahan yang Dimanfaatkan oleh Peserta Didik	Persen	19
[SK 2] Meningkatnya Kompetensi Penutur Bahasa Indonesia	[IKK 2.1] Persentase Penutur Teruji yang sesuai dengan predikat kemahiran berbahasa profesinya	Persen	41
	[IKK 2.2] Persentase Penutur Bahasa yang Meningkatkan Kualitas Berbahasanya	Persen	60
[SK 3] Meningkatnya Partisipasi Lembaga dan Komunitas dalam Program Kebahasaan dan Kesastraan	[IKK 3.1] Persentase lembaga terbina yang meningkatkan kualitas penggunaan bahasanya	Persen	59.93
	[IKK 3.2] Persentase komunitas penggerak literasi terbina yang meningkatkan kualitas kinerjanya	Persen	50
[SK 4] Meningkatnya Kualitas Produk Pengembangan Bahasa dan Sastra	[IKK 4.1] Persentase Penambahan Produk Pengembangan Bahasa dan Sastra yang Tervalidasi	Persen	11.55
[SK 5] Meningkatnya Fasilitasi di Bidang Pelindungan Bahasa dan Sastra	[IKK 5.1] Persentase Penambahan bahasa, sastra, dan aksara yang terverifikasi dalam peta kebinekaan	Persen	2.8
	[IKK 5.2] Rasio Pengajar Bahasa Daerah Terhadap Penutur Muda yang Terimbas	Rasio	1:18
[SK 6] Meningkatnya fasilitasi terhadap lembaga penyelenggara program BIPA	[IKK 6.1] Persentase Lembaga Penyelenggara Program Bahasa Indonesia bagi Penutur Asing (BIPA) Terfasilitasi (Dalam Negeri)	Persen	50
[SK 7] Meningkatnya tata kelola Balai Bahasa Sulawesi Tenggara	[IKK 7.1] Capaian Nilai Kinerja Anggaran Balai Bahasa Sulawesi Tenggara	Kategori	Sangat Baik
	[IKK 7.2] Predikat Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah Balai Bahasa Sulawesi Tenggara minimal A	Predikat	A

No	Kode	Nama Kegiatan	Anggaran
1	7566	Pelestarian Bahasa dan Sastra Daerah	Rp1.652.360.000
2	7567	Pemartabatan Bahasa dan Sastra Indonesia	Rp347.999.000
3	7568	Penginternasionalan Bahasa dan Sastra Indonesia	Rp117.453.000
4	7569	Peningkatan Kecakapan Literasi	Rp2.710.994.000
5	7613	Dukungan Manajemen dan Pelaksanaan Tugas Teknis Lainnya Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa	Rp4.017.777.000
Total Anggaran			Rp8.846.583.000



Catatan :
• UU ITE No 1 Tahun 2024 Pasal 5 Ayat 1 "Informasi Elektronik dan/atau Dokumen Elektronik dan/atau hasil cetaknya merupakan alat bukti hukum yang sah."
• Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh BSrE



Ditandatangani secara elektronik oleh
Kepala Badan Pengembangan dan
Pembinaan Bahasa

Hafidz Muksin

Kendari, 1 Agustus 2025



Ditandatangani secara elektronik oleh
Kepala Balai Bahasa Provinsi
Sulawesi Tenggara

Dewi Pridayanti



Catatan :

- UU ITE No 1 Tahun 2024 Pasal 5 Ayat 1 "Informasi Elektronik dan/atau Dokumen Elektronik dan/atau hasil cetaknya merupakan alat bukti hukum yang sah."
- Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh BSrE



**Balai Besar
Sertifikasi
Elektronik**



Perjanjian Kinerja Revisi Tahun 2025
Kepala Balai Bahasa Provinsi Sulawesi Tenggara
Dengan
Kepala Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa

Dalam rangka mewujudkan kinerja pemerintahan yang efektif, transparan, dan akuntabel serta berorientasi pada hasil, kami yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Dewi Pridayanti
Jabatan : Kepala Balai Bahasa Provinsi Sulawesi Tenggara
untuk selanjutnya disebut **PIHAK PERTAMA**

Nama : Hafidz Muksin
Jabatan : Kepala Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa
selaku atasan pihak pertama, selanjutnya disebut **PIHAK KEDUA**

PIHAK PERTAMA berjanji akan mewujudkan target kinerja sesuai lampiran Perjanjian Kinerja ini, dalam rangka mencapai target kinerja jangka menengah seperti yang telah ditetapkan dalam dokumen perencanaan. Keberhasilan dan kegagalan pencapaian target kinerja tersebut menjadi tanggung jawab kami

PIHAK KEDUA akan melakukan supervisi yang diperlukan serta akan melakukan evaluasi terhadap capaian kinerja dari Perjanjian Kinerja ini dan mengambil tindakan yang diperlukan dalam rangka optimalisasi pencapaian target Perjanjian Kinerja tersebut, baik dalam bentuk penghargaan maupun teguran.

Kendari, 19 Desember 2025

 Ditandatangani secara elektronik oleh
Kepala Badan Pengembangan dan
Pembinaan Bahasa
Hafidz Muksin

 Ditandatangani secara elektronik oleh
Kepala Balai Bahasa Provinsi
Sulawesi Tenggara
Dewi Pridayanti



Catatan :
• UU ITE No 1 Tahun 2024 Pasal 5 Ayat 1 "Informasi Elektronik dan/atau Dokumen Elektronik dan/atau hasil cetaknya merupakan alat bukti hukum yang sah."
• Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh BSrE

Sasaran	Indikator	Satuan	Target
[SK 1] Meningkatnya Kecakapan Literasi Membaca Peserta Didik	[IKK 1.1] Persentase Peserta Didik yang Meningkatkan Kualitas Literasi Membaca	Persen	64
	[IKK 1.2] Persentase Produk Penerjemahan yang Dimanfaatkan oleh Peserta Didik	Persen	24
[SK 2] Meningkatnya Kompetensi Penutur Bahasa Indonesia	[IKK 2.1] Persentase Penutur Teruji yang sesuai dengan predikat kemahiran berbahasa profesinya	Persen	41
	[IKK 2.2] Persentase Penutur Bahasa yang Meningkatkan Kualitas Berbahasanya	Persen	60
[SK 3] Meningkatnya Partisipasi Lembaga dan Komunitas dalam Program Kebahasaan dan Kesastraan	[IKK 3.1] Persentase lembaga terbina yang meningkatkan kualitas penggunaan bahasanya	Persen	59.93
	[IKK 3.2] Persentase komunitas penggerak literasi terbina yang meningkatkan kualitas kinerjanya	Persen	50
[SK 4] Meningkatnya Kualitas Produk Pengembangan Bahasa dan Sastra	[IKK 4.1] Persentase Penambahan Produk Pengembangan Bahasa dan Sastra yang Tervalidasi	Persen	11.55
[SK 5] Meningkatnya Fasilitasi di Bidang Pelindungan Bahasa dan Sastra	[IKK 5.1] Persentase Penambahan bahasa, sastra, dan aksara yang terverifikasi dalam peta kebinekaan	Persen	2.8
	[IKK 5.2] Rasio Pengajar Bahasa Daerah Terhadap Penutur Muda yang Terimbas	Rasio	1:18
[SK 6] Meningkatnya fasilitasi terhadap lembaga penyelenggara program BIPA	[IKK 6.1] Persentase Lembaga Penyelenggara Program Bahasa Indonesia bagi Penutur Asing (BIPA) Terfasilitasi (Dalam Negeri)	Persen	55
[SK 7] Meningkatnya tata kelola Balai Bahasa Sulawesi Tenggara	[IKK 7.1] Capaian Nilai Kinerja Anggaran Balai Bahasa Sulawesi Tenggara	Kategori	Sangat Baik
	[IKK 7.2] Predikat Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah Balai Bahasa Sulawesi Tenggara minimal A	Predikat	A

No	Kode	Nama Kegiatan	Anggaran
1	7566	Pelestarian Bahasa dan Sastra Daerah	Rp1.533.205.000
2	7567	Pemartabatan Bahasa dan Sastra Indonesia	Rp347.999.000
3	7568	Penginternasionalan Bahasa dan Sastra Indonesia	Rp68.485.000
4	7569	Peningkatan Kecakapan Literasi	Rp2.551.336.000
5	7613	Dukungan Manajemen dan Pelaksanaan Tugas Teknis Lainnya Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa	Rp4.514.660.000
Total Anggaran			Rp9.015.685.000



Catatan :
• UU ITE No 1 Tahun 2024 Pasal 5 Ayat 1 "Informasi Elektronik dan/atau Dokumen Elektronik dan/atau hasil cetaknya merupakan alat bukti hukum yang sah."
• Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh BSrE



**Balai Besar
Sertifikasi
Elektronik**

Kendari, 19 Desember 2025



Ditandatangani secara elektronik oleh
Kepala Badan Pengembangan dan
Pembinaan Bahasa

Hafidz Muksin



Ditandatangani secara elektronik oleh
Kepala Balai Bahasa Provinsi
Sulawesi Tenggara

Dewi Pridayanti



Catatan :

- UU ITE No 1 Tahun 2024 Pasal 5 Ayat 1 "Informasi Elektronik dan/atau Dokumen Elektronik dan/atau hasil cetaknya merupakan alat bukti hukum yang sah."
- Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh BSrE



**Balai Besar
Sertifikasi
Elektronik**

Pengukuran Kinerja Tahun 2025

Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja Kegiatan	Satuan	Target Kinerja	Target Triwulan				Capaian Triwulan			
				TW 1	TW 2	TW 3	TW 4	TW 1	TW 2	TW 3	TW 4
[SK 1] Meningkatnya Kecakapan Literasi Membaca Peserta Didik	[IKK 1.1] Persentase Peserta Didik yang Meningkatkan Kualitas Literasi Membaca	Persen	64	0	0	30	64	0	0	30	70
	[IKK 1.2] Persentase Produk Penerjemahan yang Dimanfaatkan oleh Peserta Didik	Persen	24	0	5	10	24	0	5	10	24,65
[SK 2] Meningkatnya Kompetensi Penutur Bahasa Indonesia	[IKK 2.1] Persentase Penutur Teruji yang Sesuai dengan Predikat Kemahiran Berbahasa Profesinya	Persen	41	5	15	20	41	5	15	34	47,37
	[IKK 2.2] Persentase Penutur Bahasa yang Meningkatkan Kualitas Berbahasanya	Persen	60	0	10	40	60	0	10	40	64,21
[SK 3] Meningkatnya Partisipasi Lembaga dan Komunitas dalam Program Kebahasaan dan Kesastraan	[IKK 3.1] Persentase Lembaga Terbina yang Meningkatkan Kualitas Penggunaan Bahasanya	Persen	59,93	0	0	0	59,93	0	0	0	64
	[IKK 3.2] Persentase Komunitas Penggerak Literasi Terbina yang Meningkatkan Kualitas Kinerjanya	Persen	50	0	0	0	50	0	0	0	50
[SK 4] Meningkatnya Kualitas Produk Pengembangan Bahasa dan Sastra	[IKK 4.1] Persentase Penambahan Produk Pengembangan Bahasa dan Sastra yang Tervalidasi	Persen	11,55	0	0	0	11,55	0	0	0	22,22
[SK 5] Meningkatnya Fasilitasi di Bidang Pelindungan Bahasa dan Sastra	[IKK 5.1] Persentase Penambahan Bahasa, Sastra, dan Aksara yang Terverifikasi dalam Peta Kebinekaan	Persen	2,8	0	0	0	2,8	0	0	0	3,5
	[IKK 5.2] Rasio Pengajar Bahasa Daerah Terhadap Penutur Muda yang Terimbas	Rasio	1:18	0	0	0	1:18	0	0	0	1:20

Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja Kegiatan	Satuan	Target Kinerja	Target Triwulan				Capaian Triwulan			
				TW 1	TW 2	TW 3	TW 4	TW 1	TW 2	TW 3	TW 4
[SK 6] Meningkatnya Fasilitas Terhadap Lembaga Penyelenggara Program BIPA	[IKK 6.1] Persentase Lembaga Penyelenggara Program Bahasa Indonesia bagi Penutur Asing (BIPA) Terfasilitasi (Dalam Negeri)	Persen	55	10	20	30	55	10	20	30	57,14
[SK 7] Meningkatnya Tata Kelola Balai Bahasa Sulawesi Tenggara	[IKK 7.1] Capaian Nilai Kinerja Anggaran Balai Bahasa Sulawesi Tenggara	Kategori	Sangat Baik	-	-	-	Sangat Baik	-	-	-	Sangat Baik
	[IKK 7.2] Predikat Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah Balai Bahasa Sulawesi Tenggara Minimal A	Predikat	A	-	-	-	A	-	-	-	A